

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN
KARIR SISWA DALAM MALANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI SMA NEGERI 1 KUTACANE**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**Cucu Marhamah
NIM. 140213088**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN
KARIR SISWA DALAM MALANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI SMA NEGERI 1 KUTACANE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh

CUCU MARHAMAH

NIM. 140213088

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II,

Kurniawan, M.Pd.Kons

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN
KARIR SISWA DALAM MALANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI SMA NEGERI 1 KUTACANE**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana(SI)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal:

Selasa, 25 Agustus 2020 M
06 Muharram 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Masbur, S.Ag., M. Ag
NIP. 197402052009011004

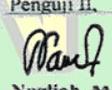
Sekretari,


Irman Sswanto, S. Pd.I
NUR. 201801080819891071

Pengui I,


Kurniawan, M.Pd, Kons

Pengui II,


Nuzliah, M.ra,
NIP. 20130049001

Mengotahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslih R. Sh, M. Ag
NIP. 19500301989031001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cucu Marhamah
NIM : 140213088
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir Siswa dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan bertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa sata telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapu.



Banda Aceh, 13 Agustus 2020

Yang Menyatakan,


Cucu Marhamah

ABSTRAK

Nama : Cucu Marhamah
NIM : 140213088
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir Siswa dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane.
Hari/Tanggal Sidang : Selasa, 25 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 132
Pembimbing I : Dr. Masbur, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Kurniawan, M. Pd, Kons
Kata Kunci : Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Perguruan Tinggi.

Layanan Bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa dalam pengenalan bakat dan minat yang ada dalam diri siswa, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depan sesuai yang diharapkannya, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dengan keadaan dirinya. Perencanaan karier adalah sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karier atau pendidikan lanjutan. Oleh karena itu siswa harus lebih memantapkan pemahaman terhadap pilihan karirnya dan mengumpulkan informasi tentang karier. Masalah yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan bimbingan karier dan perencanaan karier belum sepenuhnya berjalan sebagaimana seharusnya, sebagaimana yang terdapat pada SMA Negeri 1 Kutacane dimana siswa bingung dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Kutacane bagi siswa kelas XII untuk persiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bentuk dalam pelaksanaan bimbingan karier dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Kutacane. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, 1 orang guru Bimbingan Konseling, dan 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, program bimbingan karier dan perencanaan karier yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling ada tiga: (1) informasi jurusan/perguruan tinggi, (2) tes bakat dan minat, dan (3) program memilih karier sesuai dengan bakat dan minat. *Kedua*, bentuk pelaksanaan bimbingan karier dan perencanaan karier yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling ada tiga, (1) pelaksanaan diskusi kelompok dan konseling individual, (2) memberi layanan di ruang kelas siswa (pengajaran unit) dipadukan dengan layanan informasi, dan (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. *Ketiga*, kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karier dan perencanaan karier, (1) kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap bimbingan dan konseling, (2) tidak tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun skripsi yang sangat sederhana ini dalam rangka menyelesaikan studi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini, dan telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis dan pihak non akademis. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada bapak Dr. Masbur. S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing I dan bapak Kurniawan M. Pd. Kons selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan, Bapak/Ibu Ketua Jurusan Bimbingan Konseling, karyawan/karyawati beserta Bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Dan juga

ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan guru bidang studi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane, yang dengan senang hati melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda tercinta Bakti Munthe dan ibunda tercinta Sarmila yang telah menjadi orang tua dan guru terhebat yang pernah ada bagi penulis, yang telah sabar, tabah dan ikhlas dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya, selanjutnya kepada abang, kakak dan adek-adekku yang tercinta dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan seperjuangan yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

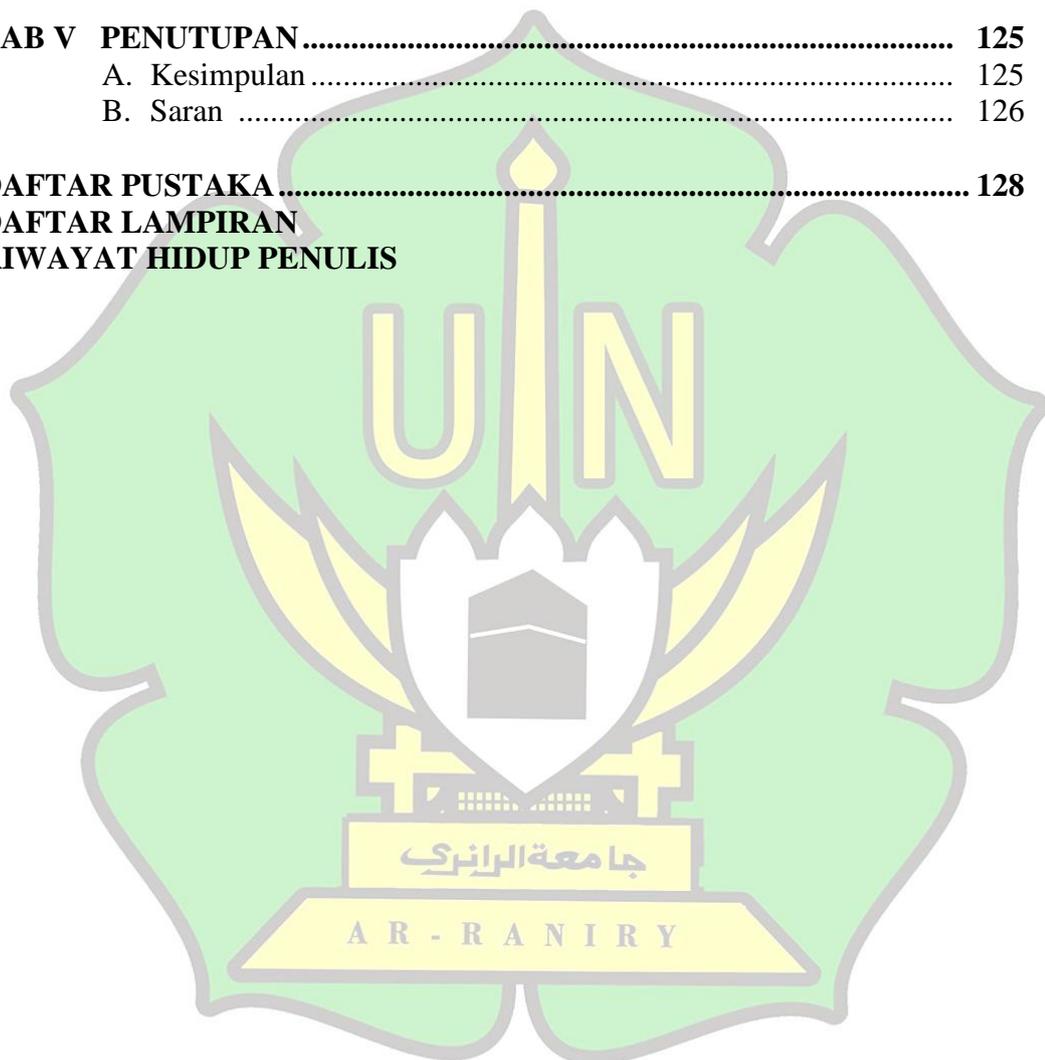
Banda Aceh, 13 Agustus 2020
Penulis,

Cucu Marhamah

DAFTAR ISI

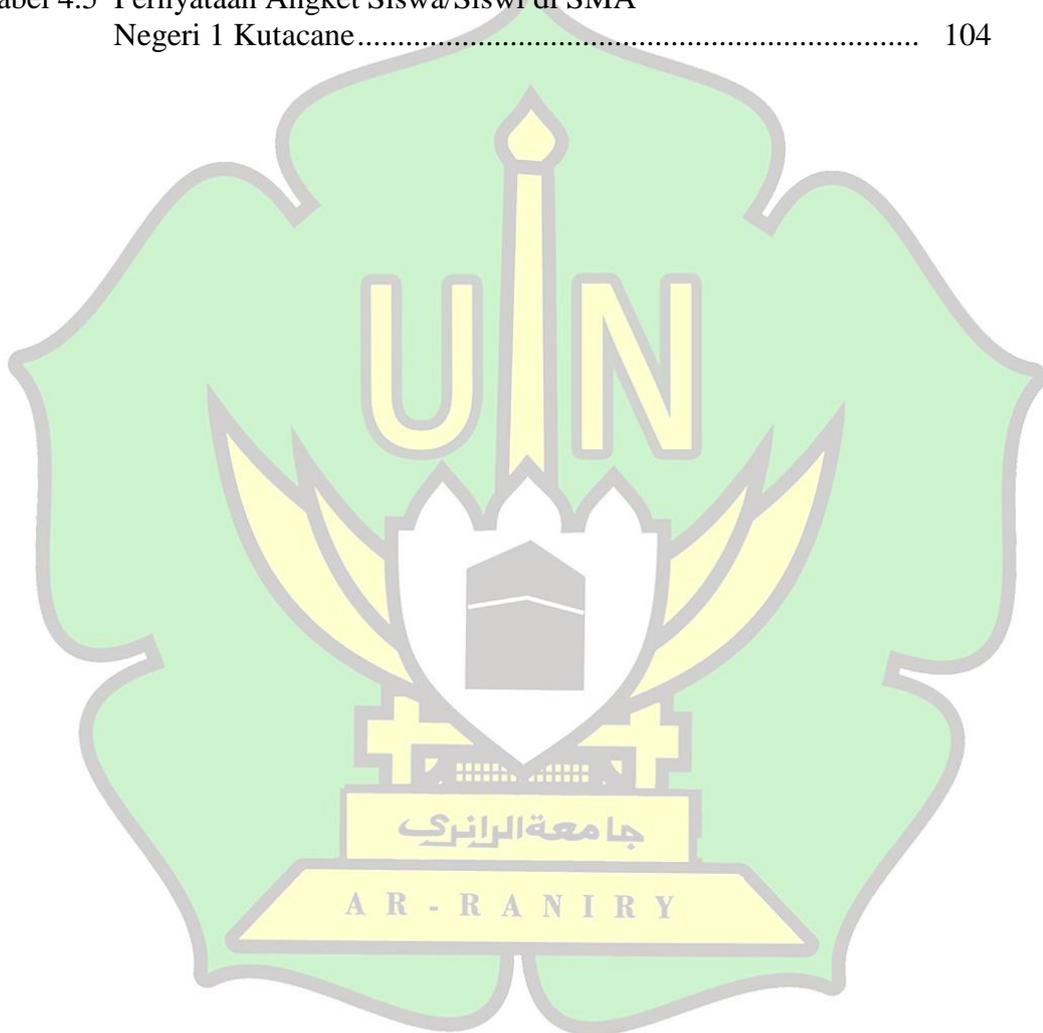
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu	13
BAB II LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN KARIR	16
A. Layanan dan tujuan Bimbingan Karir.....	16
B. Program Layanan Bimbingan Karir.....	16
C. Pelaksanaan layanan Bimbingan Karir di sekolah.....	23
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan dan Perencanaan Karir	30
E. Aspek-aspek Perencanaan Karir	58
F. Tekni-teknik dan Mekanisme Perencanaan Karir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
B. Lokasi Penelitian.....	78
C. Subjek Penelitian	78
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	79
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	84
F. Analisis Data.....	84
G. Pengecekan Keabsahan Data	85
H. Tahap-tahap Penelitian	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Gambaran Lokasi Penelitian	89
B. Hasil Penelitian	96
1. Program Layanan Bimbingan dan Perencanaan	

Karir siswa di SMA Negeri 1 kutacane	96
2. Bentuk Pelayanan Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri1 Kutacane	100
3. Kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane.....	113
C. Pembahasan Hasil Penelitian	117
BAB V PENUTUPAN.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Kutacane	91
Tabel 4.2 Data Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kutacane.....	92
Tabel 4.3 Jumlah Siswa/Siswi di SMA Negeri 1 Kutacane.....	93
Tabel 4.4 Sarana Prasarana di SMA Negeri 1 Kutacane	94
Tabel 4.5 Pernyataan Angket Siswa/Siswi di SMA Negeri 1 Kutacane.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan (Sk) Penunjukan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Ftk Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 1 Kutacane
- Lampiran 4. Pedoman Observasi
- Lampiran 5. Daftar Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 6. Daftar Wawancara Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran 7. Pernyataan Instrumen Angket
- Lampiran 8. Foto Kegiatan
- Lampiran 9. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting bagi kemajuan generasi muda yang akan memimpin bangsa ini kedepan, oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa ini harus peduli terhadap pendidikan dan dapat serta mampu memperbaiki dari segi kualitas dan kuantitasnya. Bimbingan konseling dalam bentuk pendidikan yaitu berupa asih asuh dan asah dalam dunia pendidikan di sekolah dasar layanan bimbingan berfungsi untuk membantu anak didik dalam mengatasi masalah-masalah belajar serta masalah masalah pribadi yang berpengaruh pada kebutuhan belajar. Salah satu faktor kesuksesan yang menentukan program ini adalah konselor. Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik. Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling dalam sekolah memberikan beberapa layanan yang dapat membantu siswa atau peserta didik dalam memperoleh pengenalan atau informasi sesuai kebutuhan siswa di sekolah, penyaluran dan pengembangan potensi ataupun dalam pengentasan masalah yang di hadapi oleh siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling disekolah yang dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam pemilihan karir maupun pilihan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.¹

Layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan atau dunia karir.² Layanan ini diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karir secara lebih baik.

Menurut Mohammad Thayeb Manhiru, Bimbingan karir adalah sebagai aktivitas dan program yang membantu siswa-siswa mengasimilasikan, dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman atau pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran dan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang, pemahaman tentang perencanaan karir, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.³

¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.15.

² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (yogyakarta: UCY Press, 2003), h.42-43.

³ Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.19.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa Bimbingan Karir adalah layanan dan kegiatan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat memahami dirinya, bakat dan minatnya, serta mengenal dunia kerja, dan dengan begitu siswa akan mudah memilih pendidikan atau karir yang sesuai dengan keinginan dan potensinya yang dimiliki siswa.

Peranan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting khususnya bagi siswa SMA. Dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa terutama masalah pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Menurut sukardi peranan bimbingan karir disekolah dalam era pembangunan ini memiliki peranan penting terutama bertujuan memberikan berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan perubahan masyarakat, memberikan berbagai kemampuan dan keterampilan khusus yang sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan.⁴

Menurut Bimo Walgito mengatakan bahwa peranan bimbingan karir membantu peserta didik agar memahami dunia kerja, memiliki sifat yang positif terhadap pekerjaan, mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, mampu memilih pekerjaan untuk profesi tertentu dan membekali diri agar siap memangku jabatan itu, serta dapat menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁵

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h.15

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.221

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat di artikan peranan Bimbingan karir adalah dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, dan kemampuan yang dimiliki serta segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilih oleh peserta didik, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Eksplorasi perencanaan dan pengambilan keputusan karir memegang peran penting dalam pemilihan karir oleh peserta didik. Menurut Jordann dkk mengatakan Eksplorasi karir merupakan penilaian mengenai dalam diri dan lingkungan dimana individu mencari informasi dan memperoleh informasi untuk membantu dalam pemilihan karir seperti pemilihan jurusan.⁶ Aspek utama dalam eksplorasi karir adalah diri sendiri, pada eksplorasi ini individu memikirkan kembali tujuan karirnya dan mendapatkan pemahaman diri yang lebih. Sedangkan eksplorasi lingkungan, siswa lebih aktif mengumpulkan informasi baru mengenai pekerjaan, organisai yang memungkinkan membantu dalam pemilihan karir.

Menurut Sharf, Eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu-individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi karir, alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk mulai bekerja.⁷ Informasi karir diperoleh siswa dari berbagai sumber misalnya guru Bimbingan dan Konseling, orang tua, orang yang sukses, teman-teman dan lain sebagainya.

⁶ Siti Fatimah Hijri dan Sari Zakiah Akmal, Eksplorasi Karir dan Kebimbangan Karir Siswa SMA di Jadebotabek, *Jurnal of Psychological Research*, Vol.8, No.2, November 2017, h. 130-131. Diakses pada Tanggal 25 Desember 2019.

⁷ Tovik Priyatno, Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi kelompok, *Jurnal Psikopedagogia*, vol.5, No.1, 2016, h.51. Diakses pada tanggal 25 Desember 2019.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diartikan bahwa Eksplorasi karir adalah merupakan kemampuan dan segala bentuk aktifitas-aktifitas siswa dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola berbagai macam informasi karir sehingga menjadi alternatif-alternatif pilihan karir untuk dapat membantu siswa dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk karir untuk masa depan.

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang di tandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan. Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemandirian dan kematangan di setiap diri individu dalam proses mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.⁸

Perencanaan juga adalah sebagai suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu juga.⁹

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa Perencanaan karir adalah suatu langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan arah pilihan karir sesuai dengan harapan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan karir seperti salah jurusan, kelanjutan studi, cita-cita serta pekerjaan yang diinginkan.

⁸ Sofwan Adiputra, Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Fokus Konseling* , Vol 1 No 1, Januari 2015, h.15. Diakses Pada tanggal 25 Desember 2019. Dari Situs [Http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus](http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus).

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*..., h.201

Hasil dari perencanaan itu sendiri ialah tentang sesuatu yang dipilih secara sadar. Kunci dari perencanaan yang baik yang keputusan yang bijak adalah terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya, dengan kata lain hanyalah orang muda yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat di pertanggung jawabkan.¹⁰

Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki Dunia karir/kerja juga terjadi pada siswa, contohnya seperti yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah. Minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “ingin mengambil jurusan apa? Akan bekerja dimana dan menjadi apa?” siswa masih bingung, bimbang, ragu-ragu dan tidak memiliki arah yang pasti. Siswa hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang sangat minim.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari mana kala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia perguruan tinggi dan dunia kerja dan pengetahuan tentang berbagai macam profesi. Untuk itulah siswa harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman tentang berbagai macam kondisi karakteristik dirinya, baik itu tentang bakat, minat, cita-cita, kelebihan maupun kelemahan yang ada dalam diri siswa. Dalam hal ini tentunya tidak cukup hanya memahami diri saja. Namun juga harus disertai akan kondisi yang ada di

¹⁰ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Abadi, 2012), h.685

lingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang ditempuhnya kelak.

Melalui program Layanan Bimbingan karir dan perencanaan karir siswa bertujuan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan karir untuk masa mendatang, serta merencanakannya dengan syarat dan ketentuan yang sesuai, melalui bimbingan karir dan perencanaan karir diharapkan karir yang dipilih siswa sesuai dengan potensi atau kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang di junjung tinggi. Jika memperoleh karir yang tepat maka hidup akan bahagia, dan kebahagiaan adalah tujuan semua orang. Oleh sebab itu pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa sangat dibutuhkan diranah pendidikan.

Seperti yang kita pahami selama ini bahwa pendidikan di sekolah hanyalah berfokus pada pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan di kelas saja. Guru cenderung enggan untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia, dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya. Bahkan adanya citra bahwa setelah tamat sekolah akan sulit untuk mencari pekerjaan, sehingga akan membuat siswa merasa takut, bimbang, bingung, tidak percaya diri, dan siswa cenderung terpengaruh lingkungan dalam arti ikut-ikutan dengan teman teman atau mengikuti keinginan orang tua bukan berdasarkan kemampuan diri sendiri. Serta siswa tidak memiliki motivasi menentukan karir kedepannya.¹¹

¹¹ Ruslan, A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.22 .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang :“Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir Siswa dalam melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Program layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane?
2. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa dalam melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane?
3. Apa saja kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane?
2. Untuk mengetahui Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa dalam melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane?

3. Untuk mengetahui Apa saja kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, dapat penulis gambar kan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan agar dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah khususnya dalam memberikan layanan bimbingan karir dan Perencanaan Karir.

b. Bagi siswa

Diharapkan Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami potensi diri dan lingkungan termasuk dunia karir khususnya melalui Bimbingan Karir, sehingga siswa dapat mempersiapkan dan merencanakan karir dalam melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

E. Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan kesamaan arti pada penelitian ini dilakukan pendefinisian istilah yaitu:

1. Bimbingan Karir

Bidang karir sangat bermakna bagi setiap individu, oleh karena itu bimbingan konseling memberikan pemahaman pada siswa melalui bimbingan karir. Menurut Winkel dan Hastuti bahwa bimbingan karir/jabatan yaitu salah satu wujud upaya pendidikan karir yang membantu semua individu mengenal bidang-bidang jabatan yang terbuka dan memberikan makna positif bagi kehidupan, bimbingan karir yang dimaksud adalah sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan dari pendidikan jabatan/karir.¹²

Mohammad Surya mengemukakan Bimbingan Karir sebagai suatu proses bimbingan untuk mencapai kompetensi tertentu, seperti pemahaman bimbingan pendidikan, berkaitan dengan bakat, minat dan kecenderungan pilihan arah pengembangan karir ke depan.¹³

Sementara menurut P.M Hatari menjelaskan bimbingan karir adalah membentuk siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karir atau

¹² Winkel, W. S dan Hastuti. S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), h. 64.

¹³ Mohammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, (Bandung, Jurusan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia: 2008), h. 34

pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan mempengaruhi kehidupan di masa depan.¹⁴

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bimbingan karir adalah proses akhir studi siswa, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya baik dalam dunia kerja/karir ataupun dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi, maka dari itulah diperlukan adanya bimbingan karir secara baik.

2. Perencanaan Karir siswa

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa depan serta tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam waktu tertentu.¹⁵

Menurut Person perencanaan karir adalah sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karir atau pendidikan lanjutan.¹⁶ Oleh karena itu siswa harus lebih memantapkan pemahaman terhadap pilihan karirnya dan mengumpulkan informasi tentang karir.

Seperti yang dikemukakan oleh Super dalam Sharf menyatakan bahwa perencanaan karir dapat mengukur tingkat pemahaman individu, terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka

¹⁴ Muslim Afandi, Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No.1, Januari-Juni 2011, h.87. Di Akses Pada Tanggal 15 April 2019 Dari Situs [Http://Download.Portalgaruda.Org/Articel](http://Download.Portalgaruda.Org/Articel).

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling studi dan karir*, (yogyakarta, Andi ofset, 2010), h.201

¹⁶ Ledy Oktavia Liza dan M.Arli Rusandi, Pengaruh Layanan Informasi tentang Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kela Xi IPA SMA Negeri 1 Pekan baru, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.1, No.1, Maret 2016, h.14-17. Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2019.

tentang berbagai aspek pekerjaan.¹⁷ Oleh karena itu siswa-siswi harus lebih memantapkan pemahaman terhadap pilihan karirnya dan mengumpulkan berbagai informasi tentang karir.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemahaman, penjelajahan dan pengidentifikasikan karir, dan suatu langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan arah pilihan karir dalam memilih dan menyelaraskan jalur karir dan tujuan karir, untuk mencapai karir yang diinginkan

3. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹⁸ Dalam peraturan pemerintahan republik indonesia nomor 30 tahun 1990, bahwa perguruan tinggi adalah merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.¹⁹

¹⁷ Sofwan Adiputra, Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Fokus Konseling* Vol.1 No.1, 1 Januari 2015, h.47. Diakses Pada Tanggal 4 Juli 2019. Dari Situs [Http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus](http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus).

¹⁸ UUSPN (Bandung: Citra Umbara), h.86

¹⁹ Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h.42

F. KAJIAN TERDAHULU

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti. Adapun karya ilmiah yang dijadikan rujukan atau referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi karya Desi Alawiyah yang berjudul tentang Bimbingan karir untuk membantu siswa dalam memilih Studi lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, skripsi ini membahas tentang bagaimana cara untuk membantu siswa dalam memilih program Studi Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan-kesulitan dalam menentukan karir seperti memilih perguruan tinggi apa, jurusan apa dan melanjutkan kuliah atau bekerja. Maka dengan adanya Pelaksanaan Bimbingan Karir yang diberikan kepada siswa berpengaruh positif terhadap kemantapan dalam pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode Bimbingan kelompok dan Konseling Individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Habiburrahman dengan judul bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek guru Bimbingan konseling dan siswa kelas IX dan objeknya adalah layanan Bimbingan karir yang dilakukan oleh guru Bimbingan Koseling. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan layanan Bimbingan Karir sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

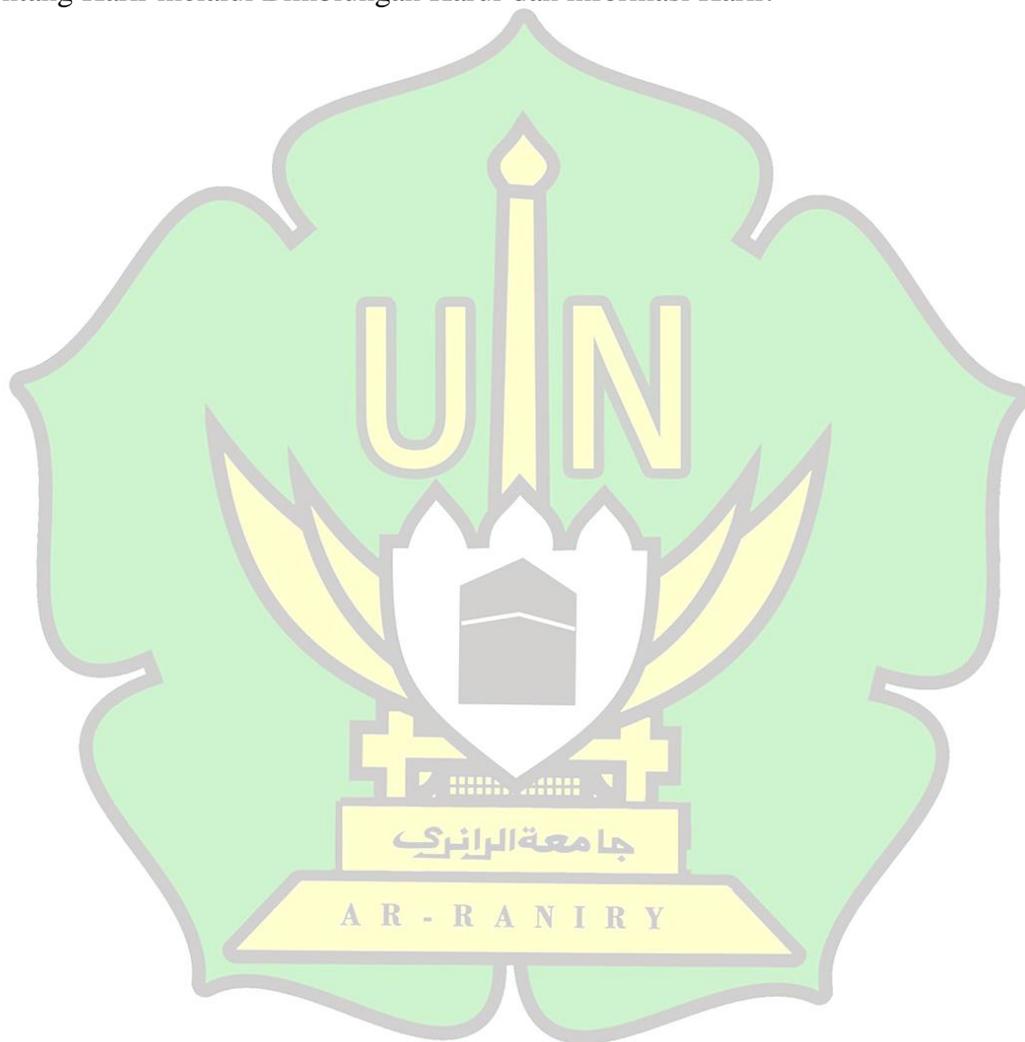
Hasil yang ditemukan bahwasannya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang studi lanjut masih minim dikarenakan kurangnya bimbingan, arahan dan informasi tentang profesi, perguruan tinggi, sekolah-sekolah dan lain sebagainya, maka dengan adanya bimbingan karir sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Jurnal yang dibuat oleh Siti Rahmaniari Abubakar dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja, disini membahas tentang Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberi respon kepada masalah yang muncul akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bekerja. Bimbingan karir juga ialah salah satu bidang layanan yang setara dengan bimbingan lainnya yaitu: bidang belajar, bidang sosial dan bidang pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Twi Tandar Atmaja, mengenai tentang Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui Bimbingan karir dengan menggunakan Media Modul, penelitian ini menggunakan purposive sampling sebanyak 12 orang siswa memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan karir siswa dapat ditingkat melalui bimbingan karir yang dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan dari rata-rata sebelum dilakukan bimbingan karir sebesar 105,25 dan setelah dilakukan bimbingan karir rata-rata sebesar 122,50. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan karir tersebut.

Jurnal yang di buat oleh Istna Maulida tentang keefektifan layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA

Purusatama Semarang Tahun 2006/2007. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri, dalam penelitian tersebut bahwa perencanaan karir siswa meningkat setelah siswa diberikan pemahaman tentang Karir melalui Bimbiungan Karur dan informasi Karir.



BAB II

LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN KARIR

A. Layanan dan Tujuan Bimbingan Karir

1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik.¹ Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan konseling secara menyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir itu terlepas dari bimbingan secara menyeluruh.

Menurut Herr layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.²

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir di masa depan.³

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60

² Ulifa Rahmah, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), h.15

³ UlifaRahma, *Bimbingan karir siswa*, (Malang: Uin Maliki Pres, 2010), h.15

Menurut Winkel bimbingan Karir itu merupakan bantuan dan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.⁴

Menurut Walgito bimbingan karir adalah usaha untuk mengetahui dan memahami diri dan memahami apa yang ada dalam diri dengan baik, serta mengetahui pekerjaan apa yang ada dan persyaratan apa yang di tuntut untuk pekerjaan itu. Sehingga siswa dapat memadukan apa yang di tuntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan ataupun potensi yang ada dalam diri individu. Tingkatan pendidikan pun menjadi suatu aspek sebagai faktor penentu terhadap pilihan jenis pekerjaan atau karir.⁵ Supaya seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Diperlukan bimbingan karir untuk mengarahkan ke hal tersebut.

Sedangkan menurut Gani dalam buku bimbingan karier, bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya, dan mengambil dan meyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan

⁴ Dinar Mahdalena, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri, Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multi media Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1, 2013, h.3. Diakses Pada Tanggal 13 Juli 2019. Dari Situs: [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk).

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi Karir)*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), h. 64.

tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilihnya, bimbingan karier sebagai bagian yang diberikan pada siswa hendaknya memberikan sumber-sumber informasi yang lebih objektif dan akurat, karena semakin informasi yang dikumpulkan siswa tentang gambaran diri dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukannya.⁶

Bimbingan karier diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk menstimulasi (mendorong) dan memberikan kemudahan perkembangan karir dalam kehidupan, bantuan tersebut mencakup perencanaan karier, pengambilan keputusan, dan penyesuaian pekerjaan, di dalam setting sekolah, bimbingan karier dipandang sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan dalam upaya membantu individu mempersiapkan karier melalui intervensi kurikuler yang berkaitan dengan: perencanaan karier, pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan mengatasi masalah, informasi karier, dan pemahaman diri, pemahaman sikap positif terhadap semua jenis pekerjaan, serta mengembangkan kebiasaan hidup positif.⁷

Layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan baik itu dari SMP ke SMA maupun dari SMA melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan bahkan mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.

⁶ Ulfa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: uin-maliki press, 2010), h.3

⁷ Siti Rahmaniar Abu Bakar, *Pelaksanaan Bibingan Karir bagi Siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja*, (ttp: Selami IPS, 2011), h.138

Siswa juga yang akan menentukan pilihan karier siswa harus memahami tentang apa itu karier, menentukan sekolah lanjutan yang akan di ambil sebelum meniti karir agar mereka mencintai pekerjaanya yang akan dijabatinya tidak semata-mata mengharapkan imbalan saja melainkan untuk masa depan mereka, dalam memutuskan pilihan karier.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat di artikan bimbingan karir adalah layanan pemenuh kebutuhan individu yang dapat mengenal dan memahami dirinya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil serta dapat mempersiapkan diri dan membekali diri menghadapi dunia kerja, terutama dalam hal pemilihan studi lanjut atau pekerjaan, sehingga siswa mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Melalui layanan bimbingan karir diharapkan siswa mampu membentuk pola karir, mengenal keterampilan, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Sehingga pada akhirnya siswa mampu mengambil keputusan karir yang sesuai dengan bakat, minat, serta keterampilan yang dimilikinya dan mengembangkan kemampuan berpikir tentang dunia karier serta mampu bekerja dengan baik sesuai dengan bidang pekerjaan yang diinginkan, untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan sekolah lanjutan, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya

yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang di harapkan atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan umum dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir di masa depan.⁸

Menurut Dewa Ketut Sukardi secara umum diselenggarakannya bimbingan karir di adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karir dan cara hidup yang memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.⁹

Tujuan bimbingan karir menitik beratkan kepada layanan yang mengarah untuk persiapan menuju masa depan dunia karir. Perkembangan karir dewasa ini begitu pesat sehingga bimbingan karir harus senantiasa mencari informasi terbaru tentang karakteristik pekerjaan/ karir yang sedang berkembang. Secara umum tujuan bimbingan karir sebagai berikut:¹⁰

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di sekolah-sekolah*, (Denpasar, GI 1984), h.224

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (jakarta:Ghalia Indonesia, 1985), h.31-34

¹⁰ Anas salahuddin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 117-118

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan minat, bakat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau ketrampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosio psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
7. Mengenal ketrampilan, minat dan bakat, Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki.
8. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
9. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, yang berkeadilan dan bermartabat.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan Bimbingan karir dalam buku landasan bimbingan dan konseling tujuan bimbingan dan konseling terkait aspek karir adalah:¹¹

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
3. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan-persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosio psikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
4. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan ekonomi.

¹¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.15

5. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
6. Mengetahui keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

Adapun tujuan khusus dari bimbingan karir untuk sekolah menengah adalah:¹²

1. Siswa dapat membedakan lebih rinci sifat-sifat kepribadian dalam dirinya (kemampuan, bakat khusus, minat, nilai, dan sifat-sifat kepribadiannya) serta mampu melihat perbedaannya dengan orang lain. selanjutnya ia dapat mengidentifikasi daerah dan tingkatan pekerjaan yang luas yang mungkin sesuai dengan dirinya.
2. Siswa dapat membedakan bermacam-macam dunia pendidikan yang tersedia, yang dapat memberikan latihan persiapan untuk pekerjaan mendatang. Informasi ini dapat meliputi sifat serta tujuan setiap pendidikan yang tersedia, kesempatan mendapatkannya, dan perkiraan tentatif mengenai apa yang tersedia baginya sebagai kemungkinan pilihan pekerjaannya di kemudian hari.
3. Siswa mampu mengidentifikasi keputusan mendatang yang harus ia putuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang berbeda.
4. Siswa dapat membedakan di antara banyak pekerjaan dalam pengertian:
 - a. Sejumlah jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk persiapan memasuki dunia pekerjaan.
 - b. Isi, alat, letak, produksi atau pelayanan pekerjaan-pekerjaan itu.
 - c. Nilai pekerjaan itu bagi masyarakat.
5. Siswa dapat memilih atau menyelesaikan pendidikan atau latihan dengan dasar pilihan karirnya.

Sehubungan dengan pendapat di atas Bimo Walgito juga mengungkapkan tujuan bimbingan karir untuk membantu siswa sebagai berikut:¹³

¹² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992), h. 100-101.

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan konseling (studi & karir)*, (Yogyakarta:2010), h. 74

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para peserta didik dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari beberapa uraian di atas, tampak bahwa tujuan bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa saja yang ada dalam dirinya dengan baik, serta mengetahui dengan baik pekerjaan apa yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

Jadi tujuan bimbingan karir sebagai suatu proses diharapkan mampu menciptakan sikap kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karir yang sesuai dengan keadaan diri dan kemampuannya. Karena melalui bimbingan karir inilah siswa dapat mengetahui kondisi diri dan informasi lingkungan karir yang diperlukan bagi dirinya untuk merencanakan karir yang memberikan tingkat kepuasan kerja yang diharapkan dan bertanggung jawab.

Peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimanakah cara mengatasi suatu masalah telah dapat diatasi.

B. Program Layanan Bimbingan Karir

Setiap kegiatan perlu didahului dengan pembuatan suatu program. Hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh. Sebab dengan pembuatan suatu program telah dipertimbangkan dengan kondisi tempat, sekolah, kemampuan yang ada, fasilitas, kesempatan, sasaran didik, personalia dan sebagainya. Program Bimbingan Karir meliputi:¹⁴

1. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis dalam masyarakat.
2. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun karir yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
3. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah.
4. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi siswa dan potensi lingkungan.
5. Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.

¹⁴ Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1996), h.14.

6. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

Program bimbingan karir di sekolah hendaknya disesuaikan dengan program bimbingan dan konseling, program materi bimbingan karir dalam penyampaianya disesuaikan dengan materi bimbingan konseling. hal ini dilakukan karena bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan dan konseling.

Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di dalam kelas, dengan adanya koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi antara orang tua dan masyarakat. Sampai saat ini pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan semenjak kelas satu (1) sampai kelas tiga (3), memberikan pelayanan ganda, yaitu diruangan bimbingan dan diruang kelas. Dikelas siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh bimbingan, dan didukung partisipasi orang tua dan peran masyarakat di sekitarnya.

Dari beberapa prinsip-prinsip yang terdapat dalam bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang umum dan jelas dalam memberikan pelayanan kepada siswanya dalam mendeteksi diri, memberikan layanan tentang dunia kerja sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup dimasa depan karirnya.

C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan karir di sekolah

Layanan Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja serta menyusun perencanaan karir.

Menurut Herr layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.¹⁵

Layanan bimbingan karir merupakan salah satu dari beberapa aspek bimbingan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang di harapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.¹⁶

Layanan bimbingan karir adalah bantuan yang diberikan untuk individu-individu untuk memilih, menyiapkan dan menyesuaikan serta menetapkan dirinya

¹⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.15

¹⁶ Achamad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.16

dalam pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan dari padanya. Sedangkan menurut Sukardi bimbingan karir adalah layanan yang membantu siswa memahami atas dasar pengenalan diri, pengenalan kesempatan, pendidikan, waktu luang serta mengembangkan keterampilan untuk mengambil keputusan karir, bimbingan karir juga sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, pengembangan keterampilan/keahlian, informasi karir, dan pemahaman diri.¹⁷

Menurut Ulifa Rahma bimbingan karir adalah suatu layanan perangkat atau suatu program yang sistematis, proses, teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan karir sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir.¹⁸

Menurut Utoyo, dalam buku bimbingan karir siswa dengan diberikan bimbingan karir siswa akan memperoleh bantuan dan layanan yaitu pemahaman yang lebih tentang kemampuan dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang

¹⁷ Defriyanto, Neti Purnamasari, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam meningkatkan Minat Siswa dalam melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar, *jurnal bimbingan dan konseling*, vol.3, no.2, 2016, h.208. Diakses pada tgl 14 dari situs: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

¹⁸ Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.2.

sesuai dengan bidang pekerjaan yang tertentu, dan yang terakhir pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan.¹⁹

Mohamad Surya menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidup.²⁰

Menurut Winkel, bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat diartikan bahwa layanan bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan, layanan informasi, dan pendekatan terhadap pengambilan keputusan karir yang berkaitan dengan dunia kerja, profesi, jabatan-jabatan yang akan di pangku oleh klien dari siswa yang akan melanjutkan sekolah, dengan adanya bimbingan karir siswa akan terarah dalam memilih sekolah lanjutan, dan memahani tentang dunia karir. Bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan konseling yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan dunia kerja.

¹⁹ Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa...*, h.3

²⁰ Ahmad Isnaini Salim, *Pengelolaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri (Yogyakarta, 2015), h.78.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007), h.133-134

Melalui layanan bimbingan karir siswa mampu membentuk pola karir, mengenal keterampilan, mengenal dunia kerja dan merencanakan masa depan yang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga pada akhirnya siswa mampu merencanakan karir dan mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki seperti bakat, minat, cita-cita serta aspek lain yang mendukung pemahaman siswa untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan studi lanjut maupun pilihan karirnya.

Pelaksanaan Bimbingan Karir disekolah Menurut Bimo Walgito, dapat dicapai dengan berbagai cara, yaitu:²²

1. Layanan Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan 5 paket yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karir. Paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta V mengenai merencanakan masa depan.
2. Kegiatan layanan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional. Bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu. Pada kenyataannya, hal tersebut sulit untuk dilaksanakan mengingat bahwa untuk itu saja guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik, selain waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.
3. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.208.

tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut. Bila menggunakan pola ini, sudah tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

4. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau *career day*.

Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana dalam hal mencari orang-orang yang berkompeten untuk dimintai bantuannya.

5. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah.

Tentu saja, obyek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.

Beberapa layanan bimbingan karier di sekolah di antaranya yaitu:²³

1. Layanan informasi

Layanan informasi akan secara langsung bisa membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kaitan dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi ini di berikan kepada: siswa, guru bidang study, wali kelas, orang tua/wali, instansi, dan masyarakat. Pemberian informasi kepada siswa di sekolah dapat di laksanakan dengan berbagai seperangkat kegiatan, diantaranya:

- a. menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karier.
- b. Menyediakan papan media.
- c. Menyediakan sumber-sumber informasi jabatan yang berupa rekaman suara, filmstrip, video, slide proyektor dengan perlengkapannya kemudian di informasikan kepada siswa dengan tujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses memasuki pekerjaan.

2. Pengaturan Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tugas Siswa, Pengaturan jadwal di maksudkan agar siswa mampu mengatur kegiatan mereka. Pengaturan jadwal Meliputi aspek-aspek kegiatan:

²³ Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990), h. 68.

- a. Intrakulikuler, untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai dalam bidang study bersangkutan.
 - b. Ekstrakulikuler, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa termasuk pada saat-saat libur jam sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan pada siswa dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan suatu pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.
3. Bimbingan Karier, usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karier.
 4. Ceramah dari tokoh berkarier, Kegiatan ceramah dari tokoh berkarier meliputi layanan informasi berupa pengalaman, usaha, hambatan, dan keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarier.
 5. Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja, Kunjungan pengumpulan informasi dapat di artikan sebagai bentuk kegiatan mendapatkan berbagai keterangan yang bersangkut paut dengan kehidupan dan dunia kerja dari instansi-instansi atau perusahaan yang di kunjungi.
 6. Mengumpulkan informasi jabatan, Mengumpulkan informasi jabatan adalah suatu bentuk kegiatan mendapatkan serta mengumpulkan informasi jabatan yang baru dan benar tentang beberapa aspek jabatan yang meliputi nama jabatan/pekerjaan, uraian jabatan/pekerjaan, Persyaratan, Pendidikan, Jenis jabatan dan lain sebagainya.
 7. Membuat peta dunia kerja di lingkungan daerahnya yaitu mengenal macam-macam pekerjaan yang ada di daerah sekitarnya.
 8. Layanan Konsultasi dan konseling bimbingan karier, Membantu individu secara individual untuk memilih karier secara tepat.
 9. Layanan bimbingan kelompok, dilaksanakan secara rutin atau terjadwal untuk setiap kelompok siswa yang diasuh. Guru pembimbing juga perlu menawarkan topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang keanggotaannya bebas atau sukarela. Dalam layanan bimbingan kelompok guru pembimbing secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator pemimpin kelompok, dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok. Setiap kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu untuk kelompok tetap sifat penyelenggaraan kegiatannya dapat berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya atau satu kali pertemuan ke pertemuan selanjutnya.²⁴
 10. Layanan penempatan yakni, usaha usaha membantu siswa merencanakan masa depan siswa, tujuan layanan ini agar siswa dapat menempatkan diri dalam program akademik dan lingkungan kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangannya dan merealisasikan rencana masa depan siswa, layanan ini mencakup:

²⁴ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: Pt Mandiri Abadi, 1997), h.64

- a. Perencanaan masa depan
- b. Pengambilan keputusan
- c. Penyaluran ke salah satu studi akademik, program ekstrakurikuler dan program persiapan pra jabatan.
- d. Pemantapan atau reorientasi apabila diperlukan
- e. Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan dari layanan bimbingan karier adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, dan menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya, hal ini bisa diwujudkan jika ada kerjasama yang baik antara siswa, orang tua murid, konselor, wali kelas, guru pembimbing, dan instansi yang bersangkutan terhadap pengurusan bimbingan karier di sekolah.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Untuk mewujudkan kerjasama tim yang solid maka harus ada kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing dengan sebaik-baiknya.²⁵ Beberapa faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan karier yaitu faktor internal dan eksternal, ke dua faktor saling berpengaruh dan berinteraksi secara positif, berikut penjelasannya:

²⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: Uin Maliki Pres, 2010), h.56

a. Faktor internal

1) Intelegensi

Intelegensi berasal dari bahasa Inggris “intelligence” dan juga berasal dari bahasa Latin yaitu “intellectus” dan “intelligentia”. yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Intelegensi adalah kemampuan berpikir secara rasional dan abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal, dan kemampuan untuk belajar dari menyesuaikan diri dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Menurut Wasty Soemanto, “intelegensi merupakan kemampuan *problem solving* dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah”, tingkat kemampuan atau intelegensi siswa akan membantu pengajaran mengetahui apakah siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan, serta meramalkan kegagalan dan keberhasilan siswa bila telah menerima pelajaran yang telah diajarkan.²⁶

Menurut Bischor dalam bukunya Dalyono, intelegensi merupakan kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.²⁷ Menurut Super dan Cities dalam bukunya Djali, intelegensi ialah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.²⁸ Sedangkan menurut Wechsler, intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mencapai suatu tujuan,

²⁶ Wasty soemanto, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2006), h.143

²⁷ Dalyono, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.184

²⁸ Djali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.65

untuk berpikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan secara efektif.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dijelaskan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional, intelegensi tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan permasalahan yang timbul dari padanya.

Menurut Ngalim Purwanto Intelegensi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Faktor bawaan, biasanya dari sifat dan ciri yang dibawa sejak lahir
- b) Faktor kematangan tiap organ dalam tubuh manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan.
- c) Faktor pembentukan dimana keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
- d) Faktor minat dan pembawaan yang khas dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- e) Faktor kebebasan dimana manusia memiliki kebebasan untuk memiliki metode dalam memecahkan masalah.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa terbentuknya intelegensi dilatarbelakangi adanya faktor bawaan biasanya dari sifat dan ciri yang dibawa sejak lahir, faktor kematangan tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, faktor pembentukan dimana keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi, faktor minat dan pembawaan yang khas dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, serta faktor kebebasan dimana

²⁹ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.156

³⁰ Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.55-56

manusia memiliki kebebasan untuk memiliki metode dalam memecahkan masalah.

Dari berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi maka kecerdasan Antara orang yang satu dengan yang lain cenderung berbeda-beda sesuai dengan bakat, minat dan juga adanya dorongan atau motivasi yang mendukung sehingga seseorang itu dapat menyelesaikan masalahnya.

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang dapat diukur menggunakan tes intelegensi. Orang yang berjasa menemukan tes intelegensi pertama kali ialah seorang dokter bangsa perancis yang bernama Alfred Binet dan pembantunya simon. kemudian tes intelegensi tersebut diberi nama tes binet simon, tes binet simon pertama kali diumumkan antara tahun 1908-1911 yang bernama "Chelle Matrique del Intelegence" atau skala pengukuran kecerdasan.

Tes intelegensi adalah tes psikologi yang mengukur intelegensi seseorang. Ada beberapa macam tes intelegensi, ada tes intelegensi untuk anak, ada tes untuk orang dewasa, ada tes secara individual, klasikal dan kelompok, ada juga yang lisan dan ada yang tertulis. Makin tinggi intelegensi individu makin besar peluang meraih kesuksesan belajar, sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi semakin sulit individu mencapai kesuksesan belajar. oleh karena itu perlunya bimbingan belajar dari orang lain seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.

Menurut Wasty Soemanto “disebut tes individual sebab diberikan secara perseorangan”. Tes individual dipakai untuk keperluan sekolah dan klinis: ³¹

a) Tes Binet-Simon

Tes yang disusun pada 1905 oleh dua orang digunakan untuk mengukur kemampuan /intelegensi umum. Semula dipakai untuk mendiagnose anak yang mengalami defisiensi mental, kemudian juga dipakai juga di sekolah.

b) Tes Wochsler

Pada 1939 *Wechsler* menyusun *Wechsler-Belleve Intelligence-Scale* (Skala W-B), yang bertujuan mengukur kemampuan intelektual seseorang. Hasil keseluruhan (skor total) digunakan untuk mengevaluasi taraf intelegensi. Pengukuran kemampuan intelektual itu bisa dilakukan melalui tugas-tugas intelektual yang diberikan kepadanya.

Dengan tes semacam inilah kecerdasan seseorang diukur atau ditentukan, dari hasil tes itu ternyata tidak tentu bahwa usia kecerdasan itu sama dengan usia sebenarnya (usia kalender). Sehingga dengan demikian kita dapat melihat adanya perbedaan IQ pada tiap-tiap orang atau anak.

Tabel Distribusi Kecerdasan IQ

Tingkat kecerdasan (IQ)	Klasifikasi
140 – 169	Amat superior
120 – 139	Superior
110 – 119	Rata-rata tinggi
90 – 109	Rata-rata
80 – 89	Rata-rata rendah
70 – 79	Batas lemah mental
20 – 69	Lemah

2) Bakat

Bakat adalah bearti alamat, dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.³² Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang

³¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 163-164

³² Depdiknas, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, (Jakarta, Gramedia, 2008), h.122

dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat, dalam artian setiap individu memiliki potensi untuk memperoleh prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing, sehingga disini dapat dikatakan bahwa bakat mirip dengan intelegensi.³³

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.³⁴ Menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.³⁵

Sedangkan menurut Crow and Crow “*an aptitude also may be regarded as a spesial from of superiority in an limited field of performance, for example, music, mathematics or mechanics*” (bakat juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti, atau teknik).³⁶

Jadi dari pengertian di atas dapat digambarkan bahwa anak berbakat adalah mereka yang mempunyai penonjolan-penonjolan dalam bidang-bidang tertentu bila dibandingkan dengan anak-anak sebaya. Penonjolan tersebut bisa dalam satu bidang, dua bidang, atau beberapa bidang. Bakat akan nampak jelas bila lingkungan yang memadai, bila tidak maka potensi-potensi tersebut sulit diketahui oleh guru atau orang tua, dalam keadaan seperti inilah yang sering diistilahkan “bakat terpendam”.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta, Renika Cipta, 2011), h.138

³⁴ S.C Utami Munandar, *mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah* (jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1992), h.17

³⁵ Drs. H. Mustaqim, *psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2012), h.140

³⁶ Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan...*, h.141

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung upaya pendidikan pelatihan. seseorang anak yang berbakat misalnya dalam bidang electro, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan anaka-anak lainnya. inilah yang disebut dengan bakat khusus (*spesipic aptitude*) yang telah dibawa sejak lahir.³⁷

Conny Setiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:³⁸

- a) Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numeric), logika bahasa dan sejenisnya.
- b) Bakat kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan rancangan arsiitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru dan sejenisnya..
- c) Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen mesin dan sangat digakumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat.
- d) Bakat kinestetik atau psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis dan keterampilan teknik.
- e) Bakat sosial, misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, mahir dalam menawar suatu produk dan sejenisnya.

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi tampilnya bakat meliputi:³⁹

- a) Faktor motivasi
Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu untuk menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut.
- b) Faktor nilai
Faktor ini yang menentukan berkembang atau tidaknya suatu bakat dengan penilaian seseorang dengan bidang tersebut. Misalnya

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (jakarta, Renika Cipta, 2011), h.138.

³⁸ Mohammad Ali dn Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2006), h.79

³⁹ Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, (t.t.p, ST Book, 2010), h. 47

mempunyai bakat seni musik tetapi dirinya menilai bahwa seni musik kurang baik, maka bakat tersebut tidak akan berkembang atau tidak akan berguna.

c) Faktor minat

Jika dikaitkan dengan bakat, minat berpengaruh dalam munculnya bakat, dengan minatlh akan adanya usaha untuk terus menggali, menyelidiki dan mendalami bakat tersebut.

d) Faktor kepribadian

Faktor kebudayaan turut memberi andil dalam mempengaruhi kepribadian, untuk menjadi seseorang yang cakap dan terampil dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya salah satunya adalah mereka yang berbakat kecakapan menjadi cepat berkembang karena faktor bakat yang turut menunjang.

Bakat atau *aptitude* merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Seseorang lebih berbakat dalam bidang bahasa sedang yang lain dalam matematika, yang lain lagi lebih menunjukkan bakatnya dalam sejarah, dan sebagainya.

Sedangkan W. B Michael mengemukakan bahwa: “Bakat merupakan suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu”.⁴⁰ Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud.

Dalam kehidupan disekolah sering tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olahraga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang baik bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi.

⁴⁰ Jamal Ma'mur, Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2002), h. 32

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Oleh karena itu diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak. Jika orang tuanya menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut.

Bakat merupakan salah satu karunia yang diberikan Allah kepada seluruh hambanya, masing-masing orang mempunyai bakat ataupun kemampuan yang berbeda. Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.⁴¹

Menurut Guilford terdapat tiga komponen dari bakat diantaranya: Komponen intelektual yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek pengenalan, ingatan, dan evaluasi. Lalu ada komponen perseptual juga meliputi beberapa aspek, yaitu pemusatan perhatian, ketajaman indra, orientasi ruang dan waktu,

⁴¹ Sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.181.

keluasan dan kecepatan mempersepsi, dan yang terakhir komponen psikomotor terdiri atas aspek-aspek rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerak, ketepatan, koordinasi gerak dan kelenturan.⁴² Bakat hampir sama dengan intelegensi akan tetapi bakat sudah ada dari sejak lahir dan bis di asah, sedangkan intelegensi lebih ke kemampuan berpikir dan bertindak rasional, dan memecahkan masalah dengan kecerdasan dan dari pegalaman.

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. *Kemampuan* adalah “daya untuk melakukan suatu tindakan hasil dari pembawaan dan latihan.⁴³ Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa cara guru menumbuhkembangkan bakat pada siswa adalah seorang siswa menunjukkan bakatnya kepada guru ataupun orang tua. Dalam kehidupan disekolah maupun diperguruan tinggi sering tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olahraga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir.

3) Minat

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.101

⁴³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.120.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Minat sifatnya selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁴⁴ Jadi minat merupakan rasa senang terhadap sesuatu kegiatan yang menetap serta lebih cenderung selalu memperhatikan kegiatan yang disenanginya.

Minat menurut Dewa Ketut Sukardi, minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan karir masa depan.⁴⁵ Yaitu minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu kegiatan dalam menentukan pilihan karir yang berdasarkan pertimbangan tertentu.

Minat terdiri dari beberapa kategori, antara lain adalah minat rekreasi, antara lain bersantai, berpergian, hobi, membaca, menonton, radio dan kaset serta televisi. Minat sosial, antara lain minat pesta, percakapan, menolong orang lain, dan peristiwa dunia. Dan minat pribadi antara lain minat pada penampilan sendiri, minat pada pakaian, dan minat pada prestasi.⁴⁶

Beberapa pendapat tentang minat dapat diartikan ketertarikan individu terhadap suatu objek baik berupa benda, orang maupun kegiatan tertentu. Jadi minat adalah ketertarikan individu yang menyebabkan timbulnya perhatian secara khusus, dan sumber tenaga yang mendorong individu berhadapan dengan suatu objek.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.57

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), h. 83.

⁴⁶ Elizabet B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Erlangga, 1978), h.218

Sementara itu, minat juga sangat perlu dibahas tentang teori perkembangan minat, untuk memahami bahwa:

- a) Minat sedikit banyak memainkan peran yang penting dalam keberhasilan jabatan dan kepuasan jabatan sebagaimana halnya pada bakat.
- b) Pola minat cenderung untuk stabil setelah masa adolesen, karena diperkirakan bahwa usia 25 tahun cenderung lebih stabil sampai pada periode waktu tertentu. Masa adolense adalah masa peralihan dari masa remaja atau masa pemuda ke masa dewasa. Masa ini tidak berlangsung lama dengan mencapai masa ini, bahkan gejalanya atau sifat-sifatnya yang tampak dalam sikapnya menyerupai sifat dan sikap orang dewasa.⁷ Anak-anak yang meranjak dewasa menimbulkan sikap dan sifat yang mulai tampak yang bertingkah seperti orang dewasa.
- c) Keberhasilan seseorang dalam suatu jabatan tertentu bukanlah hanya memiliki karakteristik bakat dan kemampuan yang sama, tetapi juga memiliki minat sebagaimana adanya. Ini berada dalam relasi yang kuat di antara tingkat minat dan keberhasilan pekerjaan.

Berdasarkan teori perkembangan minat, penulis dapat menyimpulkan yang bahwa pentingnya minat bagi seseorang. Artinya minat ialah suatu bentuk untuk untuk melihat suatu pencapaian seseorang dalam keberhasilan baik itu dalam suatu pekerjaan maupun jabatan. Dalam suatu pekerjaan minat yang tampak dapat di cocokan dengan jabatan ataupun pekerjaan, guna untuk mencapai kesesuaian dengan keahlian yang ada pada seseorang.

Ciri-ciri minat pertama-tama ditunjukkan dalam aktivitas yang dilakukan seseorang dan menemukan kepuasan atau ketidakpuasan dalam bekerja. Aktivitas aktivitas ini terpadu ke dalam minat dari mana seseorang kemudian mengembangkan dan menguji salah satu kompetensi dan kapasitasnya. Sesungguhnya minat dan bakat dikembangkan dalam interaksi orang lain.⁴⁷

Menurut Hurlock ciri-ciri minat anak adalah, minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat bergantung pada kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya, minat berbobot emosional dan minat belajar dan lain-lain.⁴⁸

Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal. Ciri-ciri minat menurut Reber ialah : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebu-tuhan.⁴⁹

Penulis dapat mengartikan bahwa, minat bukan suatu hal yang di anggap ilmu dalam psikologi melainkan suatu hal yang sudah ada dari dalam setiap individu. Minat yang sudah ada tersebut disebabkan oleh adanya faktor yang mempengaruhi dari dalam individu. Reber menurutnya minat di tandai adanya suatu perhatian pada suatu benda yang disukai, keingin tahaun yang lebih pada

⁴⁷Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), h.88.

⁴⁸ Hajjah Salma, Karya Ilmiah, *Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa Terhadap Prodi BK dengan Prestasi Belajar (Studi Penelitian Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala)*. (FKIP Unsyiah : Darussalam, Banda Aceh. 2014), h.12

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013), h.152

benda tersebut, memiliki suatu tindakan terhadap benda yang disukainya serta merupakan suatu yang menjadi kebutuhan individu.

Sedangkan menurut Adityaromantika seseorang yang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur-unsur minat antara lain:⁵⁰

a) Perhatian

Seseorang yang dikatakan berminat apabila adanya suatu perhatian, yaitu adanya kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

b) Kesenangan

Perasaan senang terhadap suatu objek yang baik itu orang maupun benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saat timbulnya keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. dengan demikian seseorang akan mempertahankan yang menjadi miliknya.

c) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek.

Berdasarkan unsur-unsur minat menurut para ahli yang di atas, penulis dapat menyimpulkan yang bahwa minat, adalah adanya timbul perhatian yang lebih pada suatu benda. Sehingga adanya rasa senang terhadap benda tersebut tanpa ada paksaan, serta mau melakukan suatu kegiatan terhadap objek tersebut. Minat pada dasarnya penting, perlu dimiliki untuk lebih giat dengan memiliki ketertarikan tanpa ada rasa keterpaksaan.

4) Motivasi

⁵⁰ Hanung Wibowo, *Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahlian dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul*, (Fakultas Teknik : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.11-12.

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “ Motivasi ”.

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa motivasi adalah menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan menuju kearah tujuan tersebut.⁵¹ Pengertian ini menekankan motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat. Jadi, motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri individu yang mengarahkan pada suatu tujuan tertentu.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Djaali “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.⁵²

Selain itu Mc. Donald dalam Martinis Yamin juga mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵³

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa motivasi merupakan segala daya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan terhadap siswa memiliki intelegensi yang tinggi yang dapat mengalami sesuatu kegagalan karena kurangnya motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

a) Motivasi dan Teori Hierarki kebutuhan (Maslow)

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.173

⁵² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.101

⁵³ Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.217.

Menurut Maslow kebutuhan manusia secara hierarki semuanya laten dalam diri manusia. Teori hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat lima tingkatan kebutuhan, yaitu:⁵⁴

- 1) Kebutuhan fisik, yang meliputi: lapar, haus, tempat bernaung, seks, dan kebutuhan-kebutuhan tubuh lainnya.
- 2) Kebutuhan rasa aman, termasuk didalamnya kebutuhan akan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi.
- 3) Kebutuhan sosial, yang meliputi: kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan penghargaan, yakni meliputi faktor-faktor internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor-faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu dorongan menjadi apa yang mampu dia lakukan; meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

Teori Maslow tersebut dapat diterapkan dalam berbagai aspek, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Maslow, motivasi dapat diberikan dengan cara memenuhi kebutuhan seseorang atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Misalnya, guru dapat memahami peserta didik secara perorangan, menjadikan suasana belajar yang baik dan nyaman, memperhatikan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas dari kebisingan atau polusi.⁵⁵

Berdasarkan teori Hierarki kebutuhan Maslow di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa setidaknya kebutuhan mendasar siswa yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman dan kebutuhan sosial telah terpenuhi. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut telah terpenuhi diharapkan siswa

⁵⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan...*, h.6-7

dapat termotivasi dalam belajar, sehingga prestasinya akan meningkat dan siswa mudah menentukan pilihan karir mapupun studi lanjutnya kemana. Oleh sebab itu, upaya guru BK harus tetap di optimalkan dalam memotivasi siswa.

b) Ciri-ciri orang yang memiliki Motivasi

Menurut sardiman motivasi pada diri seseorang memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan miat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang kerja mandiri
- 5) Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. adanya harapan dan cita-cita masa depan. adanya penghargaan dalam belajar. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Dengan demikian peran guru-guru di sekolah, khususnya guru Bimbingan Konseling harus tetap berupaya dalam meningkatkan motivasi siswa.

c) Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik, meliputi:⁵⁶

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan M. Ngalim Purwanto menyebutkan fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, yaitu sebagai motor penggerak untuk memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motivasi menentukan arah perbuatan, yakni menentukan kearah perwujudan suatu tujuan cita-cita.
- 3) Menyeleksi perbuatan kita, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik apabila mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena adanya motivasi akan mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, dengan begitu siswa akan terdorong untuk selalu belajar.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 224.

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1990), h.73.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah aspek lingkungan luar siswa, faktor eksternal tersebut terdiri dari:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan karir siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam Slameto, dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama, hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak.⁵⁸ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Keluarga yang besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi besar bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar dan karir anak.⁵⁹

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu, dan grup merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Oleh sebab itu sudah tentu keluarga adalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.⁶⁰

⁵⁸ Tu' u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 16-17.

⁵⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

⁶⁰ Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 108

Didalam rumah tangga atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama anggotanya memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan anak sehingga memberikan dampak perilaku prestasi dalam belajar, dan karir anak, diantaranya meliputi:

a) Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁶¹

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati,

⁶¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, (Jakarta: Cet. X, 2012), h.35

pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁶²

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya bermula dari sejak anak berada di kandungan, di lahirkan hingga anak-anak dewasa. Tanggung jawab orang tua sebagai kepala rumah tangga terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut: tanggung jawab pendidikan dan pembinaan aqidah dan akhlak anak, tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak dan tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual anak. Dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak, yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal dalam mencapai karir di masa depan.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan/Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam kontek ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya.”⁶³

Menurut Sugihartono, dkk, menyatakan keadaan/status ekonomi orang tua adalah meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan

⁶² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), h. 80

⁶³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke Empat 1990), h. 251

orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi dalam pencapaian prestasi karir anak.⁶⁴

Berdasar kutipan diatas dapat dipahami bahwa Kondisi status ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi karir dan belajar siswa. Keadaan ekonomi orang tua atau keluarga siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat-alat belajar mengajar yang dimaksud buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku lembar kerja soal (LKS), laptop, penghapus, dan lain-lain.

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan studi lanjut maupun karir anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam melanjutkan studi/karir, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak menjadi kurang semangat dalam mengikuti bimbingan karir dan melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya, sehingga berpengaruh terhadap karir di masa depan anak.

⁶⁴ Lilis Nur Chotimah Dkk, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017), *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.11, No.1, 2017. Diakses pada tanggal 20 juli 2020, dari situs: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/5004/3687>.Ekonomo klrgr.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang atau sekolah yang kita tempati.⁶⁵.

Menurut pendapat yang lain bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Jadi lingkungan sekolah adalah “segala sesuatu yang berada dialam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung.⁶⁶

Dari beberapa kutipan diatas dapat diartikan bahwa lingkungan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dalam bentuk manusia dan benda mati dalam bentuk sarana prasarana serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada belajar siswa.⁶⁷ sekolah juga salah satu tempat siswa merajut karir dan masa

⁶⁵ Upardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: PT Alumni, 2003), h. 2

⁶⁶ Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), h. 54

⁶⁷ Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, h. 81.

depan melalui belajar yang tekun. Faktor sekolah yang mempengaruhi ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum. Berikut penjelasannya:

a) Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.⁶⁸

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁶⁹

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Pekerjaan guru dapat dipandang sebagai suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang

⁶⁸ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cetakan ke IV, 2001), h.175.

⁶⁹ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet ke V, 2005), h. 125.

baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya, baik secara sengaja maupun tidak.

Guru disini ada guru bimbingan konseling bertugas dalam melaksanakan program bimbingan karier dan membantu guru bidang studi dalam menolong siswa menghadapi kesulitan belajar, khususnya masalah karier. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana erat hubungannya dengan pelaksanaan bimbingan karier siswa, Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/ pembantu dalam pelaksanaan bimbingan karier disekolah misalnya ruang BK (ruang konseling/bimbingan), media/alat untuk penyampaian materi dan lain sebagainya.

Sarana adalah alat atau pelengkap yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, gedung, alat-alat dan media pengajaran.⁷⁰ Mengusahakan sarana prasarana yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru BK dan guru lainnya dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan penuh semangat serta dapat mempelancar terlaksananya bimbingan karier dengan baik.

⁷⁰ Mulyasa, Manajemen Berbasis sekolah, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) h.43

c) Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa”.⁷¹ Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik sangat berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang, sehingga untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir buntut siswa akan terkesampingkan dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. disinilah guru BK dan guru mata pelajaran bekerja sama agar pelajaran berjalan dengan lancar dan layanan Bimbingan karir juga tidak terbengkalai sehingga siswa nantinya dapat dengan mudah memilih karir masa depan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Menetapkan suatu tujuan dan membuat keputusan serta menetapkan langkah-langkah yang hendak dicapai akan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang semuanya perlu menjadi bahan pertimbangan. Seperti halnya dalam merencanakan karir, seseorang perlu memperhatikan kan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penetapan tujuan karir. Menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti, faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu:⁷²

⁷¹ Slameto. *Belajar dan Faktor...*, h. 65

⁷² Winkel, dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.647-655

a. Faktor intenal

- 1) Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk didalamnya jabatan yang direncanakan untuk diraih.
- 2) Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan dalam mengambil keputusan mengenai jabatan. Tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang sudah berpengaruh apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak.
- 3) Bakat khusus yaitu kemampuan menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bakat yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan. Akan tetapi, bakat khusus yang dimiliki tidak memberi jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dengan baik dalam jabatannya yang dipilih.
- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan profil kemampuan khusus, kiranya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.
- 5) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman hidup orang muda yang normal akan mengenal diri sendiri secara lebih akurat dan lebih menyadari keterbatasan yang mau tak mau melekat pada dirinya.
- 6) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

b. Faktor eksternal

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan itu luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.
- 2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan

sosial ekonomi serta diversifikasi masyarakat atau kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

- 3) Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarga. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
- 4) Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
- 5) Pergaulan dengan teman-teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan-keluhan.
- 6) Tuntutan jabatan, yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi dan berhasil didalamnya. Sehubungan dengan pilihan program studi sebagai persiapan untuk memegang jabatan tertentu, yang harus diingat bahwa orang muda tidak mesti menyukai semua kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka studi itu. Dengan kata lain, kalau dia ingin memperoleh kualifikasi yang dituntut oleh jabatan maka mau tak mau harus memenuhi sejumlah persyaratan dalam rangka program studi persiapan.

Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karier dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual.

Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karier siswa:⁷³

- a) informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang:
- 1) kemampuan intelektual lebih luas
 - 2) bakat khusus di bidang studi akademi
 - 3) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus
 - 4) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti
 - 5) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka, jujur, dan berwatak baik
 - 6) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain
 - 7) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
 - 8) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program perencanaan karier yang diinginkan
 - 9) kesehatan fisik serta mental.
 - 10) kematangan vokasional.
- b) Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang:

⁷³ Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Kaonseling...*, h.685

- 1) posisi anak dalam keluarga
 - 2) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan
 - 3) harapan keluarga untuk masa depan anak
 - 4) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya
 - 5) gaya hidup dan suasana keluarga
 - 6) taraf pendidikan orang tua
 - 7) sumber konflik antara orang tua dan anak
 - 8) status perkawinan orang tua
 - 9) tinggal di rumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung.
- c) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karier (*career information*). Pemberian informasi ini bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, mengenai informasi-informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal).

E. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Beberapa pakar SDM mengemukakan pentingnya perencanaan karir, menurut Mondy, melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivi-tas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karir haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistik tersedia.

Menurut Dillard perencanaan karir mempunyai tiga aspek yaitu “pengetahuan diri, sikap dan keterampilan”. Adapun indikator dari setiap aspek yaitu:⁷⁴

1. pengetahuan diri meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistik terhadap diri dan lingkungan.
2. Sikap meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan.
3. keterampilan meliputi kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistik dalam mencapai cita-cita.

Menurut person dalam Wingkel ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir yaitu:⁷⁵

1. pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan keterbatasan, dan sumber yang dimiliki.
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompetensi, kesempatan dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
3. Penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu

⁷⁴ Lu'luatun Miskiyya, “Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Sekabupaten Tegal”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), h.22

⁷⁵ Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Kaonseling...*, h.408

kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Sedangkan menurut Super dalam Sharf perencanaan karier terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui mengenai dirinya dan aspek sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan. Sedangkan menurut Feller dalam Capuzzi dan Stuffer Perencanaan karier didasari oleh aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan dengan adanya pemahaman diri dan aspek sikap dengan adanya mengeksplorasi informasi pekerjaan dan pengambilan keputusan yang langsung mempengaruhi kehidupan individu dan keluarga.⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan bahwa aspek perencanaan karir dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan penalaran diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan karir.

Perencanaan karir individu menurut Zlate dapat didefinisikan sebagai semua aksi dari penilaian diri, peluang mencari kesempatan, menentukan tujuan, didesain untuk menolong individu untuk menginformasikan pilihan dan tentang perubahan karir. Aksi kompleks ini yang memerlukan pemikiran sistematis dan seksama di dalam merumuskan pemikiran jangka pendek dan jangka panjang.⁷⁷

⁷⁶ Lu'luatun Miskiyya, "Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Sekabupaten Tegal", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang).

⁷⁷Eliza Antonio, *Carrer Planing Process andIts Role in Human Resource Development*, (Annals of University of Petrosani, Economics, 2010), h.16

Aspek-aspek perencanaan karir menurut Zlate, dapat ditelusuri melalui lima langkah:⁷⁸

1. *Self assesment* (penilaian diri) adalah kumpulan informasi tentang diri individu (nilai –nilai, minat, keterampilan), penilaian berkelanjutan dan penilaian orang lain.
2. *Exploring opportunities* (mencari peluang kesempatan) melibatkan pengumpulan informasi tentang ada kesempatan di dalam atau di luar organisasi dan lembaga (pelatihan dan pengembangan metode lainnya).
3. *Making decisions and setting goals* (pembuatan keputusan dan penetapan tujuan) pembuatan tujuan pada jangka pendek dan jangka panjang, untuk pelatihan persyaratan, perubahan pekerjaan.
4. *Planning* (perencanaan) terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, mengharuskan individu untuk mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, pengaturan tempat waktu dan persyaratan sumber daya.
5. *Pursuit of achievement* (mengejar tujuan prestasi), tindakan oeh individu untuk keberhasilan dan kegagalan dan membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karir.

Aspek yang diungkapkan zlate sudah cukup melengkapi aspek-aspek yang dijelaskan tokoh-tokoh sebelumnya karena zlate membahas hingga setelah karir tercapai. Setelah karir tercapai tentunya hanya terhenti sampai disitu melainkan perlu juga mencapai prestasi dalam karir tersebut dan mempertahankannya atau mengubah arah karir sebagai rencana cadangan jika terjadi kegagalan.

Menurut teori dan praktek manajemen, proses perencanaan karir berfokus terutama pada keterampilan individu, kemampuan, kebutuhan atau aspirasi. Perencanaan karir individu dapat didefinisikan sebagai semua tindakan diri penilaian, eksplorasi peluang, menetapkan tujuan dll, yang dirancang untuk membantu individu untuk membuat pilihan informasi dan perubahan tentang

⁷⁸Eliza Antonio, *Carrer Planing Process...*, h.16

karier. Ini adalah tindakan yang kompleks yang membutuhkan berpikir sistematis dan cermat dalam merumuskan jangka pendek dan jangka panjang tujuan.

F. Teknik-teknik dan Mekanisme perencanaan karir

Menurut Gibson dan Mitchell dalam membuat perencanaan karir, guru Pembimbing dapat menggunakan beberapa teknik yaitu:⁷⁹

1. Teknik-teknik Perencanaan Karir

a. Kesadaran diri (*Self Awareness*)

Pengertian kesadaran diri dalam kamus ilmiah populer diartikan dengan ingat, merasa dan insaf terhadap dirinya sendiri.⁸⁰ Sedangkan dalam bahasa arab kesadaran diri disebut dengan Ma'rifatun-Nafs. Dari sejak usia dini, manusia harus menyadari dan menghargai keunikkan sebagai manusia. Pembelajaran tentang bakat, minat, nilai dan sifat kepribadian sangat penting bagi pengembangan konsep-konsep tentang diri dan penggunaan konsep-konsep tersebut dalam eksplorasi karir

Menurut Atosokhi Gea mendefenisikan kesadaran diri adalah pemahaman terhadap kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan tempramennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya.⁸¹ Dari penjelasan Atosokhi Gea kesadaran diri diartikan sebagai pemahaman diri secara utuh mengenai jati diri dan karakteristik yang memberikan ruang lingkup seluas-

⁷⁹ Gibson Robert dan Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.487

⁸⁰ Pius A. Prtanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h.693

⁸¹ Atosokhi Gea, dkk, *Relasi dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elemek Media Komputindo, 2002), h.7

luasnya untuk bertindak dan berbuat sejalan dengan apa yang dikehendaki, dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan batasan yang ada pada dirinya.

Menurut konsep suryamentaram bahwa kesadaran diri adalah sebagai cara latihan (memilah-milah) rasa sendiri dengan rasa orang lain untuk meningkatkan kemampuan menghayati rasa orang lain sebagai manifestasi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang sehat dan sejahtera. *Self awareness* ialah mengenai alasan dari pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri juga merupakan pemahaman tentang perilaku dan menempati dirinya pada situasi atau kondisi tertentu.⁸²

Kesadaran diri dimaknai sebagai upaya pembentukan karakter manusia, dan secara lebih spesifiknya kesadaran diri adalah upaya membentuk pribadi berjati diri kuat dan memiliki kekhasan dalam dirinya.⁸³ Sedangkan Menurut Mayer seorang ahli psikologi dari *University of new Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa kesadaran-diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati.⁸⁴

Dari penjabaran diatas dapat diartikan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan diri dalam mengetahui apa yang ia rasakan dan lakukan serta apa penyebab dan tujuan dari apa yang ia lakukan dan rasakan serta bagaimana seharusnya ia bersikap terhadap dirinya maupun lingkungannya. kesadaran diri

⁸² M.Yudi Ali Akbar, dkk, Hubungan dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri humaniora*, vol.4, no.4, September 2018, h.267. Diakses pada tanggal 15 juli 2020, dari situs: <http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/viewFile/304/280>

⁸³ Soemarno soedarsono, *Penyemaian Jati Diri*, (Jakarta: Elemek Media Komputindo, 2000), h.96

⁸⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hlm. 64

juga adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

b. Kesadaran pendidikan (*Education Awareness*)

Kesadaran tentang keterkaitan erat diri, kesempatan pendidikan dan dunia kerja adalah aspek terpenting dalam rencana karir. Pembimbing dapat menggunakan program terkomputerisasi, internet, bahab-bahan audiovisual dan bahan-bahan cetakan untuk maksud ini.

Kesadaran yakni dapat diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsyafi dan menindak lanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai sesuatu tertentu.⁸⁵ Pendidikan adalah proses sosial dimana orang-orang atau siswa-siswa dipengaruhi dengan lingkungan yang disengaja, dipilih dan dikendalikan (misalnya oleh guru disekolah) sehingga mereka memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual yang optimal.⁸⁶

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pengertian kesadaran pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam peranannya dimasa yang akan datang.

Kesadaran pendidikan merupakan kehadiran sikap untuk mengetahui, memahami, menginsyafi dan menindak lanjuti proses pembimbingan untuk mengembangkan potensi kemampuan seseorang menjadi sumber daya manusia

⁸⁵ Mujamil Qomil, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h.119-120

⁸⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2005), h.5-6

yang kuat.⁸⁷ dan untuk membantu dan membimbing perkembangan atau peserta didik secara teratur dan sistematis ke arah lebih dewasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa kesadaran pendidikan adalah suatu bentuk pengenalan dari siswa tentang makna perkembangan keterampilan dasar dan penguasaan pengetahuan dalam mencapai tujuan karir pendidikan yang telah ditetapkan melalui alur pendidikan karir. suatu keberhasilan yang telah dicapai siswa yang kemudian menjadi dasar keberhasilan karirnya,

c. Kesadaran karir (*Career Awareness*)

Pembimbing dan program konseling disekolah semestinya di semua jenjang pendidikan, membantu siswa-siswi dalam ekspansi berkesinambungan pengetahuan dan kesadaran tentang dunia kerja. Ini harusnya mencakup pengembangan kesadaran tentang hubungan-hubungan diantara lain, gaya hidup dan karir. Program khusus seperti (*carrer days*, magang, rekanan junior, studi tour ketempat kerja, vurtual trip yang menggunakan teknologi computer dan lain-lain) akan banyak menolong jika direncanakan dengan baik.

Kesadaran karir merupakan suatu keadaan, kesiagaan, kesediaan dimana individu mulai merencanakan, memahami dan menghayati karir yang ingin di capai dalam jangka waktu tertentu, meningkatkan kesadaran karir siswa dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran dan pendekatan bimbingan konseling.⁸⁸

⁸⁷ Mujamil Qomil, *Kesadaran Pendidikan Sebuah....*, h. 120

⁸⁸ Adi Verianto, Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TK 3 SMK Negeri 3

Kesadaran karir merupakan menjadi hal yang bisa dipelajari atau dilatih, sehingga perlu adanya layanan karir untuk memaksimalkannya, pemahaman karir diberikan bukan berfokus kepada kemampuan anak untuk mengambil keputusan secara dini tetapi untuk menjadikan dasar pengambilan keputusan pada tahap selanjutnya.⁸⁹ Kesadaran karir memerlukan dua konsep yang digabungkan menjadi satu yakni konsep kesadaran dan karir, konsep kesadaran salah satunya dijelaskan melalui pendekatan Gestalt dinamakan konsep kesadaran sebagai kunci untuk membuka wawasan dan akhirnya membawa perubahan.

Zunker menyatakan bahwa kesadaran karir merupakan kematangan karir yang perlu dicapai oleh individu, dia menjabarkan bahwa penekanan perhatian terhadap perkembangan karir siswa diarahkan pada pencapaian tujuan secara keseluruhan pada tercapainya pemahaman dan kesadaran atas dirinya, dengan demikian setelah memperoleh kesadaran karir selanjutnya individu dapat melangkah pada eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir dan perencanaan karir.⁹⁰

Dari penjelasan tentang kesadaran karir diatas dapat artikan bahwasannya kesadaran karir merupakan bentuk pemahaman akan dunia kerja secara menyeluruh dan bermanfaat, atau maknanya bagi kehidupan. Kesadaran karir juga bentuk kesadaran akan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan tentang dunia kerja atau

Singaraja, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.2, no.1, 2014. Diakses pada tanggal 17 juli 2020, dari situs: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewfile/3933/3140>.

⁸⁹ Elia Firda Mufidah, Pengembangan Buku POP-UP Karir untuk Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.8, no.2, Desember 2019, h.136. Diakses pada tanggal 17 juli 2020, dari situs <http://core.ac.uk/download/pdf/295183202.pdf>.

⁹⁰ Siti Anisa, dkk, Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.5, no.2, 2016. Diakses pada tanggal 17 juli 2020 dari situs <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

karir, dan juga merupakan suatu realisasi dari perkembangan karir berupa kemajuan yang telah dicapai dalam tahapan pendidikan dan pengalaman.

d. Eksplorasi karir (*Career Eksploration*)

Eksplorasi karir merupakan sebuah gerakan menuju sebuah analisis dan penelusuran terencana dan sistematis terhadap apa yang diminati dan apa yang sesuai dengan baik. perbandingan, tes realitas, dan sekali lagi, tes standar, akan banyak membantu. Program-program terkomputerisasi, juga dapat menolong kita. Kelas-kelas didalam eksplorasi karir dan pengambilan keputusan juga bukan barang baru lagi dewasa ini.

Ekplorasi karir juga merupakan waktu dimana individu mengusahakan agar dirinya mempunyai pemahaman yang lebih banyak terutama dalam informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir dan mulai bekerja. Pentingnya eksplorasi karir bagi siswa adalah agar siswa dapat memanfaatkan berbagai macam sumber informasi karir sehingga siswa memiliki informasi karir yang mumpuni.

Eksplorasi karir menurut Jordan dalam Hijri adalah suatu penilaian dari dalam diri dan lingkungan dimana individu mencari informasi dan mendapatkan informasi untuk menunjang dalam pemilihan karir seperti halnya dalam pemilihan jurusan. selain itu eksplorasi karir merupakan suatu cara mengumpulkan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan tujuan membuat kemajuan dan pengembangan karir.⁹¹

⁹¹ Hijri, S.F.F, dan Akmal, S. Z., Hubungan Eksplorasi Karier dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA Kelas XII Di Jabodetabek. *Journal of Psychological Research*, 2017, h.128-139. Diakses tanggal 23 November 2018.

Eksplorasi karir merupakan kemampuan dan segala bentuk aktivitas individu dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola berbagai macam informasi karir sehingga menjadi alternatif pilihan karir untuk dapat membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk karir siswa. Informasi karir yang dimaksud adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau jabatan dan pendidikan, baik itu informasi umum seperti jenjang pendidikan yang mendukung maupun tentang lingkungan yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri yang sesuai kemampuan yang dimiliki siswa. Maksud dari persiapan diri untuk suatu pekerjaan yaitu persiapan individu sebelum memasuki masa bekerja, tentu saja masa tersebut adalah saat individu sedang menempuh jenjang pendidikan ataupun melakukan pelatihan.⁹²

Eksplorasi karir merupakan penilaian mengenai dalam diri dan lingkungan dimana individu mencari informasi dan memperoleh informasi untuk membantu dalam pemilihan karir seperti pemilihan jurusan.⁹³

Luzzo dan Mc Gregor dalam Purwanta menyatakan bahwa eksplorasi karir adalah serangkaian proses yang terjadi disepanjang waktu. Terdapat dua pengertian mengenai eksplorasi karir yaitu yang pertama eksplorasi karir merupakan suatu perilaku yang mengarah pada pencarian informasi mengenai karir atau pemecahan masalah karir; dan pengertian yang kedua eksplorasi karir adalah proses belajar sepanjang rentang kehidupan tentang karir dan

⁹² Dea Hedyati, Analisis Eksplorasi Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi di SMA Negeri SeKecamatan Ciamis, *Skripsi* (Universitaas Negeri Semarang), h.12

⁹³ Siti Fatimah Hijri Dan Sari Zakiah Akmal, Eksporasi Karir Dan Kebimbangan Karir Siswa Sma Di Jadebotabek, *Jurnal Of Psychological Research*, Vol.8, No.2, November 2017, h. 130-131. Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2019.

perkembangannya. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang mengarah kepada usaha untuk meningkatkan pengetahuan masing-masing individu beserta lingkungan sekitarnya dengan harapan agar individu dapat meningkatkan perkembangan karir yang lebih baik.⁹⁴

Dari beberapa pengertian tentang eksplorasi karir diatas dapat diartikan bahwa Eksplorasi karir merupakan suatu usaha atau keinginan individu untuk mencari tahu atau memperdalam pemahaman terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan karir dimasa depan, baik informasi mengenai studi lanjut ataupun informasi mengenai pekerjaan. Informasi yang didapatkan bisa dari berbagai sumber diantaranya guru BK, orang tua, maupun orang sekitar yang dianggap sudah sukses dalam mencapai karir dan lain sebagainya.

e. Perencanaan dan pengambilan keputusan karir

Perencanaan adalah sebagai suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu juga.⁹⁵

Perencanaan karier merupakan proses untuk menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang terjadi ketika sudah menentukan karier kemudian mencocokkan pilihan-pilihan karier dengan nilai, standar, ketrampilan yang dimiliki dan

⁹⁴ Edi Purwanta, Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karir Siswa SLTP, *Jurnal ilmiah Pendidikan*, th.XXXI, No.2, juni 2012, h.229. Diakses pada tanggal 17 juli 2020.

⁹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*, h.201

informasi karier.⁹⁶ perencanaan karier adalah bagaimana cara seseorang untuk membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka, Perencanaan karir juga sesuatu yang berkaitan dengan masa depan dalam jangka panjang yang perlu direncanakan dengan matang sejak jauh-jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai.

Menurut Santrock John W, pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan.⁹⁷ Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan dilakukan dengan sengaja, dan proses penentuan sebuah pilihan atau arah tindakan.

Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam merencanakan masa depan.⁹⁸ Munandir menambahkan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan ini mutlak dilakukan demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Ginzberg dalam munandir pengambilan keputusan karir suatu proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat, dimana individu terus menerus berusaha mencari kecocokan optimal antara tujuan karir dan kenyataan dunia kerja, dengan begiru dapat dinyatakan bahwa keputusan

⁹⁶ Gibson, R L; Mitchell, dan Marianne H. 201, *Bimbingan dan Konseling (Edisi. Indonesia Edisi ke Tujuh)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), h.489

⁹⁷ Santrock J. W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.53-54

⁹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya: Usaha Naional, 1994), h.55-56

karir suatu tindakan yang dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada satu pilihan karir/pekerjaan.⁹⁹

Menurut Dillard Keputusan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita, dan motivasi terhadap pendidikan, pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan dan menunjukkan cara realitas dalam mencapai cita-cita pekerjaan.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses penentuan pilihan yang dilakukan secara sengaja, dan suatu proses dimana seseorang mengadakan seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Keputusan adalah suatu pengakhiran atau pemutusan dari suatu masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus dibuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan salah satu alternative tertentu.

f. Penempatan dan tindak lanjut

Penempatan karir dan layanan tindak lanjut (*follow up*) sangat penting bagi suksesnya program bimbingan atau pun konseling karir. Tingginya angka pengangguran dikalangan muda telah menyoroti kebutuhan akan penitik beratan besar kepada penempatan karir bagi mereka. Bantuan untuk peserta didik dari sekolah maupun dari konselor sangat penting jika siswa ingin menghindari

⁹⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karir Sekolah*, (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996), h.92

¹⁰⁰ Dillard, J. M, *Life Long Career Planning*, (Ohio: E. Merril Publishing,), h.123

kesulitan yang tidak dibutuhkan dan frustrasi dalam aktivitas pencarian karir individu. Selain itu, konselor juga harus sadar kalau masuk ke karir yang tidak disukai bisa memiliki efek-efek jangka bagi peserta didik/anak muda.

Saat kita menguji dunia karir yang semakin kompleks dan terus berubah, sangat jelas kalau penempatan karir berpotensi untuk membantu banyak, bahkan mungkin sebagian besar, peserta didik/anak muda dilingkup sekolah. Program seperti itu mestinya dirancang untuk membantu peserta didik/anak muda disekolah atau diluar sekolah didalam aktifitas berikut:

- 1) Menilai kebutuhan siswa-siswa terkait pekerjaan separuh waktu dan sepenuh dan sepenuh waktu, pelatihan, keahlian bekerja, dan keinginan melanjutkan pendidikan lebih jauh.
- 2) Membangun relasi dengan wakil-wakil bisnis, industry dan pekerja untuk memfasilitasi kerja sama dan komunikasi yang efektif diantara kelompok-kelompok dan pendidik-pendidik ini.
- 3) Menyediakan kesempatan dan bantuan yang sesuai dengan kemampuan dan minat bagi peserta didik yang ingin mencari pekerjaan paruh waktu atau sepenuh waktu.
- 4) Membangun jaringan komunikasi dan umpan balik yang partisipan dan efisien diantara semua pihak yang terlibat siswa, bisnis, personil pekerja, pemimpin komunitas, orang tua, media dan personil sekolah.

Aktivitas program penempatan bisa dilihat secara tiga dimensi. Aktivitas utamanya tentu adalah pengembangan siswa, namun ini akan cacat apabila pengembangan kerja bukan aktivitas program yang terencana, dan kedua aktivitas

ini akan kurang begitu tanpa rencana bagi bagi pemeliharaan dan pengoperasian program. Karena penempatan dalam konteks luar meliputi penempatan klien diberbagai lingkup (seperti kerja, pendidikan, lingkungan) dengan berbagai alasan dan manfaatnya, mari kita sekarang memeriksa penempatan pendidikan dan lingkungan.

2. Mekanisme perencanaan karir

Dewa ketut sukardi mengemukakan perencanaan karir akan dapat digambarkan dengan mudah apabila diikuti dengan beberapa langkah rutin yang sama untuk setiap orang. Namun hal tersebut tidak dapat diterapkan karena berbagai alasan tertentu. Meskipun begitu tidak perlu khawatir, karena ada beberapa kegiatan yang mendasar yang dipergunakan unuk mengembangkan suatu perencanaan karir yang baik. kegiatan-kegiatan itu di antaranya adalah:¹⁰¹

a. Penilaian diri

Self-study, adalah merupakan pondasi bagi seluruh perencanaan karir. Individu harus mengetahui apa yang individu inginkan, minat-minat individu, karakteristik kemampuan dan kepribadian individu. Individu/siswa juga harus memahami apa yang sesungguhnya individu inginkan dan ingin menjadi apa. informasi diri ini kemudian digunakan untuk bermacam-macam hal. Misalnya individu menggunakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang bagi diri individu sendiri apabila individu mencoba menetapkan jabatan yang paling sesuai dengan dirinya.

¹⁰¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Panduan Perencanaan Karir*, (surabaya: usaha nasional, 1993), h.26-36

b. Menelaah dan eksplorasi jabatan

Ada beberapa alasan penting mengapa eksplorasi jabatan dengan teliti menelaah salah satu dari beberapa jabatan yang individu inginkan, alasannya adalah:

- 1) Jabatan yang individu pilih apakah telah ditetapkan dengan baik atau individu tidak akan bekerja, contoh: jika individu memilih suatu jabatan yang memiliki pekerjaan yang berlebihan, individu bisa mengalami kesukaran dalam menemukan suatu pekerjaan, kecuali mau berlatih kembali.
- 2) Jabatan yang individu pilih apakah akan menentukan atau individu tidak akan dapat menikmati pekerjaan individu. Ada beberapa jabatan dimana seseorang tidak memperoleh tugas-tugas yang tidak menyenangkan untuk di dikerjakan, tetapi ini tidak dibutuhkan untuk bekerja dalam suatu pekerjaan dimana individu paling tidak menyenangi hal itu untuk dikerjakan. Jabatan yang individu pilih dengan teliti akan dapat lebih meningkat kepuasan dan kesenangan yang individu peroleh dari kehidupan kerja individu.
- 3) Jabatan yang individu pilih apakah akan menentukan atau tidak akan berhasil dalam pekerjaan individu. Tentu saja, keberhasilan itu sangat tergantung pada beberapa hal. Hal ini bergantung pada pengetahuan yang tepat dan keberuntungan yang dimiliki seseorang, serta bergantung pada kualitas usaha dalam mempersiapkan pekerjaan individu.

4) Jabatan/karir yang dipilih berpengaruh pada semua aspek dalam kehidupan individu, contoh: jabatan yang anda pilih secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan waktu luang, keluarga, ruang gerak, dan dengan siapa bergaul, status sosial yang diperoleh, serta kesempatan untuk memimpin masyarakat. Hal ini membantu untuk menentukan sikap-sikap, nilai-nilai atau tingkah laku individu sehari-hari. Ini juga membantu menetapkan pakaian, bahasa yang digunakan, dan kesehatan fisik beserta mental.

c. Menyusun jadwal kegiatan

Menyusun atau mengatur jadwal kegiatan yang ingin dicapai, menentukan target juga akan membantu individu menentukan bidang yang harus difokuskan dalam kegiatan. Perencanaan Menyusun jadwal kegiatan meliputi tiga kategori yaitu: target jangka pendek, target jangka menengah dan target jangka panjang.

Proses yang dilakukan yaitu: tentukan target jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, tuliskan daftar subjek yang perlu individu pelajari, tentukan tanggung jawab akademis yang dimiliki masing-masing subjek/target kegiatan, menentukan metode dan prosedur perencanaan, lalu menentukan dan menetapkan rencana itu sendiri.

Secara menyeluruh sasaran dari perencanaan karir adalah agar individu memungkinkan untuk membuat suatu keputusan yang bijaksana. Individu harus mengumpulkan informasi tertentu pada setiap saat dengan cara yang tepat untuk memberikan kepastian bahwa tidak akan menunda persiapan sampai akhir. Memulai untuk menyusun daftar kegiatan, kemudian menetapkan suatu daftar kegiatan. Daftar kegiatan dalam suatu perencanaan karir memiliki keuntungan,

keuntungannya terutama memungkinkan dapat memutuskan suatu tugas kedalam beberapa bagian yang dapat dikendalikan.

d. Mengantisipasi masalah yang mungkin muncul

Tidak ada satupun yang dapat diduga yang akan dijangkau dengan pasti pada masa-masa mendatang. Tetapi hal ini mungkin dapat dibuat beberapa prediksi apakah individu mungkin dapat menjangkau dalam waktu lima tahun atau lebih. Ini adalah merupakan suatu teka teki yang akan dapat membantu individu untuk meninjau apakah masalah pokok yang individu hadapi dan apakah yang harus individu lakukan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah.

Dalam mengantisipasi masalah dapat dilakukan beberapa cara yaitu: memahami/mengerti masalah, individu mengidentifikasi apa yang diketahui, membuat rencana atau target untuk menyelesaikan masalah yang mungkin muncul, lalu melaksanakan rencana apa yg telah individu rencanakan sebelumnya, dan melihat kembali (*looking back*) yaitu mengecek kembali semua informasi yang telah teridentifikasi, mengecek semua perhitungan yang sudah terlibat dan mempertingkan apa solusinya logis, dan melihat alternatif penyelesaian yang lain.

e. Meninjau rencana kemampuan siswa

Setelah individu dapat menyelesaikan kegiatan perencanaan karir ini, seharusnya individu mampu untuk menyusun awal perencanaan karir yang baik bagi diri sendiri. Tetapi sering kali harus mengadakan pengkajian terhadap situasi dan mempertimbangkan langkah-langkah yang telah diambil berikutnya. Menginventariskan perencanaan dan kemajuan langkah selanjutnya akan

membantu individu menanggulangi perubahan yang terjadi disekitar, di rumah, di pasar kerja dan dalam pekerjaan individu.

Melihat, mengkaji atau mengamati ulang bagaimana kemampuan perencanaan terhadap kebutuhan karir siswa, lalu mempertingkan kembali langkah atau metode apa yang akan diambil untuk kemajuan perencanaan kemampuan siswa dalam memilih karir selanjutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah yang tidak diperoleh melalui statistik, tetapi jenis penelitian ini adalah metode deskriptif yang dimaknai dengan menjelaskan suatu data dengan apa adanya atau secara ilmiah. Menurut Boghdan dan Taylor dalam Lexy.J Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Noor menyatakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian³ Penelitian ini berjalan secara natural, kemudian dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian suatu kondisi atau pemikiran disuatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara

¹ Lexy J, *metodologo penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset,2005), h.4.

² Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 33

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010 - Cetakan Keempat belas)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Negeri 1 Kutacane. Lokasi penelitian ini beralamat di kecamatan Babel kabupaten Aceh Tenggara sekolah ini terletak di pemukiman masyarakat bambel, kutacane.

C. Subjek Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian, tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya.⁴ Menurut Arikunto, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁵ Subyek penelitian dapat diartikan segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu atau kelompok yang dijadikan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut *responden* atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan sekolah, satu orang guru Bimbingan Konseling, dan siswa kelas tiga (III) yang berjumlah 30 orang. Keseluruhannya 300 siswa dari 2 jurusan yaitu IPA dan IPS dan terbagi dalam 9 kelas, dalam

⁴ Bambang, Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

penelitian dari keseluruhan siswa-siswi kelas tiga di ambil secara acak dengan menggunakan random sampling karena semua subjek dapat memiliki peluang yang sama. dalam penelitian dari keseluruhan siswa-siswi kelas tiga di ambil secara acak dengan menggunakan random sampling karena semua subjek dapat memiliki peluang yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto yang bahwa " bila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% s/d 15% atau 20% s/d 25%.⁶ Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*.

Simple random sampling dikatakan (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁷ Berdasarkan menurut para ahli peneliti mengambil sampel menurut Suharsimi dikarenakan populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka dengan ini peneliti menetapkan sampel berjumlah 30 orang yang diperoleh 10 % dari jumlah 300 populasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menginput data dalam sebuah penelitian, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.189.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. Ke-18, h.120.

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁸

Menurut Nasution dalam Sugiono, mengungkapkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan dengan alat yang canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan sangat jelas.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode ini sangat bagus untuk digunakan karena dapat mengawasi subjek dengan langsung, akan tetapi tidak semua kegiatan yang dilakukan subjek di awasi namun harus sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti saja.

Observasi dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa Observasi akan dilakukan kepada siswa kelas tiga (3) di SMA Negeri 1 Kutacane.

⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.310

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.¹⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian tersebut wawancara dengan responden juga dilakukan agar mendapatkan data yang lengkap, akurat dan konsisten.¹¹

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas dapat diartikan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu tanya jawab yang secara langsung bertatap muka yaitu peneliti dengan responden guna untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendukung diantaranya dengan mengetahui program dan bagaimana guru Bimbingan Konseling dalam

¹⁰ Tim Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1996), h. 127

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet. Ke-20, h. 137.

pelaksanaan Bimbingan karir dan perencanaan karir siswa dalam pemilihan perguruan tinggi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutane.

3. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹²

Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang detail mengenai suatu masalah dari responden tanpa rasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan atau pernyataan.¹³

Angket adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pernyataan tertulis, angket tersebut akan dibagikan kepada siswa kelas tiga (3) yang berjumlah 30 siswa, penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mencari informasi detail suatu hal/masalah dari responden yang berkaitan dengan efisiensi bimbingan dan perencanaan karir siswa terhadap pemilihan studi lanjut ke perguruan tinggi yang siswa minati atau siswa pilih.

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tertulis seperti data-data sekolah yaitu profil sekolah, program bimbingan konseling yang di susun oleh guru bimbingan konseling dan foto-foto dokumentasi hasil penelitian yang

¹² Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.124

¹³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.26

menjadi pelengkap atau pendukung sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi lebih mu dah diselenggarakan.

4. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, penelitian dikemungkinan memperoleh informasi dari berbagai macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁴

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertuli.¹⁵ Dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.¹⁶ Adapun dokumentasi yang diambil berupa data data di SMA Negeri 1 Kutacane yaitu catatan-catatan tentang siswa yang masih bingung dalam pemilihan prodi perguruan tinggi, dan juga data-data yang tertulis yang diambil dari tata usaha mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik itu data yang berhubungan dengan batas wilayah geografis, keadaan SMA Negeri 1 Kutacane, keadaan para guru dan siswa sarana dan prasarana yang mendukung penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa dokumentasi adalah Teknik penelitian yang bersumber pada tulisan baik berupa dokumen, gambar, rekaman dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 81.

¹⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 158

¹⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 40

penelitian ini peneliti juga mengkaji dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana mengenai gambaran umum lokasi penelitian ini serta data-data lain yang menurut peneliti penting dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁷ Sebelum memasuki lapangan peneliti merancang terlebih dahulu instrumen pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara dan angket berupa pernyataan tertulis.

Penentuan data sangat diperlukan sebagai pendukung utama dalam penelitian, terhadap jenis pengumpulan data dalam peneliti kualitatif. Yang pertama observasi, atau pengamatan setiap aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi peneliti, kedua wawancara dan pembagian angket kepada siswa dan selanjutnya pengumpulan dokumen-dokumen, photo-photo yang dikumpulkan dalam sebuah dokumentasi.

F. analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh, engan pengamatan yang terus menene rus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

¹⁷ Sugiono, *Statistik Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2008), h.63

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil jawaban siswa SMA Negeri 1 Kutacane (konseli) yaitu berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan mengenai seputaran rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian, peneliti ini menggunakan derajat kepercayaan (*kredibilitas*) data dan pengujian *depenability*, ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang disimpulkan benar-benar kredibel dan valid sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya.

Menurut Sugiono pengujian *kredibilitas* digunakan untuk mengukur kepercayaan terhadap data hasil penelitian, kegiatan ini dilakukan antara lain harus tekun dalam mencari data hingga data yang tercampur benar-benar lengkap. selain itu, penulis juga menggunakan *teknik triangulasi* data, dengan mengecek data dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi untuk mendu

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.329

Kung hasilnya. selain itu kegiatan yang juga dapat dilakukan untuk mengukur kredibilitas data yaitu berdiskusi dengan orang yang lebih ahli (guru Bimbingan Konseling) dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari sumber untuk menilai kebenaran dan ketepatannta.¹⁹

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam metode, tahap-tahapan penelitian harus sistematis dan sesuai prosedur atau terencana. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 kutacane.

2. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang pengumpulan datanya tidak mengacu pada rumu-rumus statistik dan angka-angka penetapan keputusan dan penyimpulan, tetapi hanya mengandalkan logika dan kelurusan penalaran teoritis dengan realitas.

3. Penentuan Sumber Data

Informasi data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga sumber yaitu guru Bimbingan Konseling, siswa, dan kepala sekolah, adapun sumber data primer berupa fokus penelitian yaitu siswa dan guru Bk, dan data sekunder merupakan data pendukung dari kepala sekolah.

4. Tahap Orientasi

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif...*, h. 121

Dalam rangka ini penelitian merupakan data umum untuk mengetahui adanya guru BK di SMA Negeri 1 Kutacane.

5. Tahap Eksplorasi

Tahap ini untuk mengumpulkan data yang lebih spesifik. Wawancara kepada guru BK dan pembagian angket kepada siswa dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang akurat.

6. Tahap *Membercheck*

Dalam kegiatan wawancara, dan dokumentasi data dikumpulkan dari beberapa narasumber untuk mengecek kesesuaian antara dua narasumber yang didapatkan melalui guru BK (beberapa hari di SMA Negeri 1 Kutacane).

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan wawancara, pembagian angket dan dokumentasi dengan guru BK, Siswa, dan kepala sekolah.

8. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan setelah penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentuiukan fokus penelitian. Analisis data terdiri dari reduksi data atau merangkum dan fokus pada masalah pada masalah yang penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

9. Teknik Pemeriksaan Data

Dalam pemeriksaan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan sumber. Informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah, angket ke siswa.

10. Pedoman penulisan

Bedasarkan penulisan skripsi peneliti memerlukan buku panduan, Panduan tata penulisan dalam skripsi ini, penulis berpedoman berdasarkan buku panduan akademik dan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terbitan Tahun 2016.*²⁰



²⁰ Mujiburrahman, dkk. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h.111-205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutacane. Sekolah terletak di jalan Iskandar Muda No 02 Kelurahan Gumpang Jaya Kec. Babel Kab. Aceh Tenggara. Letak sekolah SMA Negeri ini sangat strategis, dimana sekolah ini terletak di jalan raya kutacane dan dapat dengan mudah di jagkau oleh masyarakat sekitar. Sekolah ini bersebelahan dengan sekolah-sekolah lainnya seperti di sisi sebelah kiri adalah MAN 1 Kutacane, disebelah kanan adalah SMP Negeri 1 kutacane dan di depan berhadapan dengan Universitas Gunung Leuser Kutacane, sedangkan dibelakang sekolah SMA Negeri 1 kutacane terdapat lapangan pemuda dimana banyak sekali masyarakat yang datang untuk berolahraga di tempat tersebut setiap harinya.¹

Sejarah awal berdirinya, SMA Negeri 1 kutacane adalah sekolah yang dibangun diatas tanah miik warga Desa Babel yang dibeli oleh pemerintahan pada masa itu. Gedung SMA ini didirikan hasil kerja sama antara Tentara, Pamong Pradja, Kepolisian dan masyarakat yang dipelopori oleh Kapten Achmad Amins, Letnan Haji Syahadat, Wedana Dolem dan Inspektur M.S Telaubanua Kutacane 17-8-1959.²

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai bagian Humas terlebih dahulu yaitu bapak abdurrahman dan setelah itu kepala sekolah yaitu bapak salihin untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat

¹ Sumber informasi: Dokumentasi Ka.TU SMA Negeri 1 Kutacane.

² Sumber informasi: Dokumentasi Ka.TU SMA Negeri 1 Kutacane

pengantar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Surat Penelitian) untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun identitas SMA Negeri 1 Kutacane adalah sebagai berikut:³

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 kutacane
Nomor Statistik/NPSN	: 10103030
Status	: Negeri
kurikulum	: K.13
Alamat Sekolah	: Jl. Iskandar Muda No.2 Babussalam kec.BabussalamKab.Aceh Tenggara
Kode Pos	: 24651
Desa/Kelurahan	: Gumpang Jaya
Kecamatan	: Babussalam
Kabupaten/Kota	: Aceh Tenggara
Provinsi	: Aceh
Kepala Sekolah	: Salihin S.Pd M,Si
Pangkat kepsek	: Pembina Tk I, IV/ B
Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Pendirian	: 17-8-1959
Tahun Operasional	: 01-10-1961
Jurusan/Program	: IPA/IPS
Email	: sman1kutacane@gmail.com

³ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

1. Visi dan Misi

a. Visi sekolah

Unggul dalam berprestasi, kreatif dalam bidang ilmu, olahraga dan seni, berbudi luhur dan berakhlak terpuji dengan landasan iman dan taqwa serta nilai-nilai budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berwawasan keunggulan.
- 3) Menumbuhkan semangat belajar berprestasi dengan rajin belajar, gemar membaca dan berdedikasi.
- 4) Melaksanakan kegiatan pendidikan mutu pendidikan atau lulusan.
- 5) Melatih kegiatan olahraga dan seni.
- 6) Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persatuan serta cinta tanah air.
- 7) Berwawasan Lingkungan.

2. Keadaan guru dan pegawai

Adapun keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 1 Kutacane di Tahun 2019/2020 secara keseluruhan berjumlah 89 orang, ada guru tetap/PNS, ada guru bantu atau honor dan pegawai lainnya, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1: keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 1 Kutacane

No	Daftar Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Tetap/PNS	9	27	36
3	Guru Honor	5	18	23
4	Guru Titipan	-		
5	Guru Sertifikasi	6	8	14
6	Peg. TU Tetap	3	1	4
7	Peg. TU Tdk Tetap	6	5	11
8	Pesuruh Tetap	-		
9	Pesuruh Tdk Tetap	-		
10	Satpam	1		1
Total		30	59	89

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutacane.⁴

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru atau pendidik merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses lancarnya belajar mengajar siswa di sekolah.

Dari hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa sekolah SMA Negeri 1 Kutacane memiliki guru dan pegawai keseluruhannya berjumlah 89 orang, ada guru tetap 36 orang, guru tidak tetap 23 orang, guru sertifikasi ada 14 orang, adapun pegawai TU tetap 4 orang, pegawai TU tidak tetap 11 orang, dan satpam ada 1 orang.⁵ Ada pun dari segi jumlah guru di SMA Negeri 1 Kutacane sudah cukup dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, dan sangat kurang dari segi tenaga satpam atau penjaga sekolah di waktu berlangsungnya belajar mengajar di SMA negeri 1 Kutacane.

⁴ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

⁵ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

Tabel 4.2: Data Guru Bimbingan Konseling

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Azwar syah	Guru Tetap	Bimbingan Konseling
2	Abzio Safati	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling
3	Intan Nurul Aini	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling
4	Putri Ayu	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling
5	Wahyu Andika Fitri	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling
6	Oski Putri Iskandar	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutacane.⁶

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting disetiap sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan setiap yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling sangat menentukan masa depan peserta didik baik itu dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses menyelesaikan masalah siswa di sekolah, baik itu di dalam ruang kelas maupun di ruang khusus bimbingan konseling untuk menangani siswa-siswa yang mengalami masalah maupun tidak.

Dari hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa sekolah SMA Negeri 1 Kutacane memiliki 6 orang guru bimbingan konseling, mereka ada yang sudah menjadi guru tetap dan ada yang masih menjadi guru tidak tetap.⁷ Dimana guru bimbingan konseling telah menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling dengan baik untuk membantu siswa-siswa yang mempunyai masalah dalam layanan bimbingan karir dan perencanaan karir dalam pemilihan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling sangat berperan aktif

⁶ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

⁷ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

dalam membantu atau mengatasi berbagai macam masalah siswa yang dihadapinya dengan baik dan tepat.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama. Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Kutacane pada Tahun Ajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Jumlah Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Kutacane

No	Program Studi/ Jurusan	Keadaan Siswa						Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII			
		L	P	L	P	L	P		
1	IPA	67	119	89	136	78	158	6	647
2	IPS	50	38	42	57	43	45	3	275
Total		117	157	131	193	111	189	9	898

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutacane⁸

Berdasarkan tabel di atas dari hasil data dokumentasi jumlah siswa SMA Negeri 1 Kutacane sebanyak 898 orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah ruang belajar sebanyak 27 ruang kelas, yaitu kelas X dengan jumlah siswa 274 orang terbagi ke dalam 9 ruang kelas, kelas XI dengan jumlah siswa 324 orang terbagi kedalam 9 kelas, sedangkan kelas XII dengan jumlah siswa 300 orang yang terbagi ke dalam 9 ruang kelas.

4. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Bandar Dua dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kutacane

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luasnya (M2)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	20	Baik
2	Ruangan Guru	1	64	Baik
	Ruang Tata Usaha	1	35	Baik
3	Mushalla	1	64	Baik
4	Ruang UKS	1	12	Baik
5	Ruangan Konseling	1	35	Baik
6	Ruang Kesiswaan	1	10	Baik
7	Pramuka	1	4	Baik
8	Jamban	8	4	Baik
9	Gudang	1	4	Kurang Baik
10	Kelas	28		Baik
11	Perpustakaan	1		Baik
12	Lab. Biologi			
13	Lab. Kimia			
14	Lab. Komputer	1		Baik
15	Lab. Bahasa			
16	Ruang Keterampilan	1		Baik
17	Ruang Kesenian	1		Baik
18	Lapangan Olahraga			Baik
19	Kamar Mandi kepek			
20	Kamar Mandi guru			
21	Kamar Mandi TU			
22	Kamar Mandi Siswa			
23	Ruang Serbaguna	1		Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutacane⁹

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kutacane telah memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, ruang bimbingan konseling sudah cukup membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.¹⁰

⁹ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

¹⁰ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

B. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan pelaksanaan layanan Bimbingan karir di sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan karir siswa. Untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan keputusan. Adapun hasil wawancara yang di dapat dari dua narasumber yaitu guru bimbingan konseling, dan kepala sekolah didapat hasil bahwa bimbingan dan perencanaan karir sejak dini sangat di perlukan karena mempunyai pengaruh tentang tujuan hidup siswa selanjutnya.

Baik itu dalam pemilihan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan karena siswa yang baru lulus biasanya cenderung bingung dalam melanjutkan pendidikan atau melamar pekerjaan. Banyak siswa saat duduk dibangku sekolah SMA tidak mengetahui jati diri, minat, keinginan, serta kemampuan diri mereka, setelah lulus SMA, dalam menentukan pendidikan selanjutnya atau mencari pekerjaan hanya berdasarkan pada aspek eksternal semata, apakah karena gengsi, materi, ikut-ikutan dengan teman, atau pilihan orang tua. Tanpa mereka sadari apapun pilihan mereka sekarang itu akan menentukan masa depan mereka. Dalam hal ini akan dibahas hasil wawancara mengenai pelaksanaan Bimbingan karier disekoah.

1. Program Layanan Bimbingan dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 kutacane

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan program layanan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adapun program layanan bimbingan karir yang dilaksanakan guru bimbingan

konseling adalah memberikan informasi-informasi mengenai perguruan tinggi dan jurusan/bidang yang ada di perguruan tinggi tersebut serta informasi mengenai berbagai pekerjaan atau profesi khususnya pada kelas tiga.

Program tes bakat dan minat, guru bimbingan konseling dan pihak sekolah telah mengadakan tes tersebut dari awal siswa mendaftar masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Kutacane bukan pada saat kelas dua atau tiga agar siswa masuk jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, itupun di lihat dari kemampuan atau potensi masing-masing siswa, lalu guru bimbingan konseling memotivasi siswa agar aktif dan tekun pada jurusan yang siswa pilih.

Bentuk layanan yang diberikan guru bimbingan konseling adalah klasikal, diskusi kelompok dan konseling individual, serta informasi berbentuk kliping dan media gambar yang di tempel di mading atau papan informasi di ruang bimbingan konseling dan mading siswa. Pada awalnya memberikan informasi mengenai perguruan tinggi dan pekerjaan adalah inisiatif guru bimbingan konseling, kemudian siswa-siswi juga meminta informasinya dengan sendiri

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Kutacane memang ada memberikan informasi-informasi jurusan perguruan tinggi khususnya kepada mereka yang kelas tiga, baik dalam bentuk layanan disaat guru bimbingan dan konseling masuk kedalam ruang kelas maupun dalam bentuk informasi yang ditempel dipapan informasi ruang BK dan mading siswa.

SMA Negeri 1 merupakan salah satu sekolah yang telah membagikan jurusan dari pertama siswa masuk ke sekolah lebih tepatnya dari kelas satu, bukan

pada saat kelas dua atau tiga, jadi sejak pertama siswa mendaftar mereka telah mengikuti berbagai tes, salah satunya tes bakat dan minat supaya mereka masuk ke dalam jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat saat mulai sekolah di SMA Negeri satu, namun dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan untuk tes bakat dan minat secara khusus untuk siswa yang kelas tiga tidak ada mereka laksanakan, guru bimbingan dan konseling di SMA satu hanya memberi pemahaman dan meyakinkan bagi mereka supaya lebih aktif dengan jurusan apa yang telah mereka pilih saat mereka masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane dulu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara/interview dengan kepala sekolah tentang program bimbingan karir dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane khususnya bagi kelas tiga untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, kepala sekolah mengatakan hal hal yang perlu dibuat sekolah adalah seperti mempersiapkan perencanaan pelaksanaan bimbingan karir lalu pengorganisasian dan selanjutnya melaksanakan bimbingan karir dan perencanaan karir dan yang terakhir pengawasan untuk mengetahui apakah pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.

Program pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa sangat penting, bahwasannya itu bagian dari proses mendidik, jika siswa salah dalam memilih karir maka akan berefek di masa depan siswa nantinya. Guru bimbingan konseling telah memberikan informasi mengenai perguruan tinggi dan jurusan/bidang yang ada di perguruan tinggi kepada siswa atas persetujuan dengan

kepala sekolah. Dengan adanya pelaksanaan program tersebut pendirian siswa lebih kuat sesuai dengan bakat dan minat siswa masing-masing.

Secara khusus tes bakat dan minat untuk memilih jurusan perguruan tinggi bagi siswa yang kelas tiga sekarang belum diadakan, akan tetapi dari pihak sekolah dan guru bimbingan konseling pada awal siswa-siswi masuk ke SMA 1 Kutacane sudah melewati berbagai tes, salah satunya ya tes bakat dan minat, karena di sekolah SMA ini dari kelas satu mereka sudah masuk ke program jurusan masing-masing, mereka akan disalurkan ke jurusan yang ada sekolah yang sesuai dengan hasil tes yang mereka jawab saat pertama kali masuk ke SMA Negeri 1 kutacane.¹¹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan koseling SMA Negeri 1 kutacane memang melakukan program layanan informasi jurusan perguruan tinggi kepada siswa, kepala sekolah mengatakan bahwa layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atas persetujuan beliau, dan sangat penting untuk siswa yang kelas tiga informasi informasi jurusan dan perguruan tinggi, karena mereka tidak akan lama lagi akan meninggalkan sekolah dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, jadi mereka lebih mudah memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri.

Kemudian kepala sekolah juga mengutarakan bahwa mereka memang tidak ada melakukan tes bakat dan minat kepada siswa yang kelas tiga yang sekarang, namun siswa sudah di tes saat masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane dan langsung di tempatkan ke jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

sendiri, selanjutnya guru bimbingan dan konseling hanya membantu siswa agar lebih aktif dan yakin dengan bakat dan apa yang telah mereka pilih dulu waktu masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Kutacane.

2. Bentuk Pelayanan Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bentuk pelaksanaan layanan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan karir dapat dilaksanakan dengan memberikan materi dan diskusi kelompok tentang karir siswa. akan tetapi disekolah SMA Negeri 1 Kutacane belum ada jam khusus bimbingan konseling, guru BK masuk pagi sebelum guru mata pelajaran masuk kelas sekitar 15-20 menit ataupun waktu istirahat sebagian siswa memanfaatkan waktu untuk menjumpai guru bimbingan konseling untuk melakukan konseling kelompok/individual kadang-kadang guru bimbingan konseling yang memanggil siswa yang bersangkutan. Kegiatan diskusi ini dilakukan tidak menentu, akan tetapi guru bimbingan konseling mengusahakan diskusi tersebut diadakan tiga atau empat kali dalam satu bulan, tergantung waktu dan keadaan.¹²

Pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Kutacane dimulai dengan tahap perencanaan dengan apa-apa saja yang di perlukan dalam tahap pelaksanaan bimbingan karir, selanjutnya dilakukan pengorganisasian untuk memberikan

¹² Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

tanggung jawab pekerjaan kepada bagian-bagian yang harus berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan karir ini. Selanjutnya tahap pelaksanaan, dalam tahapan ini guru bimbingan konseling melaksanakan pengajaran unit (memberi materi atau informasi dan berdiskusi), memberikan informasi-informasi di masing-masing sekolah tentang universitas, dan dunia pekerjaan, di tempelkan berbagai bentuk bimbingan yang berkaitan dengan perguruan tinggi, dan memberikan artikel-artikel menarik yang mampu menunjang karier siswa, guru bimbingan konseling juga membagikan angket tentang karir (*career key*) untuk mengetahui siswa yang sudah memahami skill dalam dirinya atau minat dalam dirinya, dan juga guru bimbingan konseling mewawancarai siswa untuk lebih mengetahui secara personal kemana nantinya siswa ini akan melanjutkan masa depannya.¹³

Guru bimbingan konseling telah merancang pelaksanaan bimbingan karier dengan mengundang narasumber, hal ini memiliki keunggulan tersendiri, yakni bimbingan yang di berikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalaman dari narasumber tersebut akan tetapi secara khusus belum pernah, namun yang dari kampus atau organisasi yang masuk ke sekolah ada melakukan layanan, akan tetapi kadang-kadang terkendala dengan masalah waktu yang kurang tepat sehingga ada pengunduran waktu.¹⁴ Dan di sekolah SMA Negeri 1 Kutacane mengadakan kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya, karena itu salah satu wadah tempat siswa menyalurkan bakat-bakatnya, guru bimbingan konseling hanya untuk mengontrol jalannya kegiatan saja.¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatan diskusi kelompok yang menyangkut dengan karir siswa khususnya. Karena tidak ada jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga menjadi hambatan, guru bimbingan konseling harus mencari jam-jam kosong yang guru mata pelajarannya tidak masuk atau masuk pagi sebelum guru mata pelajan masuk sehingga layanan bimbingan dan konseling tidak bisa maksimal.

Pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir dimuai dengan tahap perencanaan, pengorganisasian. Selanjutnya tahap pelaksanaan pada tahapan ini guru bimbingan konseling pertama memberikan informasi-informasi di mading sekolah tentang universitas, dan dunia pekerjaan, selajutnya guru BK membagikan angket tentang kuci karir (*career key*) untuk mengetahui siswa yang sudah memahami skill dalam dirinya atau minat dalam dirinya, selanjutnya mewawancarai siswa untuk lebih mengetahui secara personal kemana nantinya siswa ini akan melanjutkan masa depannya.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 kutacane, hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan karir dilakukan dengan cara penyampaian materi dan diskusi kelompok. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan tersebut, dengan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling

diharapkan siswa lebih terbuka dalam tanggap menanggapi dan punya kemampuan dalam berdiskusi.¹⁶

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir yang terutama adalah kepala sekola selaku pimpinan sekolah yang betugas sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan perencanaan karir, selanjutnya di bantu oleh guru bimbingan konseling yang lainnya.¹⁷

Guru bimbingan konseling telah merancang pelaksanaan bimbingan karier dengan mengundang narasumber, hal ini memiliki keunggulan tersendiri, yakni bimbingan yang di berikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalaman dari narasumber tersebut akan tetapi secara khusus belum pernah, namun yang dari kampus atau organisasi yang masuk ke sekolah ada melakukan layanan bimbingan karir.

SMA Negeri 1 kutacane setiap tahunnya mengadakan ekstrakuler, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka siswa-siswi yang memiliki bakat lebih, seperti baca puisi, menulis cerpen, paduan suara atau yang dari segi olah raga mereka bisa menyalurkan bakat dan minatnya dengan sendiri. Kepala sekolah mengatakan sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut, ekstrakurikuler

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

merupakan salah satu tempat siswa siswi di sekolah SMA Negeri 1 Kutacane untuk menyalurkan bakatnya yang mereka miliki.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling memang didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah baik itu bimbingan kelompok/individual dan klasikal. Kepala sekolah mengatakan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane melakukan pengajaran unit sekitar 15-20 menit sebelum masuk guru mata pelajaran atau ketika guru mata pelajaran tidak hadir.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir yang terutama adalah kepala sekolah selaku pimpinan sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan perencanaan karir, selanjutnya di bantu oleh guru bimbingan konseling yang lainnya. Guru bimbingan konseling telah merancang pelaksanaan bimbingan karir dengan mengundang narasumber, hal ini memiliki keunggulan tersendiri, yakni bimbingan yang di berikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalaman dari narasumber tersebut akan tetapi secara khusus belum pernah, namun yang dari kampus atau organisasi yang masuk ke sekolah ada melakukan layanan bimbingan karir.

SMA Negeri 1 Kutacane juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan tempat siswa-siswi untuk menyalurkan bakat mereka,

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

maka dari itu SMA 1 setiap tahunnya melakukan kegiatan tersebut, dan kepala sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan tersebut.

Untuk memperkaya pembahasan dan data, dalam penelitian ini peneliti juga membagikan angket kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Kutacane, angket dibagikan kepada 30 siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 1, dan mereka semua (siswa-siswi) berasal dari kelas tiga yang keseluruhannya berjumlah 300 siswa, dalam pembagian angket 30 siswa dibagi menjadi 2 ruangan.

Tabel 4.5 : Pernyataan Angket Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Kutacane

No	Butir-butir pernyataan	Jawaban siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane					
		Ya	Persen	Tidak	Persen	Jumlah	
						Siswa/i	Persen
1.	Dengan diadakan kegiatan diskusi kelompok tentang karir saya lebih paham tentang karir masa depan saya	16	53,33%	14	46,66%	30	100%
2.	Saya mendiskusikan rencana karir dengan orang yang dituakan (guru BK, orang tua dll)	28	93,33%	2	6,66%	30	100%
3.	Guru BK mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi	21	70%	9	30%	30	30%
4.	Saya mengetahui informasi tentang jurusan dan tentang perguruan tinggi	24	80%	6	20%	30	100%
5.	Cita-cita saya sesuai dengan	12	40%	18	60%	30	100%

	bakat dan minat saya						
6.	Saya sudah menentu kan perguruan tinggi yang ingin saya masuki	15	50%	15	50%	30	100%
7.	Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung tempat penyaluran bakat dan minat yang saya miliki.	21	70%	9	30%	30	100%
8.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri saya	20	66,66%	10	33,33%	30	100%
9.	Guru BK mengadakan tes bakat dan minat pada saat diskusi.	0	0%	30	100%	30	100%
10.	Saya memilih bidang karier yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri	27	90%	3	10%	30	100%
11.	Saya mampu mengembangkan potensi yang saya miliki	17	56,66%	13	43,33%	30	100%
12.	Saya membutuhkan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan	26	86,66%	4	13,33%	30	100%
13.	Saya mempertimbangkan ekonomi keluarga dalam merencanakan karir saya	25	83,33%	5	16,66%	30	100%
14.	Saya belum mengetahui tugas dari pekerjaan yang saya minati	8	26,66%	22	73,33%	30	100%
15.	Orang tua tidak setuju dengan	4	13,33%	26	86,66%	30	100%

	keputusan karir yang saya pilih						
16.	Saya mengikuti teman-teman dalam memilih perguruan tinggi	11	36,66%	19	63,33%	30	100%
17.	Saya merasa ragu dan bingung menentukan kemana melanjutkan studi setelah lulus SMA	17	56,66%	13	43,33%	30	100%
18.	saya memilih perguruan tinggi dari rekomendasi orang tua	10	33,33%	20	66,66%	30	100%
19.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya	9	30%	21	70%	30	100%
20.	Saya belum bisa memilih karir yang sesuai dengan saya	18	60%	12	40%	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis jelaskan di pernyataan pertama bahwa 53,33% siswa SMA Negeri 1 Kutacane menjawab iya, dengan kegiatan diskusi kelompok mengenai karir siswa lebih paham tentang karir dimasa depan, ini merupakan pilihan yang paling banyak memilih. dan yang menjawab tidak 46,66% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane yang dijadikan sebagai sampel peneliti ini.¹⁹

Selanjutnya mendiskusikan rencana karir dengan orang yang dituakan yaitu (guru bimbingan konseling, orang tua dll), paling banyak memilih iya berjumlah 93,33% siswa dan 6,66% siswa memilih tidak dari 30 siswa-siswi SMA

¹⁹ Angket siswa, pernyataan ke 1

Negeri 1 Kutacane. Hasil tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa siswa yang mendiskusikan rencana karir nya sebagian yang paling banyak.²⁰

Guru bimbingan konseling mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi, sesuai dengan jawaban yang peneliti peroleh terdapat 70% siswa memilih iya dan hanya 30% siswa memilih tidak dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa lebih banyak menjawab iya benar adanya Guru bimbingan konseling mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi.²¹

Kemudian mengetahui informasi tentang jurusan dan tentang perguruan tinggi, siswa memilih iya berjumlah 80% siswa, dan yang memilih tidak berjumlah 20% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sekitar 24 siswa mengetahui informasi tentang jurusan dan tentang perguruan tinggi dan hanya 6 orang yang tidak mengetahui informasi tersebut.²²

Mengenai Cita-cita siswa sesuai dengan bakat dan minat yang siswa miliki, dari pernyataan tersebut yang memilih iya berjumlah 40% siswa, dan yang memilih tidak berjumlah 60% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa masih banyak dari siswa yang

²⁰ Angket siswa, pernyataan ke 2

²¹ Angket siswa, pernyataan ke 3

²² Angket siswa, pernyataan ke 4

cita-cita tidak sesuai dan tidak searah dengan bakat dan minatnya, lebih kurang sekitar 18 siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel peneliti.²³

Kemudian mengenai siswa sudah menentukan perguruan tinggi yang ingin siswa masuki, sebanyak 50% siswa memilih iya, dan yang memilih tidak sebanyak 50% siswa juga dari 30 siswa SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa 50% siswa sudah bisa menentukan perguruan tinggi yang ingin dimasuki, dan 50% siswa nya lagi belum menentukannya, hal ini karena sebagian siswa kurang mengetahui berbagai macam perguruan tinggi dan jurusan yang ada di perguruan tinggi tersebut²⁴.

Salah satu kegiatan yang menjadi tempat menampung bakat-bakat siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane adalah kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung tempat penyaluran bakat dan minat yang siswa miliki, dari data angket yang berhasil peneliti kumpulkan sebanyak 70% siswa memilih iya, dan yang memilih tidak hanya 30% siswa SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan yang menjadi tempat menampung bakat-bakat siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane adalah kegiatan ekstrakurikuler, hal itu diperkuat dengan jawaban iya siswa yang berjumlah 21 dari 30 siswa hanya 9 yang menjawab tidak.²⁵

Selanjutnya mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa, yang memilih iya berjumlah 66,66% siswa, dan 33,33% siswa menjawab tidak. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang memilih iya

²³ Angket siswa, pernyataan ke 5

²⁴ Angket siswa, pernyataan ke 6

²⁵ Angket siswa, pernyataan ke 7

berjumlah 66,66% siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa, dan hanya 33,33% yang menjawab tidak mengetahuinya.²⁶

Kemudian siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane belum memiliki kesempatan khusus dalam tes bakat dan minat siswa untuk mengetahui jurusan apa yang cocok dengan bakat dan minatnya untuk dipilih oleh siswa ketika hendak masuk perguruan tinggi, dari hasil angket yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa semua siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane memilih tidak, bahwa mereka tidak mengikuti tes bakat dan minat.²⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa siswa-siswi kelas tiga secara khusus belum melakukan tes bakat dan minat, namun pada awal siswa masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Kutacane sudah di tes dengan berbagai tes termasuk tes bakat dan minat untuk memasuki jurusan di SMA Negeri 1 Kutacane.²⁸

Selanjutnya mengenai, pemilihan bidang karir yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri siswa, yang memilih iya berjumlah 90% siswa dan yang memilih tidak 10% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sebanyak 27 siswa yang memilih bidang karir sesuai dengan kelebihan siswa, dan hanya 3 siswa saja yang tidak memilih karir sesuai kelebihan dan keunggulannya.²⁹

Selanjutnya mengenai kemampuan siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya, siswa yang memilih iya berjumlah 56,66% siswa dan yang memilih

²⁶ Angket siswa, pernyataan ke 8

²⁷ Angket siswa, pernyataan ke 9

²⁸ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling

²⁹ Angket siswa, pernyataan ke 10

tidak 43,33% siswa dari 30 siswa SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa 13 dari 30 siswa yang menjadi sampel belum mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.³⁰

Kemudian pernyataanya, siswa-siswi membutuhkan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan, 86,66% siswa memilih iya, dan 13,33% yang memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa siswa yang tidak membutuhkan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan hanya 4 siswa saja.³¹

Salah satu faktor memasuki dunia pendidikan lanjutan adalah ekonomi keluarga, dalam hal ini 83,33% siswa memilih iya, dan 16,66% siswa yang memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa 27 siswa mempertimbangkan ekonomi keluarga dalam merencanakan karir, dan hanya 3 orang tidak halangan masalah ekonomi keluarganya.³²

Selanjutnya, sebelum memasuki dunia kerja terlebih dahulu harus mengetahui tugas dari masing-masing pekerjaan itu, pernyataan, siswa belum mengetahui tugas dari pekerjaan yang diminati, yang memilih iya berjumlah 26,66% siswa, dan yang memilih tidak 73,33% siswa. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang belum mengetahui tugas dari pekerjaan yang diminatinya adalah hanya 8 orang.³³

Selain guru, orang tua juga sangat berpengaruh dalam pemilihan karir anak-anak nya, pernyataan selanjutnya, Orang tua tidak setuju dengan keputusan karir yang siswa pilih, yang memilih iya berjumlah 13,33% siswa, dan memilih tidak

³⁰ Angket siswa, pernyataan ke 11

³¹ Angket siswa, pernyataan ke 12

³² Angket siswa, pernyataan ke 13

³³ Angket siswa, pernyataan ke 14

berjumlah 86,66% siswa. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 4 orang siswa yang orang tuanya tidak menyetujui keputusan karirnya.³⁴

Siswa memiliki keputusan masing-masing dalam hal pemilihan karir, ada yang keinginan orang tua, keinginan diri sendiri bahkan ada yang ikut-ikutan dengan teman, pernyataan selanjutnya mengikuti teman-teman dalam memilih perguruan tinggi, 36,66% siswa memilih iya, dan 63,33% siswa memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 11 orang siswa masih ikut-ikutan dengan temannya, dan 19 siswa percaya akan pilihan dan kemampuan yang dimiliki.³⁵

Pernyataan selanjutnya, siswa merasa ragu dan bingung menentukan kemana melanjutkan studi setelah lulus SMA, dari pernyataan tersebut 56,66% siswa memilih iya dan 43,33% siswa memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa 17 orang siswa masih ragu dan bingung menentukan karirnya kedepannya.³⁶

Kemudian selanjutnya, siswa memilih perguruan tinggi dari rekomendasi orang tua, yang memilih iya 33,33% siswa, dan yang memilih tidak 66,66% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane yang menjadi sampel peneliti. Hasil dari itu dapat disimpulkan bahwa pilihan universitas/perguruan tinggi rekomendasi orang tua yang menjawab iya sekitar 10 orang siswa, selebihnya siswa itu sendiri yang memilih kemana setelah lulus dari SMA Negeri 1 Kutacane.³⁷

Mengenai pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri siswa masing-masing, dengan pernyataan siswa tidak mengetahui

³⁴ Angket siswa, pernyataan ke 15

³⁵ Angket siswa, pernyataan ke 16

³⁶ Angket siswa, pernyataan ke 17

³⁷ Angket siswa, pernyataan ke 18

kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya, yang memilih iya berjumlah 30%, siswa dan yang memilih tidak 70% siswa. dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sekitar 9 siswa tidak mengetahui apa potensi, bakat, minat dan kekurangan yang ada pada dirinya.³⁸

Pernyataan selanjutnya mengenai, siswa belum bisa memilih karir yang sesuai dengan dirinya, sebanyak 60% siswa memilih iya dan 40% siswa memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 18 dari 30 siswa belum bisa memilih karir/pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya.³⁹

Berdasarkan hasil respon persentase dapat dilihat rata-rata pilihan jawaban yang banyak memilih tidak memperoleh hasil 43,33%, yang memilih iya memperoleh hasil 56,66%, dapat diartikan bahwa sekitar 13 dari 30 siswa yang menjadi sampel tidak memiliki kepercayaan diri dan masih bingung serta ragu. dan belum memiliki kesiapan dalam memasuki perguruan tinggi setelah lulus dari SMA Negeri 1 Kutacane.

3. Kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 kutacane. Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Menyangkut dengan dukungan, maka dari pihak sekolah sangat mendukung proses terlaksananya bimbingan karir khususnya, dan bimbingan

³⁸ Angket siswa, pernyataan ke 19

³⁹ Angket siswa, pernyataan ke 20

konseling umumnya. Karena dengan adanya bimbingan dan konseling maka yang diharapkan dari pihak sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah terlaksanakan dengan optimal, apalagi menyangkut dengan bimbingan karir siswa mereka sangat mendukung pelaksanaannya.⁴⁰ Namun terkadang sulit bekerjasama dan menyesuaikan jam pembelajaran dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Kemudian kurangnya dukungan pihak sekolah juga terlihat dari ruang kerja bimbingan dan konseling belum memiliki standar nasional.

Kendala atau hambata yang ditemukan yaitu belum adanya jam khusus dari pihak sekolah, akan tetapi guru bimbingan konseling melakukan layanan dengan masuk diketika guru-guru mata pelajaran lain tidak masuk, kadang-kadang guru bimbingan konseling masuk pagi sebelum guru mata pelajaran masuk sekitar 15-20 menit untuk memberi layanan. Dari guru bimbingan konseling sudah mengusulkan ke pihak pengajaran tetapi sampai saat ini belum dikeluarkan jam khusus untuk bimbingan konseling. Dari hasil rapat para guru dan kepala sekolah memungkinkan untuk semester selanjutnya akan dikelurkan jam untuk bimbingan konseling. Menurut guru bimbingan konseling pribadi jam khusus untuk bimbingan dan konseling itu sangat penting apalagi menyangkut dengan bimbingan karir khusus untuk yang kelas tiga.⁴¹

Guru bimbingan konseling yang satu dengan yang lainnya melakukan saat hendak melakukan kegiatan bimbingan konseling khususnya bimbingan karir dan perencanaan karir siswa, pada saat membuat program layanan guru bimbingan konseling yang kelas tiga konsultasi dengan guru bimbingan konseling lainnya.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

Karna kerja sama itu sangat penting dan dibutuhkan demi kelancaran berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan karir dan perencanaan karir khususnya.⁴²

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dan terhambatnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling umumnya dan layanan bimbingan karir khususnya karena tidak tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga guru bimbingan dan konseling kewalahan mencari jam-jam guru mata pelajaran yang tidak masuk sehingga menyebabkan tidak semua ruang dan tidak rutin untuk dapat melakukan layanan bimbingan karir dan perencanaannya.

Kemudian dari pihak sekolah mendukung proses kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling namun yang menjadi kendala selain jam khusus bimbingan konseling adalah mengajak guru mata pelajaran dan wali kelas berkerja sama dan kurangnya dukungan pelayanan dari keduanya. Kemudian kurangnya dukungan pihak sekolah juga terlihat dari ruang kerja bimbingan dan konseling belum memiliki standar nasional.

Guru bimbingan konseling saling melakukan kerja sama antara satu dengan guru bimbingan konseling lainnya, kerjasama sangat diperlukan apalagi menyangkut masalah bimbingan dan konseling, guru bimbingan selalu melakukan kerjasama baik ketika hendak melakukan layanan maupun ketika membuat program-program tahunan untuk menyatukan arah bimbingan dan konseling

⁴² Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

umumnya dan bimbingan karir khususnya supaya program yang dirancang terjadi berkesinambungan.

Selanjutnya peneliti membahas hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 kutacane Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

Pihak sekolah sepenuhnya mendukung kegiatan bimbingan karir khususnya dan bimbingan konseling umumnya, karena bimbingan karir sangat membantu siswa dalam menentukan pilihan hidup untuk kedepannya, jika hari ini tidak tersalurkan dengan benar masalah karir maka efeknya sangat besar untuk kedepannya bukan untuk hari ini saja.⁴³

Guru bimbingan konseling yang satu dengan yang lainnya itu sudah pasti mealukan kerjasama satu sama lain, karena kerjasama sangat diperlukan agar program-program layanan yang mereka lakukan berkesinambungan antara program guru bimbingan konseling yang satu dengan yang lainnya.⁴⁴ Akan tetapi untuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran dan wali kelas kepala sekolah sendiri kurang mengetahui hal tersebut. Namun harapan kepala sekolah dengan adanya kerjasama para-para guru akan sangat membantu terlaksananya program-program yang dibuat oleh guru bimbingan konseling dan lancarnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling (bingan karir dan perencanaan karir khususnya).

⁴³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

Selanjutnya kendala atau hambatan pelaksanaan bimbingan karir adalah belum adanya jam khusus untuk bimbingan konseling belum ada di roster pengajaran, guru bimbingan konseling hanya untuk mendampingi siswa-siswi yang bermaslah dalam karir maupun masalah lainnya untuk sekarang ini.⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung prosesnya bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling sangat menentukan arah hidup siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane ke depannya.

Kendala atau hambatan, Untuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran dan wali kelas kepala sekolah sendiri kurang mengetahui hal tersebut. Namun harapan kepala sekolah dengan adanya kerjasama para-para guru akan sangat membantu terlaksananya program-program yang dibuat oleh guru bimbingan konseling dan lancarnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling

Untuk saat ini jam khusus bimbingan dan konseling belum dimasukkan dalam roster pengajaran, mereka guru bimbingan dan konseling hanya untuk mendampingi siswa-siswa yang bermasalah dalam kair maupun masalah lainnya, baik menyangkut dengan peraturan sekolah maupun masalah lainnya yang dihipi siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 kutacane maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

1. Program Layanan Bimbingan dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan program Bimbingan Konseling, khususnya bimbingan karir dalam pemilihan jurusan perguruan tinggi, siswa-siswi kelas XII mereka sangat membutuhkan program-program karir agar mereka bisa memilih jurusan di perguruan tinggi dengan tepat sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat baik karir yang telah berkembang maupun karir yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.⁴⁶

Program dalam bimbingan konseling umumnya dan bimbingan karir khususnya merupakan hasil dari daftar cek masalah (DCM) yang dibagikan kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane di awal tahun pengajaran, diantaranya ada tiga program yang sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi khususnya yang kelas XII, yaitu *pertama*: informasi jurusan perguruan tinggi, *kedua*: tes bakat dan minat, dan *ketiga*: memilih karir sesuai dengan bakat dan minat.

Pertama: Guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kutacane memberikan informasi-informasi jurusan perguruan tinggi kepada siswa yang kelas XII, baik dalam bentuk layanan di saat guru bimbingan konseling masuk ke ruang kelas maupun dalam bentuk informasi yang ditempel di papan informasi ruang bimbingan konseling. Dengan informasi-informasi yang diberikan guru

⁴⁶ Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1996), h.14.

bimbingan konseling diharapkan kepada seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane khususnya bagi mereka yang kelas XII dapat memahami diri sendiri serta potensi yang ada di dalam peserta didik untuk dapat disesuaikan dengan memilih jurusan-jurusan ataupun perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kedua: SMA Negeri 1 Kutacane merupakan salah satu sekolah yang telah membagikan jurusan dari pertama siswa masuk ke sekolah, jadi sejak pertama siswa mendaftar mereka telah mengikuti berbagai tes, salah satunya tes bakat dan minat supaya mereka masuk ke dalam jurusan yang tepat dan sesuai dengan bakat dan minat saat mulai sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa mereka memang tidak melakukan tes bakat dan minat kepada siswa yang kelas XII sekarang ini, namun siswa sudah di tes saat masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane dan langsung di tempatkan ke jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri, selanjutnya guru bimbingan dan konseling hanya membantu siswa agar lebih aktif dan yakin dengan bakat dan apa yang telah mereka pilih dulu waktu masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane. Menurut pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menjadi hambatan tidak terlaksanakannya tes bakat dan minat dikarenakan jam khusus untuk bimbingan dan konseling belum dimasukkan ke dalam roster pengajaran sehingga tidak cukup waktu untuk mengadakan Bimbingan karir dan perencanaan karir siswa serta tes bakat minat siswa-siswi SMA N 1 kutacane.

Ketiga: Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane juga melaksanakan program memilih karir yang sesuai dengan bakat dan minat kepada

siswa-siswi yang kelas XII, dengan program tersebut diharapkan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

2. Bentuk Pelayanan Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kutacane, guru bimbingan konseling melaksanakan program-program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane khususnya dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir bagi siswa kelas XII dengan beberapa metode, *Pertama*: diskusi kelompok dan konseling individual, *kedua*: pengajaran unit, *ketiga*: kegiatan ekstrakurikuler

Pertama: Diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah/ pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir/ pekerjaan/ karir), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.⁴⁷

Diskusi kelompok sudah pernah dilakukan Namun di SMA Negeri 1 Kutacane belum tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga diskusi kelompok tidak maksimal dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling. Salah satu hambatan yang dialami guru bimbingan Konseling hingga sekarang adalah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya bimbingan

⁴⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.81

karir tidak mempunyai waktu yang memadai, dan tidak tersedianya jam tatap muka atau jadwal khusus dengan siswa di kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi, salah satu hambatan yang dialami Guru Bimbingan Konseling hingga sekarang adalah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya bimbingan karier tidak mempunyai waktu yang memadai, dan tidak tersedianya jam tatap muka atau jadwal khusus dengan siswa di kelas.⁴⁸ Guru bimbingan dan konseling harus mencari jam ganti ketika guru bidang studi tidak masuk untuk melaksanakan diskusi kelompok tentang karir atau tentang lainnya.

Guru bimbingan dan konseling juga melakukan konseling individual bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane yang bermasalah dengan perencanaan karirnya maupun masalah lainnya, bagi mereka yang bermasalah tentang perencanaan karir biasanya siswa sendiri yang menjumpai guru bimbingan dan konseling, namun bila mereka mempunyai masalah lainnya baik tentang tata tertib sekolah maupun tentang prestasi belajar maka guru bimbingan dan konseling yang akan memanggilnya ke dalam ruang bimbingan konseling.

Kedua: Kemudian guru bimbingan konseling juga melakukan pengajaran unit dipadukan dengan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane, guru bimbingan dan konseling melaksanakan pengajaran unit atau layanan informasi dengan memberikan program-program bimbingan karir dan perencanaan karir kepada siswa seperti informasi-informasi jurusan perguruan tinggi dan memilih karir sesuai dengan bakat dan minat. Untuk

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi,, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), h.190.

waktu pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling memilih jam-jam guru bidang studi yang tidak masuk, atau dengan masuk lebih cepat di pagi hari sekitar 15-20 menit untuk melaksanakan bimbingan karir siswa.

Ketiga: Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Data yang diperoleh dari angket yang diisikan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 menjelaskan bahwa sekolah mereka setiap tahunnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, senada dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah ekstrakurikuler merupakan tempat siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane untuk menyalurkan bakat mereka maka dari itu SMA Negeri 1 Kutacane setiap tahunnya melakukan kegiatan tersebut, dan kepala sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan tersebut.

3. Kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane menunjukkan bahwa yang menjadi terhambatnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling umumnya dan konseling karir khususnya di SMA Negeri 1 Kutacane ada beberapa faktor,

Pertama: kurangnya dukungan dari pihak sekolah, *kedua*: Jam khusus bimbingan dan konseling, yang akan diuraikan di bawah ini:

Pertama: kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap bimbingan dan konseling dari segi kerjasama antara guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling dalam segi mengawasi perkembangan siswa baik masalah karir maupun masalah lainnya, seharusnya guru bidang studi melaporkan setiap perkembangan siswa baik masalah karir maupun masalah menurunnya prestasi belajar yang dialami oleh siswa-siswi, baik bersifat individu maupun yang bersifat kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi, “guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, berarti guru juga mempunyai peranan dalam melihat dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswanya”⁴⁹ Untuk mencapai tujuan pendidikan seharusnya guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling saling melakukan kerjasama. Kemudian dukungan pihak sekolah juga terlihat dari ruang kerja bimbingan dan konseling tidak memiliki standar nasional, sebagaimana yang ditetapkan oleh Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia telah merekomendasikan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dianggap standar, dengan kriteria sebagai berikut:

Letak lokasi ruang bimbingan konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga., Jumlah ruang bimbingan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan, Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang, dan Jenis ruangan yang diperlukan meliputi: ruang

⁴⁹ Abu Ahmad, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.98

kerja, ruang administrasi/data, ruang konseling individual, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang relaksasi/desensitisasi, dan ruang tamu. Namun yang terlihat di lapangan ruangan kerja BK tidak dibagikan blok-blok kecil sebagaimana yang diamanahkan dalam ketetapan ABKIN.⁵⁰

Namun yang terlihat di lapangan ruangan kerja bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane tidak dibagikan blok-blok kecil antara ruang bimbingan kelompok, konseling individual, dan ruang administrasi/data, bahkan ruang bimbingan konseling sekarang adalah bekas ruang OSIM.

Kedua: Dengan diterbitkannya permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, maka semakin kokoh kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pasal 6 ayat (4) dijelaskan bahwa “layanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar dua (2) jam perminggu”⁵¹ di SMA Negeri 1 Kutacane belum diberikan untuk jam bimbingan dan konseling padahal peraturan sudah jelas dan seharusnya menjadi sebagai acuan semua jenjang pendidikan, karena dengan tidak terealisasikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling banyak siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengikuti bimbingan konseling. Namun guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane mencari jam-jam guru bidang studi tidak masuk, atau masuk saat pagi sebelum guru mata pelajaran masuk sekitar 15-20 menit untuk melaksanakan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir dan perencanaan karir siswa di sekolah.

⁵⁰ ABKIN, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung, 2007).

⁵¹ Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting bagi kemajuan generasi muda yang akan memimpin bangsa ini kedepan, oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa ini harus peduli terhadap pendidikan dan dapat serta mampu memperbaiki dari segi kualitas dan kuantitasnya. Bimbingan konseling dalam bentuk pendidikan yaitu berupa asih asuh dan asah dalam dunia pendidikan di sekolah dasar layanan bimbingan berfungsi untuk membantu anak didik dalam mengatasi masalah-masalah belajar serta masalah masalah pribadi yang berpengaruh pada kebutuhan belajar. Salah satu faktor kesuksesan yang menentukan program ini adalah konselor. Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik. Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling dalam sekolah memberikan beberapa layanan yang dapat membantu siswa atau peserta didik dalam memperoleh pengenalan atau informasi sesuai kebutuhan siswa di sekolah, penyaluran dan pengembangan potensi ataupun dalam pengentasan masalah yang di hadapi oleh siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling disekolah yang dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam pemilihan karir maupun pilihan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.¹

Layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan atau dunia karir.² Layanan ini diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karir secara lebih baik.

Menurut Mohammad Thayeb Manhiru, Bimbingan karir adalah sebagai aktivitas dan program yang membantu siswa-siswa mengasimilasikan, dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman atau pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran dan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang, pemahaman tentang perencanaan karir, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.³

¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.15.

² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (yogyakarta: UCY Press, 2003), h.42-43.

³ Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.19.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa Bimbingan Karir adalah layanan dan kegiatan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat memahami dirinya, bakat dan minatnya, serta mengenal dunia kerja, dan dengan begitu siswa akan mudah memilih pendidikan atau karir yang sesuai dengan keinginan dan potensinya yang dimiliki siswa.

Peranan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting khususnya bagi siswa SMA. Dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa terutama masalah pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Menurut sukardi peranan bimbingan karir disekolah dalam era pembangunan ini memiliki peranan penting terutama bertujuan memberikan berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan perubahan masyarakat, memberikan berbagai kemampuan dan keterampilan khusus yang sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan.⁴

Menurut Bimo Walgito mengatakan bahwa peranan bimbingan karir membantu peserta didik agar memahami dunia kerja, memiliki sifat yang positif terhadap pekerjaan, mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, mampu memilih pekerjaan untuk profesi tertentu dan membekali diri agar siap memangku jabatan itu, serta dapat menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁵

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h.15

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.221

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat di artikan peranan Bimbingan karir adalah dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, dan kemampuan yang dimiliki serta segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilih oleh peserta didik, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Eksplorasi perencanaan dan pengambilan keputusan karir memegang peran penting dalam pemilihan karir oleh peserta didik. Menurut Jordann dkk mengatakan Eksplorasi karir merupakan penilaian mengenai dalam diri dan lingkungan dimana individu mencari informasi dan memperoleh informasi untuk membantu dalam pemilihan karir seperti pemilihan jurusan.⁶ Aspek utama dalam eksplorasi karir adalah diri sendiri, pada eksplorasi ini individu memikirkan kembali tujuan karirnya dan mendapatkan pemahaman diri yang lebih. Sedangkan eksplorasi lingkungan, siswa lebih aktif mengumpulkan informasi baru mengenai pekerjaan, organisai yang memungkinkan membantu dalam pemilihan karir.

Menurut Sharf, Eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu-individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi karir, alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk mulai bekerja.⁷ Informasi karir diperoleh siswa dari berbagai sumber misalnya guru Bimbingan dan Konseling, orang tua, orang yang sukses, teman-teman dan lain sebagainya.

⁶ Siti Fatimah Hijri dan Sari Zakiah Akmal, Eksplorasi Karir dan Kebimbangan Karir Siswa SMA di Jadebotabek, *Jurnal of Psychological Research*, Vol.8, No.2, November 2017, h. 130-131. Diakses pada Tanggal 25 Desember 2019.

⁷ Tovik Priyatno, Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi kelompok, *Jurnal Psikopedagogia*, vol.5, No.1, 2016, h.51. Diakses pada tanggal 25 Desember 2019.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diartikan bahwa Eksplorasi karir adalah merupakan kemampuan dan segala bentuk aktifitas-aktifitas siswa dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola berbagai macam informasi karir sehingga menjadi alternatif-alternatif pilihan karir untuk dapat membantu siswa dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk karir untuk masa depan.

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang di tandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan. Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemandirian dan kematangan di setiap diri individu dalam proses mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.⁸

Perencanaan juga adalah sebagai suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu juga.⁹

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa Perencanaan karir adalah suatu langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan arah pilihan karir sesuai dengan harapan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan karir seperti salah jurusan, kelanjutan studi, cita-cita serta pekerjaan yang diinginkan.

⁸ Sofwan Adiputra, Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Fokus Konseling* , Vol 1 No 1, Januari 2015, h.15. Diakses Pada tanggal 25 Desember 2019. Dari Situs [Http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus](http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus).

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*..., h.201

Hasil dari perencanaan itu sendiri ialah tentang sesuatu yang dipilih secara sadar. Kunci dari perencanaan yang baik yang keputusan yang bijak adalah terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya, dengan kata lain hanyalah orang muda yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat di pertanggung jawabkan.¹⁰

Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki Dunia karir/kerja juga terjadi pada siswa, contohnya seperti yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah. Minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “ingin mengambil jurusan apa? Akan bekerja dimana dan menjadi apa?” siswa masih bingung, bimbang, ragu-ragu dan tidak memiliki arah yang pasti. Siswa hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang sangat minim.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari mana kala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia perguruan tinggi dan dunia kerja dan pengetahuan tentang berbagai macam profesi. Untuk itulah siswa harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman tentang berbagai macam kondisi karakteristik dirinya, baik itu tentang bakat, minat, cita-cita, kelebihan maupun kelemahan yang ada dalam diri siswa. Dalam hal ini tentunya tidak cukup hanya memahami diri saja. Namun juga harus disertai akan kondisi yang ada di

¹⁰ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Abadi, 2012), h.685

lingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang ditempuhnya kelak.

Melalui program Layanan Bimbingan karir dan perencanaan karir siswa bertujuan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan karir untuk masa mendatang, serta merencanakannya dengan syarat dan ketentuan yang sesuai, melalui bimbingan karir dan perencanaan karir diharapkan karir yang dipilih siswa sesuai dengan potensi atau kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang di junjung tinggi. Jika memperoleh karir yang tepat maka hidup akan bahagia, dan kebahagiaan adalah tujuan semua orang. Oleh sebab itu pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa sangat dibutuhkan diranah pendidikan.

Seperti yang kita pahami selama ini bahwa pendidikan di sekolah hanyalah berfokus pada pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan di kelas saja. Guru cenderung enggan untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia, dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya. Bahkan adanya citra bahwa setelah tamat sekolah akan sulit untuk mencari pekerjaan, sehingga akan membuat siswa merasa takut, bimbang, bingung, tidak percaya diri, dan siswa cenderung terpengaruh lingkungan dalam arti ikut-ikutan dengan teman teman atau mengikuti keinginan orang tua bukan berdasarkan kemampuan diri sendiri. Serta siswa tidak memiliki motivasi menentukan karir kedepannya.¹¹

¹¹ Ruslan, A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.22 .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang :“Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir Siswa dalam melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Program layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane?
2. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa dalam melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane?
3. Apa saja kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane?
2. Untuk mengetahui Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa dalam melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane?

3. Untuk mengetahui Apa saja kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, dapat penulis gambar kan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan agar dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah khususnya dalam memberikan layanan bimbingan karir dan Perencanaan Karir.

b. Bagi siswa

Diharapkan Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami potensi diri dan lingkungan termasuk dunia karir khususnya melalui Bimbingan Karir, sehingga siswa dapat mempersiapkan dan merencanakan karir dalam melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

E. Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan kesamaan arti pada penelitian ini dilakukan pendefinisian istilah yaitu:

1. Bimbingan Karir

Bidang karir sangat bermakna bagi setiap individu, oleh karena itu bimbingan konseling memberikan pemahaman pada siswa melalui bimbingan karir. Menurut Winkel dan Hastuti bahwa bimbingan karir/jabatan yaitu salah satu wujud upaya pendidikan karir yang membantu semua individu mengenal bidang-bidang jabatan yang terbuka dan memberikan makna positif bagi kehidupan, bimbingan karir yang dimaksud adalah sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan dari pendidikan jabatan/karir.¹²

Mohammad Surya mengemukakan Bimbingan Karir sebagai suatu proses bimbingan untuk mencapai kompetensi tertentu, seperti pemahaman bimbingan pendidikan, berkaitan dengan bakat, minat dan kecenderungan pilihan arah pengembangan karir ke depan.¹³

Sementara menurut P.M Hatari menjelaskan bimbingan karir adalah membentuk siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karir atau

¹² Winkel, W. S dan Hastuti. S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), h. 64.

¹³ Mohammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, (Bandung, Jurusan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia: 2008), h. 34

pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan mempengaruhi kehidupan di masa depan.¹⁴

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bimbingan karir adalah proses akhir studi siswa, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya baik dalam dunia kerja/karir ataupun dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi, maka dari itulah diperlukan adanya bimbingan karir secara baik.

2. Perencanaan Karir siswa

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa depan serta tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam waktu tertentu.¹⁵

Menurut Person perencanaan karir adalah sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karir atau pendidikan lanjutan.¹⁶ Oleh karena itu siswa harus lebih memantapkan pemahaman terhadap pilihan karirnya dan mengumpulkan informasi tentang karir.

Seperti yang dikemukakan oleh Super dalam Sharf menyatakan bahwa perencanaan karir dapat mengukur tingkat pemahaman individu, terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka

¹⁴ Muslim Afandi, Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No.1, Januari-Juni 2011, h.87. Di Akses Pada Tanggal 15 April 2019 Dari Situs [Http://Download.Portalgaruda.Org/Articel](http://Download.Portalgaruda.Org/Articel).

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling studi dan karir*, (yogyakarta, Andi ofset, 2010), h.201

¹⁶ Ledy Oktavia Liza dan M.Arli Rusandi, Pengaruh Layanan Informasi tentang Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kela Xi IPA SMA Negeri 1 Pekan baru, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.1, No.1, Maret 2016, h.14-17. Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2019.

tentang berbagai aspek pekerjaan.¹⁷ Oleh karena itu siswa-siswi harus lebih memantapkan pemahaman terhadap pilihan karirnya dan mengumpulkan berbagai informasi tentang karir.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemahaman, penjelajahan dan pengidentifikasikan karir, dan suatu langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan arah pilihan karir dalam memilih dan menyelaraskan jalur karir dan tujuan karir, untuk mencapai karir yang diinginkan

3. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹⁸ Dalam peraturan pemerintahan republik indonesia nomor 30 tahun 1990, bahwa perguruan tinggi adalah merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.¹⁹

¹⁷ Sofwan Adiputra, Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Fokus Konseling* Vol.1 No.1, 1 Januari 2015, h.47. Diakses Pada Tanggal 4 Juli 2019. Dari Situs [Http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus](http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus).

¹⁸ UUSPN (Bandung: Citra Umbara), h.86

¹⁹ Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h.42

F. KAJIAN TERDAHULU

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti. Adapun karya ilmiah yang dijadikan rujukan atau referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi karya Desi Alawiyah yang berjudul tentang Bimbingan karir untuk membantu siswa dalam memilih Studi lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, skripsi ini membahas tentang bagaimana cara untuk membantu siswa dalam memilih program Studi Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan-kesulitan dalam menentukan karir seperti memilih perguruan tinggi apa, jurusan apa dan melanjutkan kuliah atau bekerja. Maka dengan adanya Pelaksanaan Bimbingan Karir yang diberikan kepada siswa berpengaruh positif terhadap kemantapan dalam pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode Bimbingan kelompok dan Konseling Individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Habiburrahman dengan judul bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek guru Bimbingan konseling dan siswa kelas IX dan objeknya adalah layanan Bimbingan karir yang dilakukan oleh guru Bimbingan Koseling. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan layanan Bimbingan Karir sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

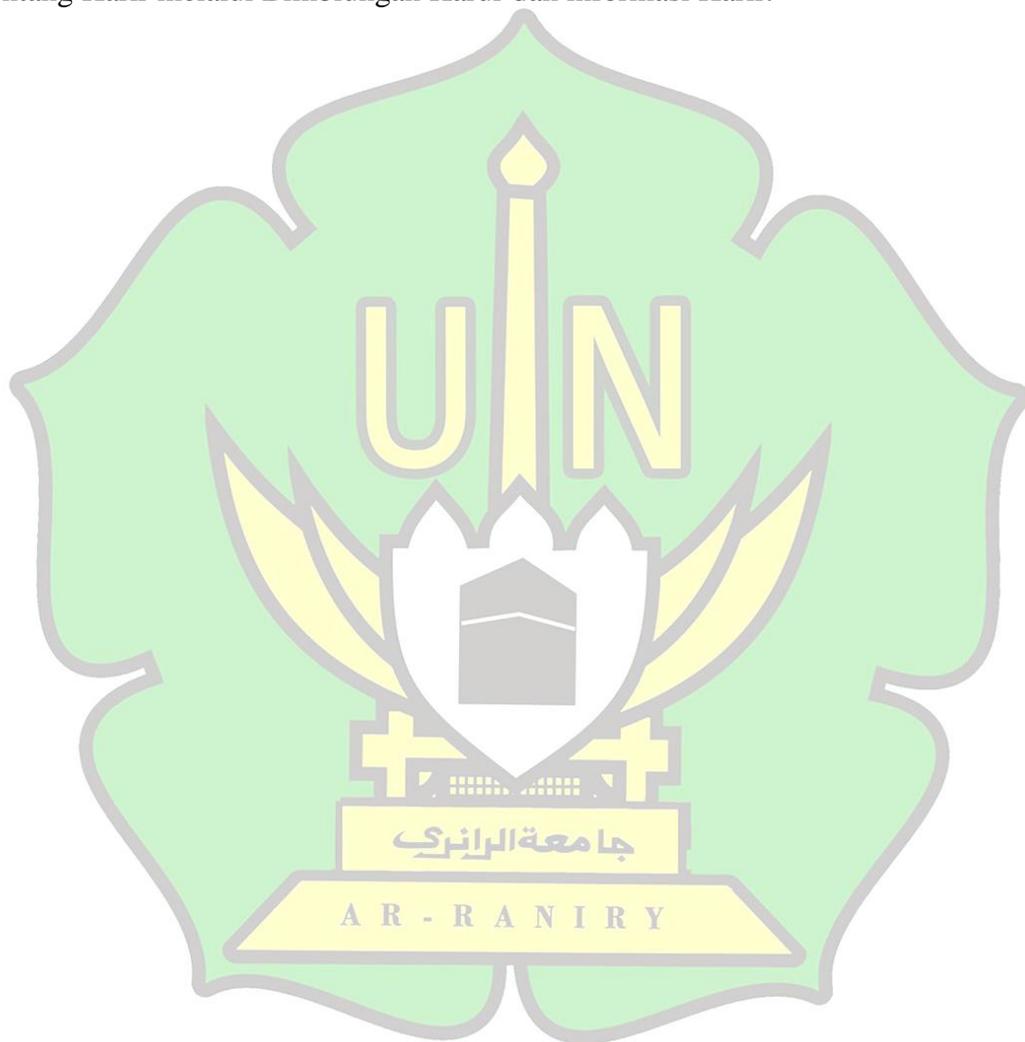
Hasil yang ditemukan bahwasannya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang studi lanjut masih minim dikarenakan kurangnya bimbingan, arahan dan informasi tentang profesi, perguruan tinggi, sekolah-sekolah dan lain sebagainya, maka dengan adanya bimbingan karir sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Jurnal yang dibuat oleh Siti Rahmani Abubakar dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja, disini membahas tentang Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberi respon kepada masalah yang muncul akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bekerja. Bimbingan karir juga ialah salah satu bidang layanan yang setara dengan bimbingan lainnya yaitu: bidang belajar, bidang sosial dan bidang pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Twi Tandar Atmaja, mengenai tentang Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui Bimbingan karir dengan menggunakan Media Modul, penelitian ini menggunakan purposive sampling sebanyak 12 orang siswa memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan karir siswa dapat ditingkat melalui bimbingan karir yang dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan dari rata-rata sebelum dilakukan bimbingan karir sebesar 105,25 dan setelah dilakukan bimbingan karir rata-rata sebesar 122,50. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan karir tersebut.

Jurnal yang di buat oleh Istna Maulida tentang keefektifan layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA

Purusatama Semarang Tahun 2006/2007. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri, dalam penelitian tersebut bahwa perencanaan karir siswa meningkat setelah siswa diberikan pemahaman tentang Karir melalui Bimbiungan Karur dan informasi Karir.



BAB II

LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN KARIR

A. Layanan dan Tujuan Bimbingan Karir

1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik.¹ Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan konseling secara menyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir itu terlepas dari bimbingan secara menyeluruh.

Menurut Herr layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.²

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir di masa depan.³

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60

² Ulifa Rahmah, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), h.15

³ UlifaRahma, *Bimbingan karir siswa*, (Malang: Uin Maliki Pres, 2010), h.15

Menurut Winkel bimbingan Karir itu merupakan bantuan dan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.⁴

Menurut Walgito bimbingan karir adalah usaha untuk mengetahui dan memahami diri dan memahami apa yang ada dalam diri dengan baik, serta mengetahui pekerjaan apa yang ada dan persyaratan apa yang di tuntut untuk pekerjaan itu. Sehingga siswa dapat memadukan apa yang di tuntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan ataupun potensi yang ada dalam diri individu. Tingkatan pendidikan pun menjadi suatu aspek sebagai faktor penentu terhadap pilihan jenis pekerjaan atau karir.⁵ Supaya seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Diperlukan bimbingan karir untuk mengarahkan ke hal tersebut.

Sedangkan menurut Gani dalam buku bimbingan karier, bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya, dan mengambil dan meyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan

⁴ Dinar Mahdalena, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri, Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multi media Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1, 2013, h.3. Diakses Pada Tanggal 13 Juli 2019. Dari Situs: [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk).

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi Karir)*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), h. 64.

tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilihnya, bimbingan karier sebagai bagian yang diberikan pada siswa hendaknya memberikan sumber-sumber informasi yang lebih objektif dan akurat, karena semakin informasi yang dikumpulkan siswa tentang gambaran diri dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukannya.⁶

Bimbingan karier diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk menstimulasi (mendorong) dan memberikan kemudahan perkembangan karir dalam kehidupan, bantuan tersebut mencakup perencanaan karier, pengambilan keputusan, dan penyesuaian pekerjaan, di dalam setting sekolah, bimbingan karier dipandang sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan dalam upaya membantu individu mempersiapkan karier melalui intervensi kurikuler yang berkaitan dengan: perencanaan karier, pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan mengatasi masalah, informasi karier, dan pemahaman diri, pemahaman sikap positif terhadap semua jenis pekerjaan, serta mengembangkan kebiasaan hidup positif.⁷

Layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan baik itu dari SMP ke SMA maupun dari SMA melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan bahkan mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.

⁶ Ulfa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: uin-maliki press, 2010), h.3

⁷ Siti Rahmaniar Abu Bakar, *Pelaksanaan Bibingan Karir bagi Siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja*, (ttp: Selami IPS, 2011), h.138

Siswa juga yang akan menentukan pilihan karier siswa harus memahami tentang apa itu karier, menentukan sekolah lanjutan yang akan di ambil sebelum meniti karir agar mereka mencintai pekerjaanya yang akan dijabatinya tidak semata-mata mengharapkan imbalan saja melainkan untuk masa depan mereka, dalam memutuskan pilihan karier.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat di artikan bimbingan karir adalah layanan pemenuh kebutuhan individu yang dapat mengenal dan memahami dirinya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil serta dapat mempersiapkan diri dan membekali diri menghadapi dunia kerja, terutama dalam hal pemilihan studi lanjut atau pekerjaan, sehingga siswa mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Melalui layanan bimbingan karir diharapkan siswa mampu membentuk pola karir, mengenal keterampilan, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Sehingga pada akhirnya siswa mampu mengambil keputusan karir yang sesuai dengan bakat, minat, serta keterampilan yang dimilikinya dan mengembangkan kemampuan berpikir tentang dunia karier serta mampu bekerja dengan baik sesuai dengan bidang pekerjaan yang diinginkan, untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan sekolah lanjutan, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya

yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang di harapkan atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan umum dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir di masa depan.⁸

Menurut Dewa Ketut Sukardi secara umum diselenggarakannya bimbingan karir di adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahannya kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karir dan cara hidup yang memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.⁹

Tujuan bimbingan karir menitik beratkan kepada layanan yang mengarah untuk persiapan menuju masa depan dunia karir. Perkembangan karir dewasa ini begitu pesat sehingga bimbingan karir harus senantiasa mencari informasi terbaru tentang karakteristik pekerjaan/ karir yang sedang berkembang. Secara umum tujuan bimbingan karir sebagai berikut:¹⁰

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di sekolah-sekolah*, (Denpasar, GI 1984), h.224

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (jakarta:Ghalia Indonesia, 1985), h.31-34

¹⁰ Anas salahuddin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 117-118

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan minat, bakat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau ketrampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosio psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
7. Mengenal ketrampilan, minat dan bakat, Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki.
8. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
9. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, yang berkeadilan dan bermartabat.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan Bimbingan karir dalam buku landasan bimbingan dan konseling tujuan bimbingan dan konseling terkait aspek karir adalah:¹¹

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
3. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan-persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosio psikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
4. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan ekonomi.

¹¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.15

5. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
6. Mengetahui keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

Adapun tujuan khusus dari bimbingan karir untuk sekolah menengah adalah:¹²

1. Siswa dapat membedakan lebih rinci sifat-sifat kepribadian dalam dirinya (kemampuan, bakat khusus, minat, nilai, dan sifat-sifat kepribadiannya) serta mampu melihat perbedaannya dengan orang lain. selanjutnya ia dapat mengidentifikasi daerah dan tingkatan pekerjaan yang luas yang mungkin sesuai dengan dirinya.
2. Siswa dapat membedakan bermacam-macam dunia pendidikan yang tersedia, yang dapat memberikan latihan persiapan untuk pekerjaan mendatang. Informasi ini dapat meliputi sifat serta tujuan setiap pendidikan yang tersedia, kesempatan mendapatkannya, dan perkiraan tentatif mengenai apa yang tersedia baginya sebagai kemungkinan pilihan pekerjaannya di kemudian hari.
3. Siswa mampu mengidentifikasi keputusan mendatang yang harus ia putuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang berbeda.
4. Siswa dapat membedakan di antara banyak pekerjaan dalam pengertian:
 - a. Sejumlah jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk persiapan memasuki dunia pekerjaan.
 - b. Isi, alat, letak, produksi atau pelayanan pekerjaan-pekerjaan itu.
 - c. Nilai pekerjaan itu bagi masyarakat.
5. Siswa dapat memilih atau menyelesaikan pendidikan atau latihan dengan dasar pilihan karirnya.

Sehubungan dengan pendapat di atas Bimo Walgito juga mengungkapkan tujuan bimbingan karir untuk membantu siswa sebagai berikut:¹³

¹² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992), h. 100-101.

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan konseling (studi & karir)*, (Yogyakarta:2010), h. 74

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para peserta didik dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari beberapa uraian di atas, tampak bahwa tujuan bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa saja yang ada dalam dirinya dengan baik, serta mengetahui dengan baik pekerjaan apa yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

Jadi tujuan bimbingan karir sebagai suatu proses diharapkan mampu menciptakan sikap kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karir yang sesuai dengan keadaan diri dan kemampuannya. Karena melalui bimbingan karir inilah siswa dapat mengetahui kondisi diri dan informasi lingkungan karir yang diperlukan bagi dirinya untuk merencanakan karir yang memberikan tingkat kepuasan kerja yang diharapkan dan bertanggung jawab.

Peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimanakah cara mengatasi suatu masalah telah dapat diatasi.

B. Program Layanan Bimbingan Karir

Setiap kegiatan perlu didahului dengan pembuatan suatu program. Hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh. Sebab dengan pembuatan suatu program telah dipertimbangkan dengan kondisi tempat, sekolah, kemampuan yang ada, fasilitas, kesempatan, sasaran didik, personalia dan sebagainya. Program Bimbingan Karir meliputi:¹⁴

1. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis dalam masyarakat.
2. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun karir yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
3. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah.
4. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi siswa dan potensi lingkungan.
5. Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.

¹⁴ Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1996), h.14.

6. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

Program bimbingan karir di sekolah hendaknya disesuaikan dengan program bimbingan dan konseling, program materi bimbingan karir dalam penyampaianya disesuaikan dengan materi bimbingan konseling. hal ini dilakukan karena bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan dan konseling.

Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di dalam kelas, dengan adanya koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi antara orang tua dan masyarakat. Sampai saat ini pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan semenjak kelas satu (1) sampai kelas tiga (3), memberikan pelayanan ganda, yaitu di ruangan bimbingan dan di ruang kelas. Di kelas siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh bimbingan, dan didukung partisipasi orang tua dan peran masyarakat di sekitarnya.

Dari beberapa prinsip-prinsip yang terdapat dalam bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang umum dan jelas dalam memberikan pelayanan kepada siswanya dalam mendeteksi diri, memberikan layanan tentang dunia kerja sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup dimasa depan karirnya.

C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan karir di sekolah

Layanan Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja serta menyusun perencanaan karir.

Menurut Herr layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.¹⁵

Layanan bimbingan karir merupakan salah satu dari beberapa aspek bimbingan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang di harapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.¹⁶

Layanan bimbingan karir adalah bantuan yang diberikan untuk individu-individu untuk memilih, menyiapkan dan menyesuaikan serta menetapkan dirinya

¹⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.15

¹⁶ Achamad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.16

dalam pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan dari padanya. Sedangkan menurut Sukardi bimbingan karir adalah layanan yang membantu siswa memahami atas dasar pengenalan diri, pengenalan kesempatan, pendidikan, waktu luang serta mengembangkan keterampilan untuk mengambil keputusan karir, bimbingan karir juga sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, pengembangan keterampilan/keahlian, informasi karir, dan pemahaman diri.¹⁷

Menurut Ulifa Rahma bimbingan karir adalah suatu layanan perangkat atau suatu program yang sistematis, proses, teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan karir sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir.¹⁸

Menurut Utoyo, dalam buku bimbingan karir siswa dengan diberikan bimbingan karir siswa akan memperoleh bantuan dan layanan yaitu pemahaman yang lebih tentang kemampuan dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang

¹⁷ Defriyanto, Neti Purnamasari, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam meningkatkan Minat Siswa dalam melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar, *jurnal bimbingan dan konseling*, vol.3, no.2, 2016, h.208. Diakses pada tgl 14 dari situs: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

¹⁸ Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.2.

sesuai dengan bidang pekerjaan yang tertentu, dan yang terakhir pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan.¹⁹

Mohamad Surya menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidup.²⁰

Menurut Winkel, bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat diartikan bahwa layanan bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan, layanan informasi, dan pendekatan terhadap pengambilan keputusan karir yang berkaitan dengan dunia kerja, profesi, jabatan-jabatan yang akan di pangku oleh klien dari siswa yang akan melanjutkan sekolah, dengan adanya bimbingan karir siswa akan terarah dalam memilih sekolah lanjutan, dan memahani tentang dunia karir. Bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan konseling yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan dunia kerja.

¹⁹ Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa...*, h.3

²⁰ Ahmad Isnaini Salim, *Pengelolaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri (Yogyakarta, 2015), h.78.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007), h.133-134

Melalui layanan bimbingan karir siswa mampu membentuk pola karir, mengenal keterampilan, mengenal dunia kerja dan merencanakan masa depan yang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga pada akhirnya siswa mampu merencanakan karir dan mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki seperti bakat, minat, cita-cita serta aspek lain yang mendukung pemahaman siswa untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan studi lanjut maupun pilihan karirnya.

Pelaksanaan Bimbingan Karir disekolah Menurut Bimo Walgito, dapat dicapai dengan berbagai cara, yaitu:²²

1. Layanan Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan 5 paket yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karir. Paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta V mengenai merencanakan masa depan.
2. Kegiatan layanan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional. Bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu. Pada kenyataannya, hal tersebut sulit untuk dilaksanakan mengingat bahwa untuk itu saja guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik, selain waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.
3. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.208.

tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut. Bila menggunakan pola ini, sudah tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

4. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau *career day*.

Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana dalam hal mencari orang-orang yang berkompeten untuk dimintai bantuannya.

5. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah.

Tentu saja, obyek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.

Beberapa layanan bimbingan karier di sekolah di antaranya yaitu:²³

1. Layanan informasi

Layanan informasi akan secara langsung bisa membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kaitan dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi ini di berikan kepada: siswa, guru bidang study, wali kelas, orang tua/wali, instansi, dan masyarakat. Pemberian informasi kepada siswa di sekolah dapat di laksanakan dengan berbagai seperangkat kegiatan, diantaranya:

- a. menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karier.
- b. Menyediakan papan media.
- c. Menyediakan sumber-sumber informasi jabatan yang berupa rekaman suara, filmstrip, video, slide proyektor dengan perlengkapannya kemudian di informasikan kepada siswa dengan tujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses memasuki pekerjaan.

2. Pengaturan Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tugas Siswa, Pengaturan jadwal di maksudkan agar siswa mampu mengatur kegiatan mereka. Pengaturan jadwal Meliputi aspek-aspek kegiatan:

²³ Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990), h. 68.

- a. Intrakulikuler, untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai dalam bidang study bersangkutan.
 - b. Ekstrakulikuler, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa termasuk pada saat-saat libur jam sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan pada siswa dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan suatu pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.
3. Bimbingan Karier, usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karier.
 4. Ceramah dari tokoh berkarier, Kegiatan ceramah dari tokoh berkarier meliputi layanan informasi berupa pengalaman, usaha, hambatan, dan keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarier.
 5. Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja, Kunjungan pengumpulan informasi dapat di artikan sebagai bentuk kegiatan mendapatkan berbagai keterangan yang bersangkut paut dengan kehidupan dan dunia kerja dari instansi-instansi atau perusahaan yang di kunjungi.
 6. Mengumpulkan informasi jabatan, Mengumpulkan informasi jabatan adalah suatu bentuk kegiatan mendapatkan serta mengumpulkan informasi jabatan yang baru dan benar tentang beberapa aspek jabatan yang meliputi nama jabatan/pekerjaan, uraian jabatan/pekerjaan, Persyaratan, Pendidikan, Jenis jabatan dan lain sebagainya.
 7. Membuat peta dunia kerja di lingkungan daerahnya yaitu mengenal macam-macam pekerjaan yang ada di daerah sekitarnya.
 8. Layanan Konsultasi dan konseling bimbingan karier, Membantu individu secara individual untuk memilih karier secara tepat.
 9. Layanan bimbingan kelompok, dilaksanakan secara rutin atau terjadwal untuk setiap kelompok siswa yang diasuh. Guru pembimbing juga perlu menawarkan topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang keanggotaannya bebas atau sukarela. Dalam layanan bimbingan kelompok guru pembimbing secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator pemimpin kelompok, dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok. Setiap kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu untuk kelompok tetap sifat penyelenggaraan kegiatannya dapat berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya atau satu kali pertemuan ke pertemuan selanjutnya.²⁴
 10. Layanan penempatan yakni, usaha usaha membantu siswa merencanakan masa depan siswa, tujuan layanan ini agar siswa dapat menempatkan diri dalam program akademik dan lingkungan kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangannya dan merealisasikan rencana masa depan siswa, layanan ini mencakup:

²⁴ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: Pt Mandiri Abadi, 1997), h.64

- a. Perencanaan masa depan
- b. Pengambilan keputusan
- c. Penyaluran ke salah satu studi akademik, program ekstrakurikuler dan program persiapan pra jabatan.
- d. Pemantapan atau reorientasi apabila diperlukan
- e. Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan dari layanan bimbingan karier adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, dan menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya, hal ini bisa diwujudkan jika ada kerjasama yang baik antara siswa, orang tua murid, konselor, wali kelas, guru pembimbing, dan instansi yang bersangkutan terhadap pengurusan bimbingan karier di sekolah.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Untuk mewujudkan kerjasama tim yang solid maka harus ada kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing dengan sebaik-baiknya.²⁵ Beberapa faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan karier yaitu faktor internal dan eksternal, ke dua faktor saling berpengaruh dan berinteraksi secara positif, berikut penjelasannya:

²⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: Uin Maliki Pres, 2010), h.56

a. Faktor internal

1) Intelegensi

Intelegensi berasal dari bahasa Inggris “intelligence” dan juga berasal dari bahasa Latin yaitu “intellectus” dan “intelligentia”. yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Intelegensi adalah kemampuan berpikir secara rasional dan abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal, dan kemampuan untuk belajar dari menyesuaikan diri dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Menurut Wasty Soemanto, “intelegensi merupakan kemampuan *problem solving* dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah”, tingkat kemampuan atau intelegensi siswa akan membantu pengajaran mengetahui apakah siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan, serta meramalkan kegagalan dan keberhasilan siswa bila telah menerima pelajaran yang telah diajarkan.²⁶

Menurut Bischor dalam bukunya Dalyono, intelegensi merupakan kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.²⁷ Menurut Super dan Cities dalam bukunya Djali, intelegensi ialah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.²⁸ Sedangkan menurut Wechsler, intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mencapai suatu tujuan,

²⁶ Wasty soemanto, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2006), h.143

²⁷ Dalyono, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.184

²⁸ Djali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.65

untuk berpikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan secara efektif.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dijelaskan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional, intelegensi tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan permasalahan yang timbul dari padanya.

Menurut Ngalim Purwanto Intelegensi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Faktor bawaan, biasanya dari sifat dan ciri yang dibawa sejak lahir
- b) Faktor kematangan tiap organ dalam tubuh manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan.
- c) Faktor pembentukan dimana keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
- d) Faktor minat dan pembawaan yang khas dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- e) Faktor kebebasan dimana manusia memiliki kebebasan untuk memiliki metode dalam memecahkan masalah.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa terbentuknya intelegensi dilatarbelakangi adanya faktor bawaan biasanya dari sifat dan ciri yang dibawa sejak lahir, faktor kematangan tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, faktor pembentukan dimana keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi, faktor minat dan pembawaan yang khas dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, serta faktor kebebasan dimana

²⁹ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.156

³⁰ Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.55-56

manusia memiliki kebebasan untuk memiliki metode dalam memecahkan masalah.

Dari berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi maka kecerdasan Antara orang yang satu dengan yang lain cenderung berbeda-beda sesuai dengan bakat, minat dan juga adanya dorongan atau motivasi yang mendukung sehingga seseorang itu dapat menyelesaikan masalahnya.

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang dapat diukur menggunakan tes intelegensi. Orang yang berjasa menemukan tes intelegensi pertama kali ialah seorang dokter bangsa perancis yang bernama Alfred Binet dan pembantunya simon. kemudian tes intelegensi tersebut diberi nama tes binet simon, tes binet simon pertama kali diumumkan antara tahun 1908-1911 yang bernama "Chelle Matrique del Intelegence" atau skala pengukuran kecerdasan.

Tes intelegensi adalah tes psikologi yang mengukur intelegensi seseorang. Ada beberapa macam tes intelegensi, ada tes intelegensi untuk anak, ada tes untuk orang dewasa, ada tes secara individual, klasikal dan kelompok, ada juga yang lisan dan ada yang tertulis. Makin tinggi intelegensi individu makin besar peluang meraih kesuksesan belajar, sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi semakin sulit individu mencapai kesuksesan belajar. oleh karena itu perlunya bimbingan belajar dari orang lain seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.

Menurut Wasty Soemanto “disebut tes individual sebab diberikan secara perseorangan”. Tes individual dipakai untuk keperluan sekolah dan klinis: ³¹

a) Tes Binet-Simon

Tes yang disusun pada 1905 oleh dua orang digunakan untuk mengukur kemampuan /intelegensi umum. Semula dipakai untuk mendiagnose anak yang mengalami defisiensi mental, kemudian juga dipakai juga di sekolah.

b) Tes Wochsler

Pada 1939 *Wechsler* menyusun *Wechsler-Belleve Intelligence-Scale* (Skala W-B), yang bertujuan mengukur kemampuan intelektual seseorang. Hasil keseluruhan (skor total) digunakan untuk mengevaluasi taraf intelegensi. Pengukuran kemampuan intelektual itu bisa dilakukan melalui tugas-tugas intelektual yang diberikan kepadanya.

Dengan tes semacam inilah kecerdasan seseorang diukur atau ditentukan, dari hasil tes itu ternyata tidak tentu bahwa usia kecerdasan itu sama dengan usia sebenarnya (usia kalender). Sehingga dengan demikian kita dapat melihat adanya perbedaan IQ pada tiap-tiap orang atau anak.

Tabel Distribusi Kecerdasan IQ

Tingkat kecerdasan (IQ)	Klasifikasi
140 – 169	Amat superior
120 – 139	Superior
110 – 119	Rata-rata tinggi
90 – 109	Rata-rata
80 – 89	Rata-rata rendah
70 – 79	Batas lemah mental
20 – 69	Lemah

2) Bakat

Bakat adalah bearti alamat, dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.³² Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang

³¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 163-164

³² Depdiknas, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, (Jakarta, Gramedia, 2008), h.122

dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat, dalam artian setiap individu memiliki potensi untuk memperoleh prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing, sehingga disini dapat dikatakan bahwa bakat mirip dengan intelegensi.³³

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.³⁴ Menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.³⁵

Sedangkan menurut Crow and Crow “*an aptitude also may be regarded as a spesial from of superiority in an limited field of performance, for example, music, mathematics or mechanics*” (bakat juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti, atau teknik).³⁶

Jadi dari pengertian di atas dapat digambarkan bahwa anak berbakat adalah mereka yang mempunyai penonjolan-penonjolan dalam bidang-bidang tertentu bila dibandingkan dengan anak-anak sebaya. Penonjolan tersebut bisa dalam satu bidang, dua bidang, atau beberapa bidang. Bakat akan nampak jelas bila lingkungan yang memadai, bila tidak maka potensi-potensi tersebut sulit diketahui oleh guru atau orang tua, dalam keadaan seperti inilah yang sering diistilahkan “bakat terpendam”.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta, Renika Cipta, 2011), h.138

³⁴ S.C Utami Munandar, *mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah* (jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1992), h.17

³⁵ Drs. H. Mustaqim, *psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2012), h.140

³⁶ Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan...*, h.141

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung upaya pendidikan pelatihan. seseorang anak yang berbakat misalnya dalam bidang electro, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan anaka-anak lainnya. inilah yang disebut dengan bakat khusus (*spesipic aptitude*) yang telah dibawa sejak lahir.³⁷

Conny Setiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:³⁸

- a) Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numeric), logika bahasa dan sejenisnya.
- b) Bakat kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan rancangan arsiitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru dan sejenisnya..
- c) Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen mesin dan sangat digakumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat.
- d) Bakat kinestetik atau psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis dan keterampilan teknik.
- e) Bakat sosial, misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, mahir dalam menawar suatu produk dan sejenisnya.

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi tampilnya bakat meliputi:³⁹

- a) Faktor motivasi
Bakat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu untuk menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut.
- b) Faktor nilai
Faktor ini yang menentukan berkembang atau tidaknya suatu bakat dengan penilaian seseorang dengan bidang tersebut. Misalnya

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (jakarta, Renika Cipta, 2011), h.138.

³⁸ Mohammad Ali dn Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2006), h.79

³⁹ Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, (t.t.p, ST Book, 2010), h. 47

mempunyai bakat seni musik tetapi dirinya menilai bahwa seni musik kurang baik, maka bakat tersebut tidak akan berkembang atau tidak akan berguna.

c) Faktor minat

Jika dikaitkan dengan bakat, minat berpengaruh dalam munculnya bakat, dengan minatlh akan adanya usaha untuk terus menggali, menyelidiki dan mendalami bakat tersebut.

d) Faktor kepribadian

Faktor kebudayaan turut memberi andil dalam mempengaruhi kepribadian, untuk menjadi seseorang yang cakap dan terampil dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya salah satunya adalah mereka yang berbakat kecakapan menjadi cepat berkembang karena faktor bakat yang turut menunjang.

Bakat atau *aptitude* merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Seseorang lebih berbakat dalam bidang bahasa sedang yang lain dalam matematika, yang lain lagi lebih menunjukkan bakatnya dalam sejarah, dan sebagainya.

Sedangkan W. B Michael mengemukakan bahwa: “Bakat merupakan suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu”.⁴⁰ Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud.

Dalam kehidupan disekolah sering tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olahraga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang baik bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi.

⁴⁰ Jamal Ma'mur, Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2002), h. 32

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Oleh karena itu diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak. Jika orang tuanya menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut.

Bakat merupakan salah satu karunia yang diberikan Allah kepada seluruh hambanya, masing-masing orang mempunyai bakat ataupun kemampuan yang berbeda. Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas (*capacity*) dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.⁴¹

Menurut Guilford terdapat tiga komponen dari bakat diantaranya: Komponen intelektual yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek pengenalan, ingatan, dan evaluasi. Lalu ada komponen perseptual juga meliputi beberapa aspek, yaitu pemusatan perhatian, ketajaman indra, orientasi ruang dan waktu,

⁴¹ Sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.181.

keluasan dan kecepatan mempersepsi, dan yang terakhir komponen psikomotor terdiri atas aspek-aspek rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerak, ketepatan, koordinasi gerak dan kelenturan.⁴² Bakat hampir sama dengan intelegensi akan tetapi bakat sudah ada dari sejak lahir dan bis di asah, sedangkan intelegensi lebih ke kemampuan berpikir dan bertindak rasional, dan memecahkan masalah dengan kecerdasan dan dari pegalaman.

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. *Kemampuan* adalah “daya untuk melakukan suatu tindakan hasil dari pembawaan dan latihan.⁴³ Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa cara guru menumbuhkan bakat pada siswa adalah seorang siswa menunjukkan bakatnya kepada guru ataupun orang tua. Dalam kehidupan disekolah maupun diperguruan tinggi sering tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olahraga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir.

3) Minat

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.101

⁴³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.120.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Minat sifatnya selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁴⁴ Jadi minat merupakan rasa senang terhadap sesuatu kegiatan yang menetap serta lebih cenderung selalu memperhatikan kegiatan yang disenanginya.

Minat menurut Dewa Ketut Sukardi, minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan karir masa depan.⁴⁵ Yaitu minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu kegiatan dalam menentukan pilihan karir yang berdasarkan pertimbangan tertentu.

Minat terdiri dari beberapa kategori, antara lain adalah minat rekreasi, antara lain bersantai, berpergian, hobi, membaca, menonton, radio dan kaset serta televisi. Minat sosial, antara lain minat pesta, percakapan, menolong orang lain, dan peristiwa dunia. Dan minat pribadi antara lain minat pada penampilan sendiri, minat pada pakaian, dan minat pada prestasi.⁴⁶

Beberapa pendapat tentang minat dapat diartikan ketertarikan individu terhadap suatu objek baik berupa benda, orang maupun kegiatan tertentu. Jadi minat adalah ketertarikan individu yang menyebabkan timbulnya perhatian secara khusus, dan sumber tenaga yang mendorong individu berhadapan dengan suatu objek.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.57

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), h. 83.

⁴⁶ Elizabet B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Erlangga, 1978), h.218

Sementara itu, minat juga sangat perlu dibahas tentang teori perkembangan minat, untuk memahami bahwa:

- a) Minat sedikit banyak memainkan peran yang penting dalam keberhasilan jabatan dan kepuasan jabatan sebagaimana halnya pada bakat.
- b) Pola minat cenderung untuk stabil setelah masa adolesen, karena diperkirakan bahwa usia 25 tahun cenderung lebih stabil sampai pada periode waktu tertentu. Masa adolense adalah masa peralihan dari masa remaja atau masa pemuda ke masa dewasa. Masa ini tidak berlangsung lama dengan mencapai masa ini, bahkan gejalanya atau sifat-sifatnya yang tampak dalam sikapnya menyerupai sifat dan sikap orang dewasa.⁷ Anak-anak yang meranjak dewasa menimbulkan sikap dan sifat yang mulai tampak yang bertingkah seperti orang dewasa.
- c) Keberhasilan seseorang dalam suatu jabatan tertentu bukanlah hanya memiliki karakteristik bakat dan kemampuan yang sama, tetapi juga memiliki minat sebagaimana adanya. Ini berada dalam relasi yang kuat di antara tingkat minat dan keberhasilan pekerjaan.

Berdasarkan teori perkembangan minat, penulis dapat menyimpulkan yang bahwa pentingnya minat bagi seseorang. Artinya minat ialah suatu bentuk untuk melihat suatu pencapaian seseorang dalam keberhasilan baik itu dalam suatu pekerjaan maupun jabatan. Dalam suatu pekerjaan minat yang tampak dapat di cocokan dengan jabatan ataupun pekerjaan, guna untuk mencapai kesesuaian dengan keahlian yang ada pada seseorang.

Ciri-ciri minat pertama-tama ditunjukkan dalam aktivitas yang dilakukan seseorang dan menemukan kepuasan atau ketidakpuasan dalam bekerja. Aktivitas aktivitas ini terpadu ke dalam minat dari mana seseorang kemudian mengembangkan dan menguji salah satu kompetensi dan kapasitasnya. Sesungguhnya minat dan bakat dikembangkan dalam interaksi orang lain.⁴⁷

Menurut Hurlock ciri-ciri minat anak adalah, minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat bergantung pada kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya, minat berbobot emosional dan minat belajar dan lain-lain.⁴⁸

Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal. Ciri-ciri minat menurut Reber ialah : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebu-tuhan.⁴⁹

Penulis dapat mengartikan bahwa, minat bukan suatu hal yang di anggap ilmu dalam psikologi melainkan suatu hal yang sudah ada dari dalam setiap individu. Minat yang sudah ada tersebut disebabkan oleh adanya faktor yang mempengaruhi dari dalam individu. Reber menurutnya minat di tandai adanya suatu perhatian pada suatu benda yang disukai, keingin tahaun yang lebih pada

⁴⁷Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994), h.88.

⁴⁸ Hajjah Salma, Karya Ilmiah, *Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa Terhadap Prodi BK dengan Prestasi Belajar (Studi Penelitian Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala)*. (FKIP Unsyiah : Darussalam, Banda Aceh. 2014), h.12

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013), h.152

benda tersebut, memiliki suatu tindakan terhadap benda yang disukainya serta merupakan suatu yang menjadi kebutuhan individu.

Sedangkan menurut Adityaromantika seseorang yang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur-unsur minat antara lain:⁵⁰

a) Perhatian

Seseorang yang dikatakan berminat apabila adanya suatu perhatian, yaitu adanya kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

b) Kesenangan

Perasaan senang terhadap suatu objek yang baik itu orang maupun benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saat timbulnya keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. dengan demikian seseorang akan mempertahankan yang menjadi miliknya.

c) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek.

Berdasarkan unsur-unsur minat menurut para ahli yang di atas, penulis dapat menyimpulkan yang bahwa minat, adalah adanya timbul perhatian yang lebih pada suatu benda. Sehingga adanya rasa senang terhadap benda tersebut tanpa ada paksaan, serta mau melakukan suatu kegiatan terhadap objek tersebut. Minat pada dasarnya penting, perlu dimiliki untuk lebih giat dengan memiliki ketertarikan tanpa ada rasa keterpaksaan.

4) Motivasi

⁵⁰ Hanung Wibowo, *Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahlian dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul*, (Fakultas Teknik : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.11-12.

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “ Motivasi ”.

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa motivasi adalah menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan menuju kearah tujuan tersebut.⁵¹ Pengertian ini menekankan motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat. Jadi, motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri individu yang mengarahkan pada suatu tujuan tertentu.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Djaali “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.⁵²

Selain itu Mc. Donald dalam Martinis Yamin juga mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵³

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa motivasi merupakan segala daya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan terhadap siswa memiliki intelegensi yang tinggi yang dapat mengalami sesuatu kegagalan karena kurangnya motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

a) Motivasi dan Teori Hierarki kebutuhan (Maslow)

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.173

⁵² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.101

⁵³ Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.217.

Menurut Maslow kebutuhan manusia secara hierarki semuanya laten dalam diri manusia. Teori hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat lima tingkatan kebutuhan, yaitu:⁵⁴

- 1) Kebutuhan fisik, yang meliputi: lapar, haus, tempat bernaung, seks, dan kebutuhan-kebutuhan tubuh lainnya.
- 2) Kebutuhan rasa aman, termasuk didalamnya kebutuhan akan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi.
- 3) Kebutuhan sosial, yang meliputi: kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan penghargaan, yakni meliputi faktor-faktor internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor-faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu dorongan menjadi apa yang mampu dia lakukan; meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

Teori Maslow tersebut dapat diterapkan dalam berbagai aspek, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Maslow, motivasi dapat diberikan dengan cara memenuhi kebutuhan seseorang atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Misalnya, guru dapat memahami peserta didik secara perorangan, menjadikan suasana belajar yang baik dan nyaman, memperhatikan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas dari kebisingan atau polusi.⁵⁵

Berdasarkan teori Hierarki kebutuhan Maslow di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa setidaknya kebutuhan mendasar siswa yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman dan kebutuhan sosial telah terpenuhi. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut telah terpenuhi diharapkan siswa

⁵⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan...*, h.6-7

dapat termotivasi dalam belajar, sehingga prestasinya akan meningkat dan siswa mudah menentukan pilihan karir mapupun studi lanjutnya kemana. Oleh sebab itu, upaya guru BK harus tetap di optimalkan dalam memotivasi siswa.

b) Ciri-ciri orang yang memiliki Motivasi

Menurut sardiman motivasi pada diri seseorang memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan miat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang kerja mandiri
- 5) Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. adanya harapan dan cita-cita masa depan. adanya penghargaan dalam belajar. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Dengan demikian peran guru-guru di sekolah, khususnya guru Bimbingan Konseling harus tetap berupaya dalam meningkatkan motivasi siswa.

c) Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik, meliputi:⁵⁶

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan M. Ngalim Purwanto menyebutkan fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, yaitu sebagai motor penggerak untuk memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motivasi menentukan arah perbuatan, yakni menentukan kearah perwujudan suatu tujuan cita-cita.
- 3) Menyeleksi perbuatan kita, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik apabila mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena adanya motivasi akan mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, dengan begitu siswa akan terdorong untuk selalu belajar.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 224.

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1990), h.73.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah aspek lingkungan luar siswa, faktor eksternal tersebut terdiri dari:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan karir siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam Slameto, dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama, hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak.⁵⁸ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Keluarga yang besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi besar bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar dan karir anak.⁵⁹

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu, dan grup merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Oleh sebab itu sudah tentu keluarga adalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.⁶⁰

⁵⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 16-17.

⁵⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

⁶⁰ Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 108

Didalam rumah tangga atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama anggotanya memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan anak sehingga memberikan dampak perilaku prestasi dalam belajar, dan karir anak, diantaranya meliputi:

a) Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁶¹

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati,

⁶¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, (Jakarta: Cet. X, 2012), h.35

pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁶²

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya bermula dari sejak anak berada di kandungan, di lahirkan hingga anak-anak dewasa. Tanggung jawab orang tua sebagai kepala rumah tangga terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut: tanggung jawab pendidikan dan pembinaan aqidah dan akhlak anak, tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak dan tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual anak. Dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak, yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal dalam mencapai karir di masa depan.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan/Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam kontek ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya.”⁶³

Menurut Sugihartono, dkk, menyatakan keadaan/status ekonomi orang tua adalah meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan

⁶² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), h. 80

⁶³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke Empat 1990), h. 251

orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi dalam pencapaian prestasi karir anak.⁶⁴

Berdasar kutipan diatas dapat dipahami bahwa Kondisi status ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi karir dan belajar siswa. Keadaan ekonomi orang tua atau keluarga siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat-alat belajar mengajar yang dimaksud buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku lembar kerja soal (LKS), laptop, penghapus, dan lain-lain.

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan studi lanjut maupun karir anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam melanjutkan studi/karir, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak menjadi kurang semangat dalam mengikuti bimbingan karir dan melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya, sehingga berpengaruh terhadap karir di masa depan anak.

⁶⁴ Lilis Nur Chotimah Dkk, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017), *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.11, No.1, 2017. Diakses pada tanggal 20 juli 2020, dari situs: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/5004/3687>.Ekonomo klrgr.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang atau sekolah yang kita tempati.⁶⁵.

Menurut pendapat yang lain bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Jadi lingkungan sekolah adalah “segala sesuatu yang berada dialam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung.⁶⁶

Dari beberapa kutipan diatas dapat diartikan bahwa lingkungan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dalam bentuk manusia dan benda mati dalam bentuk sarana prasarana serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada belajar siswa.⁶⁷ sekolah juga salah satu tempat siswa merajut karir dan masa

⁶⁵ Upardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: PT Alumni, 2003), h. 2

⁶⁶ Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), h. 54

⁶⁷ Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, h. 81.

depan melalui belajar yang tekun. Faktor sekolah yang mempengaruhi ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum. Berikut penjelasannya:

a) Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.⁶⁸

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁶⁹

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Pekerjaan guru dapat dipandang sebagai suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang

⁶⁸ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cetakan ke IV, 2001), h.175.

⁶⁹ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet ke V, 2005), h. 125.

baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya, baik secara sengaja maupun tidak.

Guru disini ada guru bimbingan konseling bertugas dalam melaksanakan program bimbingan karier dan membantu guru bidang studi dalam menolong siswa menghadapi kesulitan belajar, khususnya masalah karier. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana erat hubungannya dengan pelaksanaan bimbingan karier siswa, Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/ pembantu dalam pelaksanaan bimbingan karier disekolah misalnya ruang BK (ruang konseling/bimbingan), media/alat untuk penyampaian materi dan lain sebagainya.

Sarana adalah alat atau pelengkap yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, gedung, alat-alat dan media pengajaran.⁷⁰ Mengusahakan sarana prasarana yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru BK dan guru lainnya dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan penuh semangat serta dapat mempelancar terlaksananya bimbingan karier dengan baik.

⁷⁰ Mulyasa, Manajemen Berbasis sekolah, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) h.43

c) Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa”.⁷¹ Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik sangat berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang, sehingga untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir buntut siswa akan terkesampingkan dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. disinilah guru BK dan guru mata pelajaran bekerja sama agar pelajaran berjalan dengan lancar dan layanan Bimbingan karir juga tidak terbengkalai sehingga siswa nantinya dapat dengan mudah memilih karir masa depan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Menetapkan suatu tujuan dan membuat keputusan serta menetapkan langkah-langkah yang hendak dicapai akan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang semuanya perlu menjadi bahan pertimbangan. Seperti halnya dalam merencanakan karir, seseorang perlu memperhatikan kan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penetapan tujuan karir. Menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti, faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu:⁷²

⁷¹ Slameto. *Belajar dan Faktor...*, h. 65

⁷² Winkel, dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.647-655

a. Faktor intenal

- 1) Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk didalamnya jabatan yang direncanakan untuk diraih.
- 2) Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan dalam mengambil keputusan mengenai jabatan. Tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang sudah berpengaruh apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak.
- 3) Bakat khusus yaitu kemampuan menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bakat yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan. Akan tetapi, bakat khusus yang dimiliki tidak memberi jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dengan baik dalam jabatannya yang dipilih.
- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan profil kemampuan khusus, kiranya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.
- 5) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman hidup orang muda yang normal akan mengenal diri sendiri secara lebih akurat dan lebih menyadari keterbatasan yang mau tak mau melekat pada dirinya.
- 6) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

b. Faktor eksternal

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan itu luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.
- 2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan

sosial ekonomi serta diversifikasi masyarakat atau kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

- 3) Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarga. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
- 4) Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
- 5) Pergaulan dengan teman-teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan-keluhan.
- 6) Tuntutan jabatan, yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi dan berhasil didalamnya. Sehubungan dengan pilihan program studi sebagai persiapan untuk memegang jabatan tertentu, yang harus diingat bahwa orang muda tidak mesti menyukai semua kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka studi itu. Dengan kata lain, kalau dia ingin memperoleh kualifikasi yang dituntut oleh jabatan maka mau tak mau harus memenuhi sejumlah persyaratan dalam rangka program studi persiapan.

Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karier dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual.

Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karier siswa:⁷³

- a) informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang:
 - 1) kemampuan intelektual lebih luas
 - 2) bakat khusus di bidang studi akademi
 - 3) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus
 - 4) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti
 - 5) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka, jujur, dan berwatak baik
 - 6) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain
 - 7) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
 - 8) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program perencanaan karier yang diinginkan
 - 9) kesehatan fisik serta mental.
 - 10) kematangan vokasional.

- b) Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang:

⁷³ Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Kaonseling...*, h.685

- 1) posisi anak dalam keluarga
 - 2) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan
 - 3) harapan keluarga untuk masa depan anak
 - 4) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya
 - 5) gaya hidup dan suasana keluarga
 - 6) taraf pendidikan orang tua
 - 7) sumber konflik antara orang tua dan anak
 - 8) status perkawinan orang tua
 - 9) tinggal di rumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung.
- c) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karier (*career information*). Pemberian informasi ini bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, mengenai informasi-informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal).

E. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Beberapa pakar SDM mengemukakan pentingnya perencanaan karir, menurut Mondy, melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivi-tas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karir haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistik tersedia.

Menurut Dillard perencanaan karir mempunyai tiga aspek yaitu “pengetahuan diri, sikap dan keterampilan”. Adapun indikator dari setiap aspek yaitu:⁷⁴

1. pengetahuan diri meliputi: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistik terhadap diri dan lingkungan.
2. Sikap meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan.
3. keterampilan meliputi kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistik dalam mencapai cita-cita.

Menurut person dalam Wingkel ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir yaitu:⁷⁵

1. pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan keterbatasan, dan sumber yang dimiliki.
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompetensi, kesempatan dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
3. Penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu

⁷⁴ Lu'luatun Miskiyya, “Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Sekabupaten Tegal”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), h.22

⁷⁵ Winkler, Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Kaonseling...*, h.408

kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Sedangkan menurut Super dalam Sharf perencanaan karier terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui mengenai dirinya dan aspek sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan. Sedangkan menurut Feller dalam Capuzzi dan Stuffer Perencanaan karier didasari oleh aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan dengan adanya pemahaman diri dan aspek sikap dengan adanya mengeksplorasi informasi pekerjaan dan pengambilan keputusan yang langsung mempengaruhi kehidupan individu dan keluarga.⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan bahwa aspek perencanaan karir dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan penalaran diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan karir.

Perencanaan karir individu menurut zlate dapat didefinisikan sebagai semua aksi dari penilaian diri, peluang mencari kesempatan, menentukan tujuan, didesain untuk menolong individu untuk menginformasikan pilihan dan tentang perubahan karir. Aksi kompleks ini yang memerlukan pemikiran sistematis dan seksama di dalam merumuskan pemikiran jangka pendek dan jangka panjang.⁷⁷

⁷⁶ Lu'luatun Miskiyya, "Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Sekabupaten Tegal", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang).

⁷⁷Eliza Antonio, *Carrer Planing Process andilts Role in Human Resource Development*, (Annals of University of Petrosani, Economics, 2010), h.16

Aspek-aspek perencanaan karir menurut Zlate, dapat ditelusuri melalui lima langkah:⁷⁸

1. *Self assesment* (penilaian diri) adalah kumpulan informasi tentang diri individu (nilai –nilai, minat, keterampilan), penilaian berkelanjutan dan penilaian orang lain.
2. *Exploring opportunities* (mencari peluang kesempatan) melibatkan pengumpulan informasi tentang ada kesempatan di dalam atau di luar organisasi dan lembaga (pelatihan dan pengembangan metode lainnya).
3. *Making decisions and setting goals* (pembuatan keputusan dan penetapan tujuan) pembuatan tujuan pada jangka pendek dan jangka panjang, untuk pelatihan persyaratan, perubahan pekerjaan.
4. *Planning* (perencanaan) terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, mengharuskan individu untuk mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, pengaturan tempat waktu dan persyaratan sumber daya.
5. *Pursuit of achievement* (mengejar tujuan prestasi), tindakan oeh individu untuk keberhasilan dan kegagalan dan membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karir.

Aspek yang diungkapkan zlate sudah cukup melengkapi aspek-aspek yang dijelaskan tokoh-tokoh sebelumnya karena zlate membahas hingga setelah karir tercapai. Setelah karir tercapai tentunya hanya terhenti sampai disitu melainkan perlu juga mencapai prestasi dalam karir tersebut dan mempertahankannya atau mengubah arah karir sebagai rencana cadangan jika terjadi kegagalan.

Menurut teori dan praktek manajemen, proses perencanaan karir berfokus terutama pada keterampilan individu, kemampuan, kebutuhan atau aspirasi. Perencanaan karir individu dapat didefinisikan sebagai semua tindakan diri penilaian, eksplorasi peluang, menetapkan tujuan dll, yang dirancang untuk membantu individu untuk membuat pilihan informasi dan perubahan tentang

⁷⁸Eliza Antonio, *Carrer Planing Process...*, h.16

karier. Ini adalah tindakan yang kompleks yang membutuhkan berpikir sistematis dan cermat dalam merumuskan jangka pendek dan jangka panjang tujuan.

F. Teknik-teknik dan Mekanisme perencanaan karir

Menurut Gibson dan Mitchell dalam membuat perencanaan karir, guru Pembimbing dapat menggunakan beberapa teknik yaitu:⁷⁹

1. Teknik-teknik Perencanaan Karir

a. Kesadaran diri (*Self Awareness*)

Pengertian kesadaran diri dalam kamus ilmiah populer diartikan dengan ingat, merasa dan insaf terhadap dirinya sendiri.⁸⁰ Sedangkan dalam bahasa arab kesadaran diri disebut dengan Ma'rifatun-Nafs. Dari sejak usia dini, manusia harus menyadari dan menghargai keunikkan sebagai manusia. Pembelajaran tentang bakat, minat, nilai dan sifat kepribadian sangat penting bagi pengembangan konsep-konsep tentang diri dan penggunaan konsep-konsep tersebut dalam eksplorasi karir

Menurut Atosokhi Gea mendefenisikan kesadaran diri adalah pemahaman terhadap kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan tempramennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya.⁸¹ Dari penjelasan Atosokhi Gea kesadaran diri diartikan sebagai pemahaman diri secara utuh mengenai jati diri dan karakteristik yang memberikan ruang lingkup seluas-

⁷⁹ Gibson Robert dan Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.487

⁸⁰ Pius A. Prtanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h.693

⁸¹ Atosokhi Gea, dkk, *Relasi dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elemek Media Komputindo, 2002), h.7

luasnya untuk bertindak dan berbuat sejalan dengan apa yang dikehendaki, dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan batasan yang ada pada dirinya.

Menurut konsep suryamentaram bahwa kesadaran diri adalah sebagai cara latihan (memilah-milah) rasa sendiri dengan rasa orang lain untuk meningkatkan kemampuan menghayati rasa orang lain sebagai manifestasi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang sehat dan sejahtera. *Self awareness* ialah mengenai alasan dari pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri juga merupakan pemahaman tentang perilaku dan menempati dirinya pada situasi atau kondisi tertentu.⁸²

Kesadaran diri dimaknai sebagai upaya pembentukan karakter manusia, dan secara lebih spesifiknya kesadaran diri adalah upaya membentuk pribadi berjati diri kuat dan memiliki kekhasan dalam dirinya.⁸³ Sedangkan Menurut Mayer seorang ahli psikologi dari *University of new Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa kesadaran-diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati.⁸⁴

Dari penjabaran di atas dapat diartikan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan diri dalam mengetahui apa yang ia rasakan dan lakukan serta apa penyebab dan tujuan dari apa yang ia lakukan dan rasakan serta bagaimana seharusnya ia bersikap terhadap dirinya maupun lingkungannya. kesadaran diri

⁸² M.Yudi Ali Akbar, dkk, Hubungan dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri humaniora*, vol.4, no.4, September 2018, h.267. Diakses pada tanggal 15 juli 2020, dari situs: <http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/viewFile/304/280>

⁸³ Soemarno soedarsono, *Penyemaian Jati Diri*, (Jakarta: Elemek Media Komputindo, 2000), h.96

⁸⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hlm. 64

juga adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

b. Kesadaran pendidikan (*Education Awareness*)

Kesadaran tentang keterkaitan erat diri, kesempatan pendidikan dan dunia kerja adalah aspek terpenting dalam rencana karir. Pembimbing dapat menggunakan program terkomputerisasi, internet, bahab-bahan audiovisual dan bahan-bahan cetakan untuk maksud ini.

Kesadaran yakni dapat diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsyafi dan menindak lanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai sesuatu tertentu.⁸⁵ Pendidikan adalah proses sosial dimana orang-orang atau siswa-siswa dipengaruhi dengan lingkungan yang disengaja, dipilih dan dikendalikan (misalnya oleh guru disekolah) sehingga mereka memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual yang optimal.⁸⁶

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pengertian kesadaran pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam peranannya dimasa yang akan datang.

Kesadaran pendidikan merupakan kehadiran sikap untuk mengetahui, memahami, menginsyafi dan menindak lanjuti proses pembimbingan untuk mengembangkan potensi kemampuan seseorang menjadi sumber daya manusia

⁸⁵ Mujamil Qomil, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h.119-120

⁸⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2005), h.5-6

yang kuat.⁸⁷ dan untuk membantu dan membimbing perkembangan atau peserta didik secara teratur dan sistematis ke arah lebih dewasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa kesadaran pendidikan adalah suatu bentuk pengenalan dari siswa tentang makna perkembangan keterampilan dasar dan penguasaan pengetahuan dalam mencapai tujuan karir pendidikan yang telah ditetapkan melalui alur pendidikan karir. suatu keberhasilan yang telah dicapai siswa yang kemudian menjadi dasar keberhasilan karirnya,

c. Kesadaran karir (*Career Awareness*)

Pembimbing dan program konseling disekolah semestinya di semua jenjang pendidikan, membantu siswa-siswi dalam ekspansi berkesinambungan pengetahuan dan kesadaran tentang dunia kerja. Ini harusnya mencakup pengembangan kesadaran tentang hubungan-hubungan diantara lain, gaya hidup dan karir. Program khusus seperti (*carrer days*, magang, rekanan junior, studi tour ketempat kerja, vurtual trip yang menggunakan teknologi computer dan lain-lain) akan banyak menolong jika direncanakan dengan baik.

Kesadaran karir merupakan suatu keadaan, kesiagaan, kesediaan dimana individu mulai merencanakan, memahami dan menghayati karir yang ingin di capai dalam jangka waktu tertentu, meningkatkan kesadaran karir siswa dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran dan pendekatan bimbingan konseling.⁸⁸

⁸⁷ Mujamil Qomil, *Kesadaran Pendidikan Sebuah....*, h. 120

⁸⁸ Adi Verianto, Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TK 3 SMK Negeri 3

Kesadaran karir merupakan menjadi hal yang bisa dipelajari atau dilatih, sehingga perlu adanya layanan karir untuk memaksimalkannya, pemahaman karir diberikan bukan berfokus kepada kemampuan anak untuk mengambil keputusan secara dini tetapi untuk menjadikan dasar pengambilan keputusan pada tahap selanjutnya.⁸⁹ Kesadaran karir memerlukan dua konsep yang digabungkan menjadi satu yakni konsep kesadaran dan karir, konsep kesadaran salah satunya dijelaskan melalui pendekatan Gestalt dinamakan konsep kesadaran sebagai kunci untuk membuka wawasan dan akhirnya membawa perubahan.

Zunker menyatakan bahwa kesadaran karir merupakan kematangan karir yang perlu dicapai oleh individu, dia menjabarkan bahwa penekanan perhatian terhadap perkembangan karir siswa diarahkan pada pencapaian tujuan secara keseluruhan pada tercapainya pemahaman dan kesadaran atas dirinya, dengan demikian setelah memperoleh kesadaran karir selanjutnya individu dapat melangkah pada eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir dan perencanaan karir.⁹⁰

Dari penjelasan tentang kesadaran karir diatas dapat artikan bahwasannya kesadaran karir merupakan bentuk pemahaman akan dunia kerja secara menyeluruh dan bermanfaat, atau maknanya bagi kehidupan. Kesadaran karir juga bentuk kesadaran akan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan tentang dunia kerja atau

Singaraja, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.2, no.1, 2014. Diakses pada tanggal 17 juli 2020, dari situs: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewfile/3933/3140>.

⁸⁹ Elia Firda Mufidah, Pengembangan Buku POP-UP Karir untuk Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.8, no.2, Desember 2019, h.136. Diakses pada tanggal 17 juli 2020, dari situs <http://core.ac.uk/download/pdf/295183202.pdf>.

⁹⁰ Siti Anisa, dkk, Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.5, no.2, 2016. Diakses pada tanggal 17 juli 2020 dari situs <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

karir, dan juga merupakan suatu realisasi dari perkembangan karir berupa kemajuan yang telah dicapai dalam tahapan pendidikan dan pengalaman.

d. Eksplorasi karir (*Career Eksploration*)

Eksplorasi karir merupakan sebuah gerakan menuju sebuah analisis dan penelusuran terencana dan sistematis terhadap apa yang diminati dan apa yang sesuai dengan baik. perbandingan, tes realitas, dan sekali lagi, tes standar, akan banyak membantu. Program-program terkomputerisasi, juga dapat menolong kita. Kelas-kelas didalam eksplorasi karir dan pengambilan keputusan juga bukan barang baru lagi dewasa ini.

Ekplorasi karir juga merupakan waktu dimana individu mengusahakan agar dirinya mempunyai pemahaman yang lebih banyak terutama dalam informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir dan mulai bekerja. Pentingnya eksplorasi karir bagi siswa adalah agar siswa dapat memanfaatkan berbagai macam sumber informasi karir sehingga siswa memiliki informasi karir yang mumpuni.

Eksplorasi karir menurut Jordan dalam Hijri adalah suatu penilaian dari dalam diri dan lingkungan dimana individu mencari informasi dan mendapatkan informasi untuk menunjang dalam pemilihan karir seperti halnya dalam pemilihan jurusan. selain itu eksplorasi karir merupakan suatu cara mengumpulkan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan tujuan membuat kemajuan dan pengembangan karir.⁹¹

⁹¹ Hijri, S.F.F, dan Akmal, S. Z., Hubungan Eksplorasi Karier dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA Kelas XII Di Jabodetabek. *Journal of Psychological Research*, 2017, h.128-139. Diakses tanggal 23 November 2018.

Eksplorasi karir merupakan kemampuan dan segala bentuk aktivitas individu dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola berbagai macam informasi karir sehingga menjadi alternatif pilihan karir untuk dapat membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk karir siswa. Informasi karir yang dimaksud adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau jabatan dan pendidikan, baik itu informasi umum seperti jenjang pendidikan yang mendukung maupun tentang lingkungan yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri yang sesuai kemampuan yang dimiliki siswa. Maksud dari persiapan diri untuk suatu pekerjaan yaitu persiapan individu sebelum memasuki masa bekerja, tentu saja masa tersebut adalah saat individu sedang menempuh jenjang pendidikan ataupun melakukan pelatihan.⁹²

Eksplorasi karir merupakan penilaian mengenai dalam diri dan lingkungan dimana individu mencari informasi dan memperoleh informasi untuk membantu dalam pemilihan karir seperti pemilihan jurusan.⁹³

Luzzo dan Mc Gregor dalam Purwanta menyatakan bahwa eksplorasi karir adalah serangkaian proses yang terjadi disepanjang waktu. Terdapat dua pengertian mengenai eksplorasi karir yaitu yang pertama eksplorasi karir merupakan suatu perilaku yang mengarah pada pencarian informasi mengenai karir atau pemecahan masalah karir; dan pengertian yang kedua eksplorasi karir adalah proses belajar sepanjang rentang kehidupan tentang karir dan

⁹² Dea Hedyati, Analisis Eksplorasi Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi di SMA Negeri SeKecamatan Ciamis, *Skripsi* (Universitaas Negeri Semarang), h.12

⁹³ Siti Fatimah Hijri Dan Sari Zakiah Akmal, Eksporasi Karir Dan Kebimbangan Karir Siswa Sma Di Jadebotabek, *Jurnal Of Psychological Research*, Vol.8, No.2, November 2017, h. 130-131. Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2019.

perkembangannya. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang mengarah kepada usaha untuk meningkatkan pengetahuan masing-masing individu beserta lingkungan sekitarnya dengan harapan agar individu dapat meningkatkan perkembangan karir yang lebih baik.⁹⁴

Dari beberapa pengertian tentang eksplorasi karir diatas dapat diartikan bahwa Eksplorasi karir merupakan suatu usaha atau keinginan individu untuk mencari tahu atau memperdalam pemahaman terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan karir dimasa depan, baik informasi mengenai studi lanjut ataupun informasi mengenai pekerjaan. Informasi yang didapatkan bisa dari berbagai sumber diantaranya guru BK, orang tua, maupun orang sekitar yang dianggap sudah sukses dalam mencapai karir dan lain sebagainya.

e. Perencanaan dan pengambilan keputusan karir

Perencanaan adalah sebagai suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu juga.⁹⁵

Perencanaan karier merupakan proses untuk menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang terjadi ketika sudah menentukan karier kemudian mencocokkan pilihan-pilihan karier dengan nilai, standar, ketrampilan yang dimiliki dan

⁹⁴ Edi Purwanta, Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karir Siswa SLTP, *Jurnal ilmiah Pendidikan*, th.XXXI, No.2, juni 2012, h.229. Diakses pada tanggal 17 juli 2020.

⁹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*, h.201

informasi karier.⁹⁶ perencanaan karier adalah bagaimana cara seseorang untuk membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka, Perencanaan karir juga sesuatu yang berkaitan dengan masa depan dalam jangka panjang yang perlu direncanakan dengan matang sejak jauh-jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai.

Menurut Santrock John W, pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan.⁹⁷ Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan dilakukan dengan sengaja, dan proses penentuan sebuah pilihan atau arah tindakan.

Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam merencanakan masa depan.⁹⁸ Munandir menambahkan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan ini mutlak dilakukan demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Ginzberg dalam munandir pengambilan keputusan karir suatu proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat, dimana individu terus menerus berusaha mencari kecocokan optimal antara tujuan karir dan kenyataan dunia kerja, dengan begiru dapat dinyatakan bahwa keputusan

⁹⁶ Gibson, R L; Mitchell, dan Marianne H. 201, *Bimbingan dan Konseling (Edisi. Indonesia Edisi ke Tujuh)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), h.489

⁹⁷ Santrock J. W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.53-54

⁹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.55-56

karir suatu tindakan yang dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada satu pilihan karir/pekerjaan.⁹⁹

Menurut Dillard Keputusan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita, dan motivasi terhadap pendidikan, pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan dan menunjukkan cara realitas dalam mencapai cita-cita pekerjaan.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses penentuan pilihan yang dilakukan secara sengaja, dan suatu proses dimana seseorang mengadakan seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Keputusan adalah suatu pengakhiran atau pemutusan dari suatu masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus dibuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan salah satu alternative tertentu.

f. Penempatan dan tindak lanjut

Penempatan karir dan layanan tindak lanjut (*follow up*) sangat penting bagi suksesnya program bimbingan atau pun konseling karir. Tingginya angka pengangguran dikalangan muda telah menyoroti kebutuhan akan penitik beratan besar kepada penempatan karir bagi mereka. Bantuan untuk peserta didik dari sekolah maupun dari konselor sangat penting jika siswa ingin menghindari

⁹⁹ Munandir, *Program Bimbingan Karir Sekolah*, (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996), h.92

¹⁰⁰ Dillard, J. M, *Life Long Career Planning*, (Ohio: E. Merril Publishing,), h.123

kesulitan yang tidak dibutuhkan dan frustrasi dalam aktivitas pencarian karir individu. Selain itu, konselor juga harus sadar kalau masuk ke karir yang tidak disukai bisa memiliki efek-efek jangka bagi peserta didik/anak muda.

Saat kita menguji dunia karir yang semakin kompleks dan terus berubah, sangat jelas kalau penempatan karir berpotensi untuk membantu banyak, bahkan mungkin sebagian besar, peserta didik/anak muda dilingkup sekolah. Program seperti itu mestinya dirancang untuk membantu peserta didik/anak muda disekolah atau diluar sekolah didalam aktifitas berikut:

- 1) Menilai kebutuhan siswa-siswa terkait pekerjaan separuh waktu dan sepenuh dan sepenuh waktu, pelatihan, keahlian bekerja, dan keinginan melanjutkan pendidikan lebih jauh.
- 2) Membangun relasi dengan wakil-wakil bisnis, industry dan pekerja untuk memfasilitasi kerja sama dan komunikasi yang efektif diantara kelompok-kelompok dan pendidik-pendidik ini.
- 3) Menyediakan kesempatan dan bantuan yang sesuai dengan kemampuan dan minat bagi peserta didik yang ingin mencari pekerjaan paruh waktu atau sepenuh waktu.
- 4) Membangun jaringan komunikasi dan umpan balik yang partisipan dan efisien diantara semua pihak yang terlibat siswa, bisnis, personil pekerja, pemimpin komunitas, orang tua, media dan personil sekolah.

Aktivitas program penempatan bisa dilihat secara tiga dimensi. Aktivitas utamanya tentu adalah pengembangan siswa, namun ini akan cacat apabila pengembangan kerja bukan aktivitas program yang terencana, dan kedua aktivitas

ini akan kurang begitu tanpa rencana bagi bagi pemeliharaan dan pengoperasian program. Karena penempatan dalam konteks luar meliputi penempatan klien diberbagai lingkup (seperti kerja, pendidikan, lingkungan) dengan berbagai alasan dan manfaatnya, mari kita sekarang memeriksa penempatan pendidikan dan lingkungan.

2. Mekanisme perencanaan karir

Dewa ketut sukardi mengemukakan perencanaan karir akan dapat digambarkan dengan mudah apabila diikuti dengan beberapa langkah rutin yang sama untuk setiap orang. Namun hal tersebut tidak dapat diterapkan karena berbagai alasan tertentu. Meskipun begitu tidak perlu khawatir, karena ada beberapa kegiatan yang mendasar yang dipergunakan unuk mengembangkan suatu perencanaan karir yang baik. kegiatan-kegiatan itu di antaranya adalah:¹⁰¹

a. Penilaian diri

Self-study, adalah merupakan pondasi bagi seluruh perencanaan karir. Individu harus mengetahui apa yang individu inginkan, minat-minat individu, karakteristik kemampuan dan kepribadian individu. Individu/siswa juga harus memahami apa yang sesungguhnya individu inginkan dan ingin menjadi apa. informasi diri ini kemudian digunakan untuk bermacam-macam hal. Misalnya individu menggunakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang bagi diri individu sendiri apabila individu mencoba menetapkan jabatan yang paling sesuai dengan dirinya.

¹⁰¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Panduan Perencanaan Karir*, (surabaya: usaha nasional, 1993), h.26-36

b. Menelaah dan eksplorasi jabatan

Ada beberapa alasan penting mengapa eksplorasi jabatan dengan teliti menelaah salah satu dari beberapa jabatan yang individu inginkan, alasannya adalah:

- 1) Jabatan yang individu pilih apakah telah ditetapkan dengan baik atau individu tidak akan bekerja, contoh: jika individu memilih suatu jabatan yang memiliki pekerjaan yang berlebihan, individu bisa mengalami kesukaran dalam menemukan suatu pekerjaan, kecuali mau berlatih kembali.
- 2) Jabatan yang individu pilih apakah akan menentukan atau individu tidak akan dapat menikmati pekerjaan individu. Ada beberapa jabatan dimana seseorang tidak memperoleh tugas-tugas yang tidak menyenangkan untuk di dikerjakan, tetapi ini tidak dibutuhkan untuk bekerja dalam suatu pekerjaan dimana individu paling tidak menyenangi hal itu untuk dikerjakan. Jabatan yang individu pilih dengan teliti akan dapat lebih meningkat kepuasan dan kesenangan yang individu peroleh dari kehidupan kerja individu.
- 3) Jabatan yang individu pilih apakah akan menentukan atau tidak akan berhasil dalam pekerjaan individu. Tentu saja, keberhasilan itu sangat tergantung pada beberapa hal. Hal ini bergantung pada pengetahuan yang tepat dan keberuntungan yang dimiliki seseorang, serta bergantung pada kualitas usaha dalam mempersiapkan pekerjaan individu.

4) Jabatan/karir yang dipilih berpengaruh pada semua aspek dalam kehidupan individu, contoh: jabatan yang anda pilih secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan waktu luang, keluarga, ruang gerak, dan dengan siapa bergaul, status sosial yang diperoleh, serta kesempatan untuk memimpin masyarakat. Hal ini membantu untuk menentukan sikap-sikap, nilai-nilai atau tingkah laku individu sehari-hari. Ini juga membantu menetapkan pakaian, bahasa yang digunakan, dan kesehatan fisik beserta mental.

c. Menyusun jadwal kegiatan

Menyusun atau mengatur jadwal kegiatan yang ingin dicapai, menentukan target juga akan membantu individu menentukan bidang yang harus difokuskan dalam kegiatan. Perencanaan Menyusun jadwal kegiatan meliputi tiga kategori yaitu: target jangka pendek, target jangka menengah dan target jangka panjang.

Proses yang dilakukan yaitu: tentukan target jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, tuliskan daftar subjek yang perlu individu pelajari, tentukan tanggung jawab akademis yang dimiliki masing-masing subjek/target kegiatan, menentukan metode dan prosedur perencanaan, lalu menentukan dan menetapkan rencana itu sendiri.

Secara menyeluruh sasaran dari perencanaan karir adalah agar individu memungkinkan untuk membuat suatu keputusan yang bijaksana. Individu harus mengumpulkan informasi tertentu pada setiap saat dengan cara yang tepat untuk memberikan kepastian bahwa tidak akan menunda persiapan sampai akhir. Memulai untuk menyusun daftar kegiatan, kemudian menetapkan suatu daftar kegiatan. Daftar kegiatan dalam suatu perencanaan karir memiliki keuntungan,

keuntungannya terutama memungkinkan dapat memutuskan suatu tugas kedalam beberapa bagian yang dapat dikendalikan.

d. Mengantisipasi masalah yang mungkin muncul

Tidak ada satupun yang dapat diduga yang akan dijangkau dengan pasti pada masa-masa mendatang. Tetapi hal ini mungkin dapat dibuat beberapa prediksi apakah individu mungkin dapat menjangkau dalam waktu lima tahun atau lebih. Ini adalah merupakan suatu teka teki yang akan dapat membantu individu untuk meninjau apakah masalah pokok yang individu hadapi dan apakah yang harus individu lakukan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah.

Dalam mengantisipasi masalah dapat dilakukan beberapa cara yaitu: memahami/mengerti masalah, individu mengidentifikasi apa yang diketahui, membuat rencana atau target untuk menyelesaikan masalah yang mungkin muncul, lalu melaksanakan rencana apa yg telah individu rencanakan sebelumnya, dan melihat kembali (*looking back*) yaitu mengecek kembali semua informasi yang telah teridentifikasi, mengecek semua perhitungan yang sudah terlibat dan mempertingkan apa solusinya logis, dan melihat alternatif penyelesaian yang lain.

e. Meninjau rencana kemampuan siswa

Setelah individu dapat menyelesaikan kegiatan perencanaan karir ini, seharusnya individu mampu untuk menyusun awal perencanaan karir yang baik bagi diri sendiri. Tetapi sering kali harus mengadakan pengkajian terhadap situasi dan mempertimbangkan langkah-langkah yang telah diambil berikutnya. Menginventariskan perencanaan dan kemajuan langkah selanjutnya akan

membantu individu menanggulangi perubahan yang terjadi disekitar, di rumah, di pasar kerja dan dalam pekerjaan individu.

Melihat, mengkaji atau mengamati ulang bagaimana kemampuan perencanaan terhadap kebutuhan karir siswa, lalu mempertingkan kembali langkah atau metode apa yang akan diambil untuk kemajuan perencanaan kemampuan siswa dalam memilih karir selanjutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah yang tidak diperoleh melalui statistik, tetapi jenis penelitian ini adalah metode deskriptif yang dimaknai dengan menjelaskan suatu data dengan apa adanya atau secara ilmiah. Menurut Boghdan dan Taylor dalam Lexy.J Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Noor menyatakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian³ Penelitian ini berjalan secara natural, kemudian dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian suatu kondisi atau pemikiran disuatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara

¹ Lexy J, *metodologo penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset,2005), h.4.

² Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 33

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010 - Cetakan Keempat belas)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Negeri 1 Kutacane. Lokasi penelitian ini beralamat di kecamatan Babel kabupaten Aceh Tenggara sekolah ini terletak di pemukiman masyarakat bambel, kutacane.

C. Subjek Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian, tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya.⁴ Menurut Arikunto, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁵ Subyek penelitian dapat diartikan segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu atau kelompok yang dijadikan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut *responden* atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan sekolah, satu orang guru Bimbingan Konseling, dan siswa kelas tiga (III) yang berjumlah 30 orang. Keseluruhannya 300 siswa dari 2 jurusan yaitu IPA dan IPS dan terbagi dalam 9 kelas, dalam

⁴ Bambang, Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

penelitian dari keseluruhan siswa-siswi kelas tiga di ambil secara acak dengan menggunakan random sampling karena semua subjek dapat memiliki peluang yang sama. dalam penelitian dari keseluruhan siswa-siswi kelas tiga di ambil secara acak dengan menggunakan random sampling karena semua subjek dapat memiliki peluang yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto yang bahwa " bila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% s/d 15% atau 20% s/d 25%.⁶ Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*.

Simple random sampling dikatakan (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁷ Berdasarkan menurut para ahli peneliti mengambil sampel menurut Suharsimi dikarenakan populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka dengan ini peneliti menetapkan sampel berjumlah 30 orang yang diperoleh 10 % dari jumlah 300 populasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menginput data dalam sebuah penelitian, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.189.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. Ke-18, h.120.

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁸

Menurut Nasution dalam Sugiono, mengungkapkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan dengan alat yang canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan sangat jelas.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode ini sangat bagus untuk digunakan karena dapat mengawasi subjek dengan langsung, akan tetapi tidak semua kegiatan yang dilakukan subjek di awasi namun harus sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti saja.

Observasi dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa Observasi akan dilakukan kepada siswa kelas tiga (3) di SMA Negeri 1 Kutacane.

⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.310

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.¹⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian tersebut wawancara dengan responden juga dilakukan agar mendapatkan data yang lengkap, akurat dan konsisten.¹¹

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas dapat diartikan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu tanya jawab yang secara langsung bertatap muka yaitu peneliti dengan responden guna untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendukung diantaranya dengan mengetahui program dan bagaimana guru Bimbingan Konseling dalam

¹⁰ Tim Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1996), h. 127

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet. Ke-20, h. 137.

pelaksanaan Bimbingan karir dan perencanaan karir siswa dalam pemilihan perguruan tinggi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutane.

3. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹²

Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang detail mengenai suatu masalah dari responden tanpa rasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan atau pernyataan.¹³

Angket adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pernyataan tertulis, angket tersebut akan dibagikan kepada siswa kelas tiga (3) yang berjumlah 30 siswa, penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mencari informasi detail suatu hal/masalah dari responden yang berkaitan dengan efisiensi bimbingan dan perencanaan karir siswa terhadap pemilihan studi lanjut ke perguruan tinggi yang siswa minati atau siswa pilih.

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tertulis seperti data-data sekolah yaitu profil sekolah, program bimbingan konseling yang di susun oleh guru bimbingan konseling dan foto-foto dokumentasi hasil penelitian yang

¹² Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.124

¹³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.26

menjadi pelengkap atau pendukung sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi lebih mu dah diselenggarakan.

4. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, penelitian dikemungkinan memperoleh informasi dari berbagai macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁴

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertuli.¹⁵ Dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.¹⁶ Adapun dokumentasi yang diambil berupa data data di SMA Negeri 1 Kutacane yaitu catatan-catatan tentang siswa yang masih bingung dalam pemilihan prodi perguruan tinggi, dan juga data-data yang tertulis yang diambil dari tata usaha mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik itu data yang berhubungan dengan batas wilayah geografis, keadaan SMA Negeri 1 Kutacane, keadaan para guru dan siswa sarana dan prasarana yang mendukung penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa dokumentasi adalah Teknik penelitian yang bersumber pada tulisan baik berupa dokumen, gambar, rekaman dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 81.

¹⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 158

¹⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 40

penelitian ini peneliti juga mengkaji dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana mengenai gambaran umum lokasi penelitian ini serta data-data lain yang menurut peneliti penting dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁷ Sebelum memasuki lapangan peneliti merancang terlebih dahulu instrumen pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara dan angket berupa pernyataan tertulis.

Penentuan data sangat diperlukan sebagai pendukung utama dalam penelitian, terhadap jenis pengumpulan data dalam peneliti kualitatif. Yang pertama observasi, atau pengamatan setiap aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi peneliti, kedua wawancara dan pembagian angket kepada siswa dan selanjutnya pengumpulan dokumen-dokumen, photo-photo yang dikumpulkan dalam sebuah dokumentasi.

F. analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh, engan pengamatan yang terus menene rus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

¹⁷ Sugiono, *Statistik Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2008), h.63

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil jawaban siswa SMA Negeri 1 Kutacane (konseli) yaitu berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan mengenai seputaran rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian, peneliti ini menggunakan derajat kepercayaan (*kredibilitas*) data dan pengujian *dependability*, ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang disimpulkan benar-benar kredibel dan valid sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya.

Menurut Sugiono pengujian *kredibilitas* digunakan untuk mengukur kepercayaan terhadap data hasil penelitian, kegiatan ini dilakukan antara lain harus tekun dalam mencari data hingga data yang tercampur benar-benar lengkap. selain itu, penulis juga menggunakan *teknik triangulasi* data, dengan mengecek data dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi untuk mendu

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.329

Kung hasilnya. selain itu kegiatan yang juga dapat dilakukan untuk mengukur kredibilitas data yaitu berdiskusi dengan orang yang lebih ahli (guru Bimbingan Konseling) dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari sumber untuk menilai kebenaran dan ketepatannta.¹⁹

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam metode, tahap-tahapan penelitian harus sistematis dan sesuai prosedur atau terencana. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane.

2. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang pengumpulan datanya tidak mengacu pada rumus-rumus statistik dan angka-angka penetapan keputusan dan penyimpulan, tetapi hanya mengandalkan logika dan kelurusan penalaran teoritis dengan realitas.

3. Penentuan Sumber Data

Informasi data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga sumber yaitu guru Bimbingan Konseling, siswa, dan kepala sekolah, adapun sumber data primer berupa fokus penelitian yaitu siswa dan guru Bk, dan data sekunder merupakan data pendukung dari kepala sekolah.

4. Tahap Orientasi

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif...*, h. 121

Dalam rangka ini penelitian merupakan data umum untuk mengetahui adanya guru BK di SMA Negeri 1 Kutacane.

5. Tahap Eksplorasi

Tahap ini untuk mengumpulkan data yang lebih spesifik. Wawancara kepada guru BK dan pembagian angket kepada siswa dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang akurat.

6. Tahap *Membercheck*

Dalam kegiatan wawancara, dan dokumentasi data dikumpulkan dari beberapa narasumber untuk mengecek kesesuaian antara dua narasumber yang didapatkan melalui guru BK (beberapa hari di SMA Negeri 1 Kutacane).

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan wawancara, pembagian angket dan dokumentasi dengan guru BK, Siswa, dan kepala sekolah.

8. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan setelah penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentuiukan fokus penelitian. Analisis data terdiri dari reduksi data atau merangkum dan fokus pada masalah pada masalah yang penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

9. Teknik Pemeriksaan Data

Dalam pemeriksaan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan sumber. Informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah, angket ke siswa.

10. Pedoman penulisan

Bedasarkan penulisan skripsi peneliti memerlukan buku panduan, Panduan tata penulisan dalam skripsi ini, penulis berpedoman berdasarkan buku panduan akademik dan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terbitan Tahun 2016.*²⁰



²⁰ Mujiburrahman, dkk. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h.111-205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutacane. Sekolah terletak di jalan Iskandar Muda No 02 Kelurahan Gumpang Jaya Kec. Babel Kab. Aceh Tenggara. Letak sekolah SMA Negeri ini sangat strategis, dimana sekolah ini terletak di jalan raya kutacane dan dapat dengan mudah di jagkau oleh masyarakat sekitar. Sekolah ini bersebelahan dengan sekolah-sekolah lainnya seperti di sisi sebelah kiri adalah MAN 1 Kutacane, disebelah kanan adalah SMP Negeri 1 kutacane dan di depan berhadapan dengan Universitas Gunung Leuser Kutacane, sedangkan dibelakang sekolah SMA Negeri 1 kutacane terdapat lapangan pemuda dimana banyak sekali masyarakat yang datang untuk berolahraga di tempat tersebut setiap harinya.¹

Sejarah awal berdirinya, SMA Negeri 1 kutacane adalah sekolah yang dibangun diatas tanah miik warga Desa Babel yang dibeli oleh pemerintahan pada masa itu. Gedung SMA ini didirikan hasil kerja sama antara Tentara, Pamong Pradja, Kepolisian dan masyarakat yang dipelopori oleh Kapten Achmad Amins, Letnan Haji Syahadat, Wedana Dolem dan Inspektur M.S Telaubanua Kutacane 17-8-1959.²

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai bagian Humas terlebih dahulu yaitu bapak abdurrahman dan setelah itu kepala sekolah yaitu bapak salihin untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat

¹ Sumber informasi: Dokumentasi Ka.TU SMA Negeri 1 Kutacane.

² Sumber informasi: Dokumentasi Ka.TU SMA Negeri 1 Kutacane

pengantar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Surat Penelitian) untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun identitas SMA Negeri 1 Kutacane adalah sebagai berikut:³

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 kutacane
Nomor Statistik/NPSN	: 10103030
Status	: Negeri
kurikulum	: K.13
Alamat Sekolah	: Jl. Iskandar Muda No.2 Babussalam kec.BabussalamKab.Aceh Tenggara
Kode Pos	: 24651
Desa/Kelurahan	: Gumpang Jaya
Kecamatan	: Babussalam
Kabupaten/Kota	: Aceh Tenggara
Provinsi	: Aceh
Kepala Sekolah	: Salihin S.Pd M,Si
Pangkat kepsek	: Pembina Tk I, IV/ B
Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Pendirian	: 17-8-1959
Tahun Operasional	: 01-10-1961
Jurusan/Program	: IPA/IPS
Email	: sman1kutacane@gmail.com

³ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

1. Visi dan Misi

a. Visi sekolah

Unggul dalam berprestasi, kreatif dalam bidang ilmu, olahraga dan seni, berbudi luhur dan berakhlak terpuji dengan landasan iman dan taqwa serta nilai-nilai budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berwawasan keunggulan.
- 3) Menumbuhkan semangat belajar berprestasi dengan rajin belajar, gemar membaca dan berdedikasi.
- 4) Melaksanakan kegiatan pendidikan mutu pendidikan atau lulusan.
- 5) Melatih kegiatan olahraga dan seni.
- 6) Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persatuan serta cinta tanah air.
- 7) Berwawasan Lingkungan.

2. Keadaan guru dan pegawai

Adapun keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 1 Kutacane di Tahun 2019/2020 secara keseluruhan berjumlah 89 orang, ada guru tetap/PNS, ada guru bantu atau honor dan pegawai lainnya, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1: keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 1 Kutacane

No	Daftar Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Tetap/PNS	9	27	36
3	Guru Honor	5	18	23
4	Guru Titipan	-		
5	Guru Sertifikasi	6	8	14
6	Peg. TU Tetap	3	1	4
7	Peg. TU Tdk Tetap	6	5	11
8	Pesuruh Tetap	-		
9	Pesuruh Tdk Tetap	-		
10	Satpam	1		1
Total		30	59	89

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutacane.⁴

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru atau pendidik merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses lancarnya belajar mengajar siswa di sekolah.

Dari hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa sekolah SMA Negeri 1 Kutacane memiliki guru dan pegawai keseluruhannya berjumlah 89 orang, ada guru tetap 36 orang, guru tidak tetap 23 orang, guru sertifikasi ada 14 orang, adapun pegawai TU tetap 4 orang, pegawai TU tidak tetap 11 orang, dan satpam ada 1 orang.⁵ Ada pun dari segi jumlah guru di SMA Negeri 1 Kutacane sudah cukup dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, dan sangat kurang dari segi tenaga satpam atau penjaga sekolah di waktu berlangsungnya belajar mengajar di SMA negeri 1 Kutacane.

⁴ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

⁵ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

Tabel 4.2: Data Guru Bimbingan Konseling

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Azwar syah	Guru Tetap	Bimbingan Konseling
2	Abzio Safati	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling
3	Intan Nurul Aini	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling
4	Putri Ayu	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling
5	Wahyu Andika Fitri	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling
6	Oski Putri Iskandar	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Konseling

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutacane.⁶

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting disetiap sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan setiap yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling sangat menentukan masa depan peserta didik baik itu dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam pemilihan prodi perguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses menyelesaikan masalah siswa di sekolah, baik itu di dalam ruang kelas maupun di ruang khusus bimbingan konseling untuk menangani siswa-siswa yang mengalami masalah maupun tidak.

Dari hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa sekolah SMA Negeri 1 Kutacane memiliki 6 orang guru bimbingan konseling, mereka ada yang sudah menjadi guru tetap dan ada yang masih menjadi guru tidak tetap.⁷ Dimana guru bimbingan konseling telah menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling dengan baik untuk membantu siswa-siswa yang mempunyai masalah dalam layanan bimbingan karir dan perencanaan karir dalam pemilihan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling sangat berperan aktif

⁶ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

⁷ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

dalam membantu atau mengatasi berbagai macam masalah siswa yang dihadapinya dengan baik dan tepat.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama. Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Kutacane pada Tahun Ajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Jumlah Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Kutacane

No	Program Studi/ Jurusan	Keadaan Siswa						Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII			
		L	P	L	P	L	P		
1	IPA	67	119	89	136	78	158	6	647
2	IPS	50	38	42	57	43	45	3	275
Total		117	157	131	193	111	189	9	898

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutacane⁸

Berdasarkan tabel di atas dari hasil data dokumentasi jumlah siswa SMA Negeri 1 Kutacane sebanyak 898 orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah ruang belajar sebanyak 27 ruang kelas, yaitu kelas X dengan jumlah siswa 274 orang terbagi ke dalam 9 ruang kelas, kelas XI dengan jumlah siswa 324 orang terbagi kedalam 9 kelas, sedangkan kelas XII dengan jumlah siswa 300 orang yang terbagi ke dalam 9 ruang kelas.

4. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Bandar Dua dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kutacane

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luasnya (M2)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	20	Baik
2	Ruangan Guru	1	64	Baik
	Ruang Tata Usaha	1	35	Baik
3	Mushalla	1	64	Baik
4	Ruang UKS	1	12	Baik
5	Ruangan Konseling	1	35	Baik
6	Ruang Kesiswaan	1	10	Baik
7	Pramuka	1	4	Baik
8	Jamban	8	4	Baik
9	Gudang	1	4	Kurang Baik
10	Kelas	28		Baik
11	Perpustakaan	1		Baik
12	Lab. Biologi			
13	Lab. Kimia			
14	Lab. Komputer	1		Baik
15	Lab. Bahasa			
16	Ruang Keterampilan	1		Baik
17	Ruang Kesenian	1		Baik
18	Lapangan Olahraga			Baik
19	Kamar Mandi kepek			
20	Kamar Mandi guru			
21	Kamar Mandi TU			
22	Kamar Mandi Siswa			
23	Ruang Serbaguna	1		Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutacane⁹

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kutacane telah memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, ruang bimbingan konseling sudah cukup membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.¹⁰

⁹ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

¹⁰ Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU SMA Negeri 1 Kutacane, diambil pada tanggal 25 Juli 2020.

B. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan pelaksanaan layanan Bimbingan karir di sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan karir siswa. Untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan keputusan. Adapun hasil wawancara yang di dapat dari dua narasumber yaitu guru bimbingan konseling, dan kepala sekolah didapat hasil bahwa bimbingan dan perencanaan karir sejak dini sangat di perlukan karena mempunyai pengaruh tentang tujuan hidup siswa selanjutnya.

Baik itu dalam pemilihan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan karena siswa yang baru lulus biasanya cenderung bingung dalam melanjutkan pendidikan atau melamar pekerjaan. Banyak siswa saat duduk dibangku sekolah SMA tidak mengetahui jati diri, minat, keinginan, serta kemampuan diri mereka, setelah lulus SMA, dalam menentukan pendidikan selanjutnya atau mencari pekerjaan hanya berdasarkan pada aspek eksternal semata, apakah karena gengsi, materi, ikut-ikutan dengan teman, atau pilihan orang tua. Tanpa mereka sadari apapun pilihan mereka sekarang itu akan menentukan masa depan mereka. Dalam hal ini akan dibahas hasil wawancara mengenai pelaksanaan Bimbingan karier disekoah.

1. Program Layanan Bimbingan dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 kutacane

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan program layanan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adapun program layanan bimbingan karir yang dilaksanakan guru bimbingan

konseling adalah memberikan informasi-informasi mengenai perguruan tinggi dan jurusan/bidang yang ada di perguruan tinggi tersebut serta informasi mengenai berbagai pekerjaan atau profesi khususnya pada kelas tiga.

Program tes bakat dan minat, guru bimbingan konseling dan pihak sekolah telah mengadakan tes tersebut dari awal siswa mendaftar masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Kutacane bukan pada saat kelas dua atau tiga agar siswa masuk jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, itupun di lihat dari kemampuan atau potensi masing-masing siswa, lalu guru bimbingan konseling memotivasi siswa agar aktif dan tekun pada jurusan yang siswa pilih.

Bentuk layanan yang diberikan guru bimbingan konseling adalah klasikal, diskusi kelompok dan konseling individual, serta informasi berbentuk kliping dan media gambar yang di tempel di mading atau papan informasi di ruang bimbingan konseling dan mading siswa. Pada awalnya memberikan informasi mengenai perguruan tinggi dan pekerjaan adalah inisiatif guru bimbingan konseling, kemudian siswa-siswi juga meminta informasinya dengan sendiri

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Kutacane memang ada memberikan informasi-informasi jurusan perguruan tinggi khususnya kepada mereka yang kelas tiga, baik dalam bentuk layanan disaat guru bimbingan dan konseling masuk kedalam ruang kelas maupun dalam bentuk informasi yang ditempel dipapan informasi ruang BK dan mading siswa.

SMA Negeri 1 merupakan salah satu sekolah yang telah membagikan jurusan dari pertama siswa masuk ke sekolah lebih tepatnya dari kelas satu, bukan

pada saat kelas dua atau tiga, jadi sejak pertama siswa mendaftar mereka telah mengikuti berbagai tes, salah satunya tes bakat dan minat supaya mereka masuk ke dalam jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat saat mulai sekolah di SMA Negeri satu, namun dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan untuk tes bakat dan minat secara khusus untuk siswa yang kelas tiga tidak ada mereka laksanakan, guru bimbingan dan konseling di SMA satu hanya memberi pemahaman dan meyakinkan bagi mereka supaya lebih aktif dengan jurusan apa yang telah mereka pilih saat mereka masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane dulu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara/interview dengan kepala sekolah tentang program bimbingan karir dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane khususnya bagi kelas tiga untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, kepala sekolah mengatakan hal hal yang perlu dibuat sekolah adalah seperti mempersiapkan perencanaan pelaksanaan bimbingan karir lalu pengorganisasian dan selanjutnya melaksanakan bimbingan karir dan perencanaan karir dan yang terakhir pengawasan untuk mengetahui apakah pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.

Program pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa sangat penting, bahwasannya itu bagian dari proses mendidik, jika siswa salah dalam memilih karir maka akan berefek di masa depan siswa nantinya. Guru bimbingan konseling telah memberikan informasi mengenai perguruan tinggi dan jurusan/bidang yang ada di perguruan tinggi kepada siswa atas persetujuan dengan

kepala sekolah. Dengan adanya pelaksanaan program tersebut pendirian siswa lebih kuat sesuai dengan bakat dan minat siswa masing-masing.

Secara khusus tes bakat dan minat untuk memilih jurusan perguruan tinggi bagi siswa yang kelas tiga sekarang belum diadakan, akan tetapi dari pihak sekolah dan guru bimbingan konseling pada awal siswa-siswi masuk ke SMA 1 Kutacane sudah melewati berbagai tes, salah satunya ya tes bakat dan minat, karena di sekolah SMA ini dari kelas satu mereka sudah masuk ke program jurusan masing-masing, mereka akan disalurkan ke jurusan yang ada sekolah yang sesuai dengan hasil tes yang mereka jawab saat pertama kali masuk ke SMA Negeri 1 kutacane.¹¹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan koseling SMA Negeri 1 kutacane memang melakukan program layanan informasi jurusan perguruan tinggi kepada siswa, kepala sekolah mengatakan bahwa layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atas persetujuan beliau, dan sangat penting untuk siswa yang kelas tiga informasi informasi jurusan dan perguruan tinggi, karena mereka tidak akan lama lagi akan meninggalkan sekolah dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, jadi mereka lebih mudah memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri.

Kemudian kepala sekolah juga mengutarakan bahwa mereka memang tidak ada melakukan tes bakat dan minat kepada siswa yang kelas tiga yang sekarang, namun siswa sudah di tes saat masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane dan langsung di tempatkan ke jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

sendiri, selanjutnya guru bimbingan dan konseling hanya membantu siswa agar lebih aktif dan yakin dengan bakat dan apa yang telah mereka pilih dulu waktu masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Kutacane.

2. Bentuk Pelayanan Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bentuk pelaksanaan layanan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan karir dapat dilaksanakan dengan memberikan materi dan diskusi kelompok tentang karir siswa. akan tetapi di sekolah SMA Negeri 1 Kutacane belum ada jam khusus bimbingan konseling, guru BK masuk pagi sebelum guru mata pelajaran masuk kelas sekitar 15-20 menit ataupun waktu istirahat sebagian siswa memanfaatkan waktu untuk menjumpai guru bimbingan konseling untuk melakukan konseling kelompok/individual kadang-kadang guru bimbingan konseling yang memanggil siswa yang bersangkutan. Kegiatan diskusi ini dilakukan tidak menentu, akan tetapi guru bimbingan konseling mengusahakan diskusi tersebut diadakan tiga atau empat kali dalam satu bulan, tergantung waktu dan keadaan.¹²

Pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Kutacane dimulai dengan tahap perencanaan dengan apa-apa saja yang di perlukan dalam tahap pelaksanaan bimbingan karir, selanjutnya dilakukan pengorganisasian untuk memberikan

¹² Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

tanggung jawab pekerjaan kepada bagian-bagian yang harus berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan karir ini. Selanjutnya tahap pelaksanaan, dalam tahapan ini guru bimbingan konseling melaksanakan pengajaran unit (memberi materi atau informasi dan berdiskusi), memberikan informasi-informasi di masing-masing sekolah tentang universitas, dan dunia pekerjaan, di tempelkan berbagai bentuk bimbingan yang berkaitan dengan perguruan tinggi, dan memberikan artikel-artikel menarik yang mampu menunjang karier siswa, guru bimbingan konseling juga membagikan angket tentang karir (*career key*) untuk mengetahui siswa yang sudah memahami skill dalam dirinya atau minat dalam dirinya, dan juga guru bimbingan konseling mewawancarai siswa untuk lebih mengetahui secara personal kemana nantinya siswa ini akan melanjutkan masa depannya.¹³

Guru bimbingan konseling telah merancang pelaksanaan bimbingan karier dengan mengundang narasumber, hal ini memiliki keunggulan tersendiri, yakni bimbingan yang di berikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalaman dari narasumber tersebut akan tetapi secara khusus belum pernah, namun yang dari kampus atau organisasi yang masuk ke sekolah ada melakukan layanan, akan tetapi kadang-kadang terkendala dengan masalah waktu yang kurang tepat sehingga ada pengunduran waktu.¹⁴ Dan di sekolah SMA Negeri 1 Kutacane mengadakan kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya, karena itu salah satu wadah tempat siswa menyalurkan bakat-bakatnya, guru bimbingan konseling hanya untuk mengontrol jalannya kegiatan saja.¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatan diskusi kelompok yang menyangkut dengan karir siswa khususnya. Karena tidak ada jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga menjadi hambatan, guru bimbingan konseling harus mencari jam-jam kosong yang guru mata pelajarannya tidak masuk atau masuk pagi sebelum guru mata pelajan masuk sehingga layanan bimbingan dan konseling tidak bisa maksimal.

Pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir dimulai dengan tahap perencanaan, pengorganisasian. Selanjutnya tahap pelaksanaan pada tahapan ini guru bimbingan konseling pertama memberikan informasi-informasi di mading sekolah tentang universitas, dan dunia pekerjaan, selajutnya guru BK membagikan angket tentang kuci karir (*career key*) untuk mengetahui siswa yang sudah memahami skill dalam dirinya atau minat dalam dirinya, selanjutnya mewawancarai siswa untuk lebih mengetahui secara personal kemana nantinya siswa ini akan melanjutkan masa depannya.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 kutacane, hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan karir dilakukan dengan cara penyampaian materi dan diskusi kelompok. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan tersebut, dengan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling

diharapkan siswa lebih terbuka dalam tanggap menanggapi dan punya kemampuan dalam berdiskusi.¹⁶

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir yang terutama adalah kepala sekolah selaku pimpinan sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan perencanaan karir, selanjutnya di bantu oleh guru bimbingan konseling yang lainnya.¹⁷

Guru bimbingan konseling telah merancang pelaksanaan bimbingan karier dengan mengundang narasumber, hal ini memiliki keunggulan tersendiri, yakni bimbingan yang di berikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalaman dari narasumber tersebut akan tetapi secara khusus belum pernah, namun yang dari kampus atau organisasi yang masuk ke sekolah ada melakukan layanan bimbingan karir.

SMA Negeri 1 Kutacane setiap tahunnya mengadakan ekstrakurikuler, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka siswa-siswi yang memiliki bakat lebih, seperti baca puisi, menulis cerpen, paduan suara atau yang dari segi olah raga mereka bisa menyalurkan bakat dan minatnya dengan sendiri. Kepala sekolah mengatakan sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut, ekstrakurikuler

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

merupakan salah satu tempat siswa siswi di sekolah SMA Negeri 1 kutacane untuk menyalurkan bakatnya yang mereka miliki.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling memang didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah baik itu bimbingan kelompok/ individual dan klasikal. Kepala sekolah mengatakan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 kutacane melakukan pengajaran unit sekitar 15-20 menit sebelum masuk guru mata pelajaran atau ketika guru mata pelajaran tidak hadir.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir yang terutama adalah kepala sekolah selaku pimpinan sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan perencanaan karir, selanjutnya di bantu oleh guru bimbingan konseling yang lainnya. Guru bimbingan konseling telah merancang pelaksanaan bimbingan karir dengan mengundang narasumber, hal ini memiliki keunggulan tersendiri, yakni bimbingan yang di berikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalaman dari narasumber tersebut akan tetapi secara khusus belum pernah, namun yang dari kampus atau organisasi yang masuk ke sekolah ada melakukan layanan bimbingan karir.

SMA Negeri 1 Kutacane juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan tempat siswa-siswi untuk menyalurkan bakat mereka,

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

maka dari itu SMA 1 setiap tahunnya melakukan kegiatan tersebut, dan kepala sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan tersebut.

Untuk memperkaya pembahasan dan data, dalam penelitian ini peneliti juga membagikan angket kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Kutacane, angket dibagikan kepada 30 siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 1, dan mereka semua (siswa-siswi) berasal dari kelas tiga yang keseluruhannya berjumlah 300 siswa, dalam pembagian angket 30 siswa dibagi menjadi 2 ruangan.

Tabel 4.5 : Pernyataan Angket Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Kutacane

No	Butir-butir pernyataan	Jawaban siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane					
		Ya	Persen	Tidak	Persen	Jumlah	
						Siswa/i	Persen
1.	Dengan diadakan kegiatan diskusi kelompok tentang karir saya lebih paham tentang karir masa depan saya	16	53,33%	14	46,66%	30	100%
2.	Saya mendiskusikan rencana karir dengan orang yang dituakan (guru BK, orang tua dll)	28	93,33%	2	6,66%	30	100%
3.	Guru BK mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi	21	70%	9	30%	30	30%
4.	Saya mengetahui informasi tentang jurusan dan tentang perguruan tinggi	24	80%	6	20%	30	100%
5.	Cita-cita saya sesuai dengan	12	40%	18	60%	30	100%

	bakat dan minat saya						
6.	Saya sudah menentukan perguruan tinggi yang ingin saya masuki	15	50%	15	50%	30	100%
7.	Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung tempat penyaluran bakat dan minat yang saya miliki.	21	70%	9	30%	30	100%
8.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri saya	20	66,66%	10	33,33%	30	100%
9.	Guru BK mengadakan tes bakat dan minat pada saat diskusi.	0	0%	30	100%	30	100%
10.	Saya memilih bidang karier yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri	27	90%	3	10%	30	100%
11.	Saya mampu mengembangkan potensi yang saya miliki	17	56,66%	13	43,33%	30	100%
12.	Saya membutuhkan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan	26	86,66%	4	13,33%	30	100%
13.	Saya mempertimbangkan ekonomi keluarga dalam merencanakan karir saya	25	83,33%	5	16,66%	30	100%
14.	Saya belum mengetahui tugas dari pekerjaan yang saya minati	8	26,66%	22	73,33%	30	100%
15.	Orang tua tidak setuju dengan	4	13,33%	26	86,66%	30	100%

	keputusan karir yang saya pilih						
16.	Saya mengikuti teman-teman dalam memilih perguruan tinggi	11	36,66%	19	63,33%	30	100%
17.	Saya merasa ragu dan bingung menentukan kemana melanjutkan studi setelah lulus SMA	17	56,66%	13	43,33%	30	100%
18.	saya memilih perguruan tinggi dari rekomendasi orang tua	10	33,33%	20	66,66%	30	100%
19.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya	9	30%	21	70%	30	100%
20.	Saya belum bisa memilih karir yang sesuai dengan saya	18	60%	12	40%	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis jelaskan di pernyataan pertama bahwa 53,33% siswa SMA Negeri 1 Kutacane menjawab iya, dengan kegiatan diskusi kelompok mengenai karir siswa lebih paham tentang karir dimasa depan, ini merupakan pilihan yang paling banyak memilih. dan yang menjawab tidak 46,66% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane yang dijadikan sebagai sampel peneliti ini.¹⁹

Selanjutnya mendiskusikan rencana karir dengan orang yang dituakan yaitu (guru bimbingan konseling, orang tua dll), paling banyak memilih iya berjumlah 93,33% siswa dan 6,66% siswa memilih tidak dari 30 siswa-siswi SMA

¹⁹ Angket siswa, pernyataan ke 1

Negeri 1 Kutacane. Hasil tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa siswa yang mendiskusikan rencana karir nya sebagian yang paling banyak.²⁰

Guru bimbingan konseling mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi, sesuai dengan jawaban yang peneliti peroleh terdapat 70% siswa memilih iya dan hanya 30% siswa memilih tidak dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa lebih banyak menjawab iya benar adanya Guru bimbingan konseling mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi.²¹

Kemudian mengetahui informasi tentang jurusan dan tentang perguruan tinggi, siswa memilih iya berjumlah 80% siswa, dan yang memilih tidak berjumlah 20% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sekitar 24 siswa mengetahui informasi tentang jurusan dan tentang perguruan tinggi dan hanya 6 orang yang tidak mengetahui informasi tersebut.²²

Mengenai Cita-cita siswa sesuai dengan bakat dan minat yang siswa miliki, dari pernyataan tersebut yang memilih iya berjumlah 40% siswa, dan yang memilih tidak berjumlah 60% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa masih banyak dari siswa yang

²⁰ Angket siswa, pernyataan ke 2

²¹ Angket siswa, pernyataan ke 3

²² Angket siswa, pernyataan ke 4

cita-cita tidak sesuai dan tidak searah dengan bakat dan minatnya, lebih kurang sekitar 18 siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel peneliti.²³

Kemudian mengenai siswa sudah menentukan perguruan tinggi yang ingin siswa masuki, sebanyak 50% siswa memilih iya, dan yang memilih tidak sebanyak 50% siswa juga dari 30 siswa SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa 50% siswa sudah bisa menentukan perguruan tinggi yang ingin dimasuki, dan 50% siswa nya lagi belum menentukannya, hal ini karena sebagian siswa kurang mengetahui berbagai macam perguruan tinggi dan jurusan yang ada di perguruan tinggi tersebut²⁴.

Salah satu kegiatan yang menjadi tempat menampung bakat-bakat siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane adalah kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung tempat penyaluran bakat dan minat yang siswa miliki, dari data angket yang berhasil peneliti kumpulkan sebanyak 70% siswa memilih iya, dan yang memilih tidak hanya 30% siswa SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan yang menjadi tempat menampung bakat-bakat siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane adalah kegiatan ekstrakurikuler, hal itu diperkuat dengan jawaban iya siswa yang berjumlah 21 dari 30 siswa hanya 9 yang menjawab tidak.²⁵

Selanjutnya mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa, yang memilih iya berjumlah 66,66% siswa, dan 33,33% siswa menjawab tidak. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang memilih iya

²³ Angket siswa, pernyataan ke 5

²⁴ Angket siswa, pernyataan ke 6

²⁵ Angket siswa, pernyataan ke 7

berjumlah 66,66% siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa, dan hanya 33,33% yang menjawab tidak mengetahuinya.²⁶

Kemudian siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane belum memiliki kesempatan khusus dalam tes bakat dan minat siswa untuk mengetahui jurusan apa yang cocok dengan bakat dan minatnya untuk dipilih oleh siswa ketika hendak masuk perguruan tinggi, dari hasil angket yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa semua siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane memilih tidak, bahwa mereka tidak mengikuti tes bakat dan minat.²⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa siswa-siswi kelas tiga secara khusus belum melakukan tes bakat dan minat, namun pada awal siswa masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Kutacane sudah di tes dengan berbagai tes termasuk tes bakat dan minat untuk memasuki jurusan di SMA Negeri 1 Kutacane.²⁸

Selanjutnya mengenai, pemilihan bidang karir yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri siswa, yang memilih iya berjumlah 90% siswa dan yang memilih tidak 10% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sebanyak 27 siswa yang memilih bidang karir sesuai dengan kelebihan siswa, dan hanya 3 siswa saja yang tidak memilih karir sesuai kelebihan dan keunggulannya.²⁹

Selanjutnya mengenai kemampuan siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya, siswa yang memilih iya berjumlah 56,66% siswa dan yang memilih

²⁶ Angket siswa, pernyataan ke 8

²⁷ Angket siswa, pernyataan ke 9

²⁸ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling

²⁹ Angket siswa, pernyataan ke 10

tidak 43,33% siswa dari 30 siswa SMA Negeri 1 Kutacane. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa 13 dari 30 siswa yang menjadi sampel belum mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.³⁰

Kemudian pernyataanya, siswa-siswi membutuhkan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan, 86,66% siswa memilih iya, dan 13,33% yang memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa siswa yang tidak membutuhkan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan hanya 4 siswa saja.³¹

Salah satu faktor memasuki dunia pendidikan lanjutan adalah ekonomi keluarga, dalam hal ini 83,33% siswa memilih iya, dan 16,66% siswa yang memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa 27 siswa mempertimbangkan ekonomi keluarga dalam merencanakan karir, dan hanya 3 orang tidak halangan masalah ekonomi keluarganya.³²

Selanjutnya, sebelum memasuki dunia kerja terlebih dahulu harus mengetahui tugas dari masing-masing pekerjaan itu, pernyataan, siswa belum mengetahui tugas dari pekerjaan yang diminati, yang memilih iya berjumlah 26,66% siswa, dan yang memilih tidak 73,33% siswa. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang belum mengetahui tugas dari pekerjaan yang diminatinya adalah hanya 8 orang.³³

Selain guru, orang tua juga sangat berpengaruh dalam pemilihan karir anak-anak nya, pernyataan selanjutnya, Orang tua tidak setuju dengan keputusan karir yang siswa pilih, yang memilih iya berjumlah 13,33% siswa, dan memilih tidak

³⁰ Angket siswa, pernyataan ke 11

³¹ Angket siswa, pernyataan ke 12

³² Angket siswa, pernyataan ke 13

³³ Angket siswa, pernyataan ke 14

berjumlah 86,66% siswa. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 4 orang siswa yang orang tuanya tidak menyetujui keputusan karirnya.³⁴

Siswa memiliki keputusan masing-masing dalam hal pemilihan karir, ada yang keinginan orang tua, keinginan diri sendiri bahkan ada yang ikut-ikutan dengan teman, pernyataan selanjutnya mengikuti teman-teman dalam memilih perguruan tinggi, 36,66% siswa memilih iya, dan 63,33% siswa memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 11 orang siswa masih ikut-ikutan dengan temannya, dan 19 siswa percaya akan pilihan dan kemampuan yang dimiliki.³⁵

Pernyataan selanjutnya, siswa merasa ragu dan bingung menentukan kemana melanjutkan studi setelah lulus SMA, dari pernyataan tersebut 56,66% siswa memilih iya dan 43,33% siswa memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa 17 orang siswa masih ragu dan bingung menentukan karirnya kedepannya.³⁶

Kemudian selanjutnya, siswa memilih perguruan tinggi dari rekomendasi orang tua, yang memilih iya 33,33% siswa, dan yang memilih tidak 66,66% siswa dari 30 siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane yang menjadi sampel peneliti. Hasil dari itu dapat disimpulkan bahwa pilihan universitas/perguruan tinggi rekomendasi orang tua yang menjawab iya sekitar 10 orang siswa, selebihnya siswa itu sendiri yang memilih kemana setelah lulus dari SMA Negeri 1 Kutacane.³⁷

Mengenai pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri siswa masing-masing, dengan pernyataan siswa tidak mengetahui

³⁴ Angket siswa, pernyataan ke 15

³⁵ Angket siswa, pernyataan ke 16

³⁶ Angket siswa, pernyataan ke 17

³⁷ Angket siswa, pernyataan ke 18

kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya, yang memilih iya berjumlah 30%, siswa dan yang memilih tidak 70% siswa. dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sekitar 9 siswa tidak mengetahui apa potensi, bakat, minat dan kekurangan yang ada pada dirinya.³⁸

Pernyataan selanjutnya mengenai, siswa belum bisa memilih karir yang sesuai dengan dirinya, sebanyak 60% siswa memilih iya dan 40% siswa memilih tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 18 dari 30 siswa belum bisa memilih karir/pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya.³⁹

Berdasarkan hasil respon persentase dapat dilihat rata-rata pilihan jawaban yang banyak memilih tidak memperoleh hasil 43,33%, yang memilih iya memperoleh hasil 56,66%, dapat diartikan bahwa sekitar 13 dari 30 siswa yang menjadi sampel tidak memiliki kepercayaan diri dan masih bingung serta ragu. dan belum memiliki kesiapan dalam memasuki perguruan tinggi setelah lulus dari SMA Negeri 1 Kutacane.

3. Kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 kutacane. Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Menyangkut dengan dukungan, maka dari pihak sekolah sangat mendukung proses terlaksananya bimbingan karir khususnya, dan bimbingan

³⁸ Angket siswa, pernyataan ke 19

³⁹ Angket siswa, pernyataan ke 20

konseling umumnya. Karena dengan adanya bimbingan dan konseling maka yang diharapkan dari pihak sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah terlaksanakan dengan optimal, apalagi menyangkut dengan bimbingan karir siswa mereka sangat mendukung pelaksanaannya.⁴⁰ Namun terkadang sulit bekerjasama dan menyesuaikan jam pembelajaran dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Kemudian kurangnya dukungan pihak sekolah juga terlihat dari ruang kerja bimbingan dan konseling belum memiliki standar nasional.

Kendala atau hambata yang ditemukan yaitu belum adanya jam khusus dari pihak sekolah, akan tetapi guru bimbingan konseling melakukan layanan dengan masuk diketika guru-guru mata pelajan lain tidak masuk, kadang-kadang guru bimbingan konseling masuk pagi sebelum guru mata pelajaran masuk sekitar 15-20 menit untuk memberi layanan. Dari guru bimbingan konseling sudah mengusulkan ke pihak pengajaran tetapi sampai saat ini belum dikeluarkan jam khusus untuk bimbingan konseling. Dari hasil rapat para guru dan kepala sekolah memungkinkan untuk semester selanjutnya akan dikelurkan jam untuk bimbingan konseling. Menurut guru bimbingan konseling pribadi jam khusus untuk bimbingan dan konseling itu sangat penting apalagi menyangkut dengan bimbingan karir khusus untuk yang kelas tiga.⁴¹

Guru bimbingan konseling yang satu dengan yang lainnya melakukan saat hendak melakukan kegiatan bimbingan konseling khususnya bimbingan karir dan perencanaan karir siswa, pada saat membuat program layanan guru bimbingan konseling yang kelas tiga konsultasi dengan guru bimbingan konseling lainnya.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

Karna kerja sama itu sangat penting dan dibutuhkan demi kelancaran berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan karir dan perencanaan karir khususnya.⁴²

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dan terhambatnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling umumnya dan layanan bimbingan karir khususnya karena tidak tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga guru bimbingan dan konseling kewalahan mencari jam-jam guru mata pelajaran yang tidak masuk sehingga menyebabkan tidak semua ruang dan tidak rutin untuk dapat melakukan layanan bimbingan karir dan perencanaannya.

Kemudian dari pihak sekolah mendukung proses kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling namun yang menjadi kendala selain jam khusus bimbingan konseling adalah mengajak guru mata pelajaran dan wali kelas berkerja sama dan kurangnya dukungan pelayanan dari keduanya. Kemudian kurangnya dukungan pihak sekolah juga terlihat dari ruang kerja bimbingan dan konseling belum memiliki standar nasional.

Guru bimbingan konseling saling melakukan kerja sama antara satu dengan guru bimbingan konseling lainnya, kerjasama sangat diperlukan apalagi menyangkut masalah bimbingan dan konseling, guru bimbingan selalu melakukan kerjasama baik ketika hendak melakukan layanan maupun ketika membuat program-program tahunan untuk menyatukan arah bimbingan dan konseling

⁴² Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, pada Tanggal 22 Juli 2020

umumnya dan bimbingan karir khususnya supaya program yang dirancang terjadi berkesinambungan.

Selanjutnya peneliti membahas hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 kutacane Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

Pihak sekolah sepenuhnya mendukung kegiatan bimbingan karir khususnya dan bimbingan konseling umumnya, karena bimbingan karir sangat membantu siswa dalam menentukan pilihan hidup untuk kedepannya, jika hari ini tidak tersalurkan dengan benar masalah karir maka efeknya sangat besar untuk kedepannya bukan untuk hari ini saja.⁴³

Guru bimbingan konseling yang satu dengan yang lainnya itu sudah pasti mealukan kerjasama satu sama lain, karena kerjasama sangat diperlukan agar program-program layanan yang mereka lakukan berkesinambungan antara program guru bimbingan konseling yang satu dengan yang lainnya.⁴⁴ Akan tetapi untuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran dan wali kelas kepala sekolah sendiri kurang mengetahui hal tersebut. Namun harapan kepala sekolah dengan adanya kerjasama para-para guru akan sangat membantu terlaksananya program-program yang dibuat oleh guru bimbingan konseling dan lancarnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling (bingan karir dan perencanaan karir khususnya).

⁴³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

Selanjutnya kendala atau hambatan pelaksanaan bimbingan karir adalah belum adanya jam khusus untuk bimbingan konseling belum ada di roster pengajaran, guru bimbingan konseling hanya untuk mendampingi siswa-siswi yang bermaslah dalam karir maupun masalah lainnya untuk sekarang ini.⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung prosesnya bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling sangat menentukan arah hidup siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane ke depannya.

Kendala atau hambatan, Untuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran dan wali kelas kepala sekolah sendiri kurang mengetahui hal tersebut. Namun harapan kepala sekolah dengan adanya kerjasama para-para guru akan sangat membantu terlaksananya program-program yang dibuat oleh guru bimbingan konseling dan lancarnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling

Untuk saat ini jam khusus bimbingan dan konseling belum dimasukkan dalam roster pengajaran, mereka guru bimbingan dan konseling hanya untuk mendampingi siswa-siswa yang bermasalah dalam kair maupun masalah lainnya, baik menyangkut dengan peraturan sekolah maupun masalah lainnya yang dihipi siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 kutacane maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 kutacane, pada Tanggal 24 Juli 2020

1. Program Layanan Bimbingan dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan program Bimbingan Konseling, khususnya bimbingan karir dalam pemilihan jurusan perguruan tinggi, siswa-siswi kelas XII mereka sangat membutuhkan program-program karir agar mereka bisa memilih jurusan di perguruan tinggi dengan tepat sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat baik karir yang telah berkembang maupun karir yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.⁴⁶

Program dalam bimbingan konseling umumnya dan bimbingan karir khususnya merupakan hasil dari daftar cek masalah (DCM) yang dibagikan kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane di awal tahun pengajaran, diantaranya ada tiga program yang sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi khususnya yang kelas XII, yaitu *pertama*: informasi jurusan perguruan tinggi, *kedua*: tes bakat dan minat, dan *ketiga*: memilih karir sesuai dengan bakat dan minat.

Pertama: Guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kutacane memberikan informasi-informasi jurusan perguruan tinggi kepada siswa yang kelas XII, baik dalam bentuk layanan di saat guru bimbingan konseling masuk ke ruang kelas maupun dalam bentuk informasi yang ditempel di papan informasi ruang bimbingan konseling. Dengan informasi-informasi yang diberikan guru

⁴⁶ Ruslan Abdul Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1996), h.14.

bimbingan konseling diharapkan kepada seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Kutacane khususnya bagi mereka yang kelas XII dapat memahami diri sendiri serta potensi yang ada di dalam peserta didik untuk dapat disesuaikan dengan memilih jurusan-jurusan ataupun perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kedua: SMA Negeri 1 Kutacane merupakan salah satu sekolah yang telah membagikan jurusan dari pertama siswa masuk ke sekolah, jadi sejak pertama siswa mendaftar mereka telah mengikuti berbagai tes, salah satunya tes bakat dan minat supaya mereka masuk ke dalam jurusan yang tepat dan sesuai dengan bakat dan minat saat mulai sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa mereka memang tidak melakukan tes bakat dan minat kepada siswa yang kelas XII sekarang ini, namun siswa sudah di tes saat masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane dan langsung di tempatkan ke jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri, selanjutnya guru bimbingan dan konseling hanya membantu siswa agar lebih aktif dan yakin dengan bakat dan apa yang telah mereka pilih dulu waktu masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane. Menurut pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menjadi hambatan tidak terlaksanakannya tes bakat dan minat dikarenakan jam khusus untuk bimbingan dan konseling belum dimasukkan ke dalam roster pengajaran sehingga tidak cukup waktu untuk mengadakan Bimbingan karir dan perencanaan karir siswa serta tes bakat minat siswa-siswi SMA N 1 kutacane.

Ketiga: Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane juga melaksanakan program memilih karir yang sesuai dengan bakat dan minat kepada

siswa-siswi yang kelas XII, dengan program tersebut diharapkan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

2. Bentuk Pelayanan Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kutacane, guru bimbingan konseling melaksanakan program-program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane khususnya dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir bagi siswa kelas XII dengan beberapa metode, *Pertama*: diskusi kelompok dan konseling individual, *kedua*: pengajaran unit, *ketiga*: kegiatan ekstrakurikuler

Pertama: Diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah/ pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir/ pekerjaan/ karir), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.⁴⁷

Diskusi kelompok sudah pernah dilakukan Namun di SMA Negeri 1 Kutacane belum tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling sehingga diskusi kelompok tidak maksimal dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling. Salah satu hambatan yang dialami guru bimbingan Konseling hingga sekarang adalah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya bimbingan

⁴⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.81

karir tidak mempunyai waktu yang memadai, dan tidak tersedianya jam tatap muka atau jadwal khusus dengan siswa di kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi, salah satu hambatan yang dialami Guru Bimbingan Konseling hingga sekarang adalah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya bimbingan karier tidak mempunyai waktu yang memadai, dan tidak tersedianya jam tatap muka atau jadwal khusus dengan siswa di kelas.⁴⁸ Guru bimbingan dan konseling harus mencari jam ganti ketika guru bidang studi tidak masuk untuk melaksanakan diskusi kelompok tentang karir atau tentang lainnya.

Guru bimbingan dan konseling juga melakukan konseling individual bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane yang bermasalah dengan perencanaan karirnya maupun masalah lainnya, bagi mereka yang bermasalah tentang perencanaan karir biasanya siswa sendiri yang menjumpai guru bimbingan dan konseling, namun bila mereka mempunyai masalah lainnya baik tentang tata tertib sekolah maupun tentang prestasi belajar maka guru bimbingan dan konseling yang akan memanggilnya ke dalam ruang bimbingan konseling.

Kedua: Kemudian guru bimbingan konseling juga melakukan pengajaran unit dipadukan dengan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane, guru bimbingan dan konseling melaksanakan pengajaran unit atau layanan informasi dengan memberikan program-program bimbingan karir dan perencanaan karir kepada siswa seperti informasi-informasi jurusan perguruan tinggi dan memilih karir sesuai dengan bakat dan minat. Untuk

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi,, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), h.190.

waktu pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling memilih jam-jam guru bidang studi yang tidak masuk, atau dengan masuk lebih cepat di pagi hari sekitar 15-20 menit untuk melaksanakan bimbingan karir siswa.

Ketiga: Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Data yang diperoleh dari angket yang diisikan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 menjelaskan bahwa sekolah mereka setiap tahunnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, senada dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah ekstrakurikuler merupakan tempat siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane untuk menyalurkan bakat mereka maka dari itu SMA Negeri 1 Kutacane setiap tahunnya melakukan kegiatan tersebut, dan kepala sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan tersebut.

3. Kendala atau hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan Perencanaan Karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane menunjukkan bahwa yang menjadi terhambatnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling umumnya dan konseling karir khususnya di SMA Negeri 1 Kutacane ada beberapa faktor,

Pertama: kurangnya dukungan dari pihak sekolah, *kedua*: Jam khusus bimbingan dan konseling, yang akan diuraikan di bawah ini:

Pertama: kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap bimbingan dan konseling dari segi kerjasama antara guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling dalam segi mengawasi perkembangan siswa baik masalah karir maupun masalah lainnya, seharusnya guru bidang studi melaporkan setiap perkembangan siswa baik masalah karir maupun masalah menurunnya prestasi belajar yang dialami oleh siswa-siswi, baik bersifat individu maupun yang bersifat kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi, “guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, berarti guru juga mempunyai peranan dalam melihat dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswanya”⁴⁹ Untuk mencapai tujuan pendidikan seharusnya guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling saling melakukan kerjasama. Kemudian dukungan pihak sekolah juga terlihat dari ruang kerja bimbingan dan konseling tidak memiliki standar nasional, sebagaimana yang ditetapkan oleh Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia telah merekomendasikan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dianggap standar, dengan kriteria sebagai berikut:

Letak lokasi ruang bimbingan konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga., Jumlah ruang bimbingan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan, Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang, dan Jenis ruangan yang diperlukan meliputi: ruang

⁴⁹ Abu Ahmad, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.98

kerja, ruang administrasi/data, ruang konseling individual, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang relaksasi/desensitisasi, dan ruang tamu. Namun yang terlihat di lapangan ruangan kerja BK tidak dibagikan blok-blok kecil sebagaimana yang diamanahkan dalam ketetapan ABKIN.⁵⁰

Namun yang terlihat di lapangan ruangan kerja bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane tidak dibagikan blok-blok kecil antara ruang bimbingan kelompok, konseling individual, dan ruang administrasi/data, bahkan ruang bimbingan konseling sekarang adalah bekas ruang OSIM.

Kedua: Dengan diterbitkannya permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, maka semakin kokoh kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pasal 6 ayat (4) dijelaskan bahwa “layanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar dua (2) jam perminggu”⁵¹ di SMA Negeri 1 Kutacane belum diberikan untuk jam bimbingan dan konseling padahal peraturan sudah jelas dan seharusnya menjadi sebagai acuan semua jenjang pendidikan, karena dengan tidak terealisasikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling banyak siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengikuti bimbingan konseling. Namun guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane mencari jam-jam guru bidang studi tidak masuk, atau masuk saat pagi sebelum guru mata pelajaran masuk sekitar 15-20 menit untuk melaksanakan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir dan perencanaan karir siswa di sekolah.

⁵⁰ ABKIN, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung, 2007).

⁵¹ Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kutacane, maka dalam bab ini penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan.

A. Kesimpulan

1. Guru bimbingan dan konseling memberikan beberapa program bimbingan karir dan perencanaan karir kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 kutacane diantaranya: *Pertama*: informasi-informasi jurusan yang ada di perguruan tinggi, *Kedua*: Tes bakat dan minat, *Ketiga*: program memilih karir sesuai dengan bakat dan minat.
2. Bentuk pelayanan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kutacane dengan beberapa metode pelaksanaan yaitu: *Pertama*: pelaksanaan diskusi kelompok dan konseling individual, serta melakukan wawancara secara personal. *Kedua*: memberi layanan diruang kelas siswa dipadukan dengan layanan informasi, dengan mencari jam-jam kosong guru bidang studi yang tidak masuk dan jika tidak ada jam kosong diwaktu pagi hari sebelum guru bidang studi masuk ruang kelas sekitar 15-20 menit namun jika sudah mendesak harus memberi layanan maka guru bimbingan dan konseling meminta ganti masuk dengan guru bidang studi, itu pun atas persetujuan guru bidang studi. *Ketiga*: pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 kutacane salah satu

wadah mengembangkan bakat dan minat siswa untuk perencanaan karir siswa nantinya.

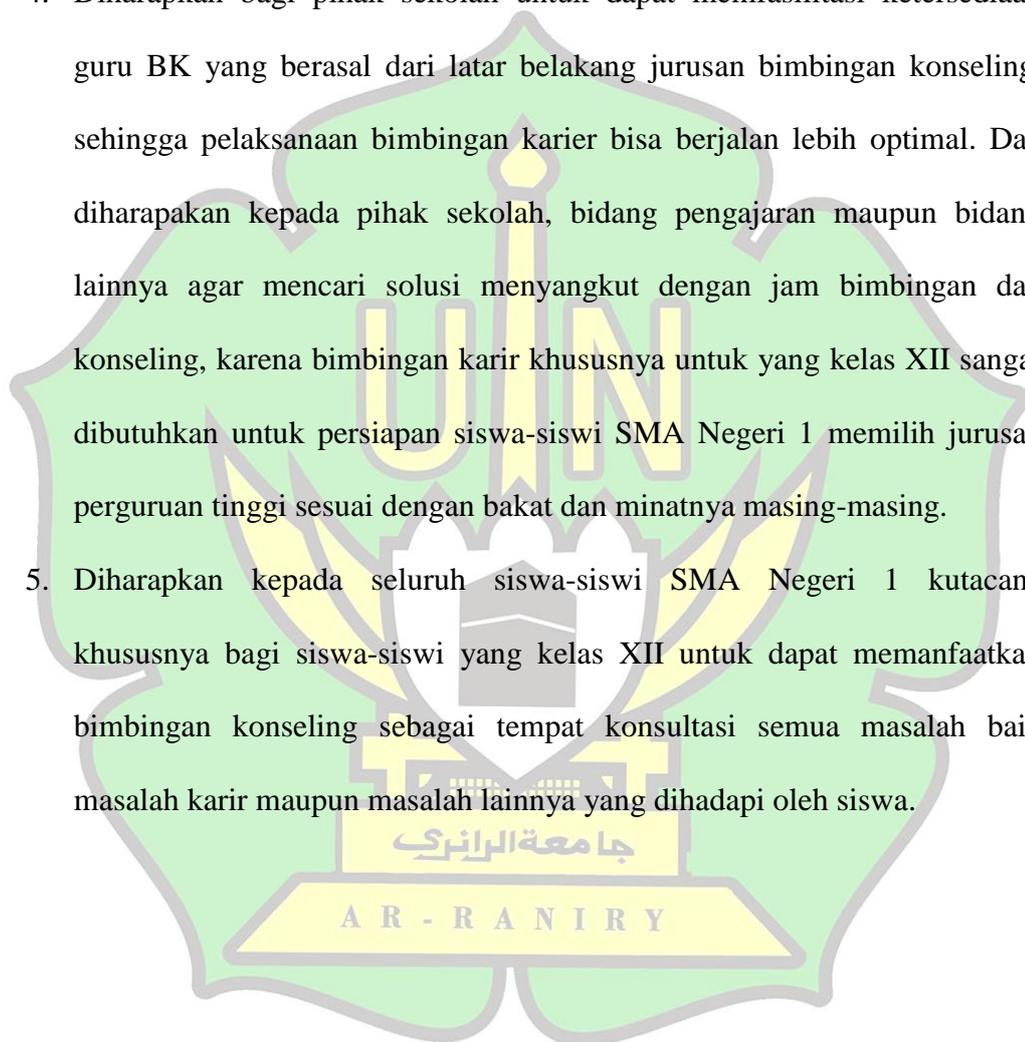
3. Kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa kelas XII sebagai berikut, *Pertama*: kurangnya dukungan pihak sekolah terhadap bimbingan konseling di lihat dari kadaan ruang kerja bimbingan konseling, dan kurangnya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran. *Kedua*: Tidak tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling, sehingga terhambat untuk rutin tatap muka dengan siswa.

B. Saran

Adapun sara-saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Karier dan perencanaan karir di SMA Negeri 1 ktacane di harapkan dapat di tingkatkan lagi kinerja guru BK agar siswa lebih memahami kemampuan diri mereka. Serta untuk lebih mudah kan siswa dalam memahami jati dirinya bisa juga dilakukan dengan cara pengadaaan pekan karier siswa setahun sekali.
2. Guru BK diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru kepada siswa dalam pelaksanaan bimbingan dan perencanaan karir, serta membantu siswa dalam pemilihan karir yang tepat bagi siswa apakah ingin melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Dan pemberian informasi yang lebih relevan dengan pengembangan karir siswa, dan tidak hanya siswa, orang tua juga harus diberikan informasi mengenai kemampuan siswa agar orang tua memahami kemampuan siswa tersebut

3. Diharapkan bagi guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas dapat berkolaborasi melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang di ikutinya, khususnya berkenaan dengan pilihan karier.
4. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk dapat memfasilitasi ketersediaan guru BK yang berasal dari latar belakang jurusan bimbingan konseling, sehingga pelaksanaan bimbingan karier bisa berjalan lebih optimal. Dan diharapkan kepada pihak sekolah, bidang pengajaran maupun bidang lainnya agar mencari solusi menyangkut dengan jam bimbingan dan konseling, karena bimbingan karir khususnya untuk yang kelas XII sangat dibutuhkan untuk persiapan siswa-siswi SMA Negeri 1 memilih jurusan perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.
5. Diharapkan kepada seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 kutacane khususnya bagi siswa-siswi yang kelas XII untuk dapat memanfaatkan bimbingan konseling sebagai tempat konsultasi semua masalah baik masalah karir maupun masalah lainnya yang dihadapi oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Achamad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Ahmad Isnaini Salim, *Pengelolaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri (Yogyakarta, 2015)
- Ahmadi dan Abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) Adi Verianto, Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TK 3 SMK Negeri 3 Singaraja, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.2, no.1, 2014. Diakses pada tanggal 17 juli 2020, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>)
- Anas salahuddin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Atosokhi Gea, dkk, *Relasi dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elemek Media Komputindo, 2002),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010 - Cetakan Keempat belas)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2004),
- Bambang, Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),
- Dalyono, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Depdiknas, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, (jakarta, Gramedia, 2008),
- Djali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Dea Hedyati, Analisis Eksplorasi Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri Se-Kecamatan Ciamis, *Skripsi* (Universitaas Negeri Semarang)
- Drs. H. Mustaqim, *psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: pelajar pustaka, 2012),
- Defriyanto dan Neti Purnamasari, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam meningkatkan Minat Siswa dalam melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar, *jurnal bimbingan dan konseling*, vol.3, no.2, 2016, h.208. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseling>

- Dinar Mahdalena, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri, Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multi media Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1, 2013, h. 3. ([Http://Journal.Unnes.Ac.Id](http://Journal.Unnes.Ac.Id))
- Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994)
- Elizabet B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Erlangga, 1978)
- Eliza Antonio, *Carrer Planing Process andilts Role in Human Resource Development*, (Annals of University of Petrosani, Economics, 2010)
- Elia Firda Mufidah, Pengembangan Buku POP-UP Karir untuk Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.8, no.2, Desember 2019, h.136. (<http://core.ac.uk/download/pdf/295183202.pdf>)
- Edi Purwanta, Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karir Siswa SLTP, *Jurnal ilmiah Pendidikan*, th.XXXI, No.2, juni 2012, h.229. Diakses pada tanggal 17 juli 2020
- Gibson Robert dan Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (yogyakarta: UCY Press, 2003)
- Hajjah Salma, Karya Ilmiah, *Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa Terhadap Prodi BK dengan Prestasi Belajar (Studi Penelitian Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala)*. (FKIP Unsyiah : Darussalam, Banda Aceh. 2014),
- Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, (t.t.p, ST Book, 2010),
- Hanung Wibowo, *Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahli dan Keadaan Ekonomi Keluarga Tehadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul*, skripsi: (Fakultas Teknik : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*,. (Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hijri, S. F.F, dan Akmal, S. Z., Hubungan Eksplorasi Karier dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA Kelas XII Di Jabodetabek. *Journal of Psychological Research*, 2017, h.128-139. Diakses tanggal 23 November 2018.
- Jamal Ma'mur, Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2002),
- Lilis Nur Chotimah Dkk, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017), *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.11, No.1, 2017. Diakses pada tanggal 20 juli 2020, dari situs:

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/5004/3687>.Ekonomoklrga.

- Lu'luatun Miskiyya, "Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Sekabupaten Tegal", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Lexy J, *metodologo penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset,2005),
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2006),
- Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Mohammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, (Bandung, Jurusan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia: 2008)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013)
- Munandir, *Program Bimbingan Karir Sekolah*, (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996),
- Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006)
- Mujamil Qomil, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010)
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2005)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- M.Yudi Ali Akbar, dkk, Hubungan dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri humaniora*, vol.4, no.4, September 2018, h.267. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020, dari situs <http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/viewFile/304/280>.
- Mujiburrahman, dkk. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016)
- Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dn Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1990)
- Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: Pt Mandiri Abadi, 1997),

- Pius A. Prtanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001),
- Ruslan, A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987)
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cetakan ke IV, 2001)
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet ke V, 2005),
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
- Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (jakarta, Renika Cipta, 2011),
- S.C Utami Munandar, *mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah* (jakarta: PT Grmedia Widiasarana, 1992),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006),
- Sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005)
- Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 1991)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke Empat 1990)
- Siti Rahmaniar Abu Bakar, *Pelaksanaan Bibingan Karir bagi Siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja*, (ttp: Selami IPS, 2011)
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Soemarno soedarsono, *Penyemaian A Jati I Diri*, (Jakarta: Elemek Media Komputindo, 2000),
- Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung : PT Alumni, 2003)
- Siti Fatimah Hijri dan Sari Zakiah Akmal, *Eksporasi Karir dan Kebimbangan Karir Siswa SMA di Jadedotabek*, *Jurnal of Psychological Research*, Vol.8, No.2, November 2017, h. 130-131. Diakses pada Tanggal 25 Desember 2019.

- Sofwan Adiputra, Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1 No 1, Januari 2015, h.15. Diakses Pada tanggal 25 Desember 2019. Dari Situs [Http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus](http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus).
- Siti Anisa, dkk, Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.5, no.2, 2016. Diakses pada tanggal 17 juli 2020 dari situs <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.
- Siti Fatimah Hijri Dan Sari Zakiah Akmal, Eksporasi Karir Dan Kebimbangan Karir Siswa Sma Di Jadebotabek, *Jurnal Of Psychological Research*, Vol.8, No.2, November 2017, h.. 130-131. Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2019.
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004),
- Tovik Priyatno, Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi kelompok, *Jurnal Psikopedagogia*, vol.5, No.1, 2016, h.51. Diakses pada tanggal 25 Desember 2019.
- Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007),
- Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Muslim Afandi, Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No.1, Januari-Juni 2011, h.87. Di Akses Pada Tanggal 15 April 2019 Dari Situs [Http://Download.Portalgaruda.Org/Articel](http://Download.Portalgaruda.Org/Articel).
- Ledy Oktavia Liza dan M.Arli Rusandi, Pengaruh Layanan Informasi tentang Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kela Xi IPA SMA Negeri 1 Pekan baru, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.1No.1, Maret2016,h.14-17. Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2019.
- UUSPN (Bandung: Citra Umbara)
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Abadi, 2012)
- Wasty soemanto, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2006),
- Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992)
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2001)
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, (Jakarta, Cet. X, 2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Achamad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Ahmad Isnaini Salim, *Pengelolaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri (Yogyakarta, 2015)
- Ahmadi dan Abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) Adi Verianto, Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TK 3 SMK Negeri 3 Singaraja, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.2, no.1, 2014. Diakses pada tanggal 17 juli 2020, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>)
- Anas salahuddin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Atosokhi Gea, dkk, *Relasi dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elemek Media Komputindo, 2002),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010 - Cetakan Keempat belas)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2004),
- Bambang, Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),
- Dalyono, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Depdiknas, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*, (jakarta, Gramedia, 2008),
- Djali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Dea Hedyati, Analisis Eksplorasi Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri Se-Kecamatan Ciamis, *Skripsi* (Universitaas Negeri Semarang)
- Drs. H. Mustaqim, *psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: pelajar pustaka, 2012),
- Defriyanto dan Neti Purnamasari, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam meningkatkan Minat Siswa dalam melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar, *jurnal bimbingan dan konseling*, vol.3, no.2, 2016, h.208. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseling>

- Dinar Mahdalena, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri, Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multi media Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1, 2013, h. 3. ([Http://Journal.Unnes.Ac.Id](http://Journal.Unnes.Ac.Id))
- Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994)
- Elizabet B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Erlangga, 1978)
- Eliza Antonio, *Carrer Planing Process andilts Role in Human Resource Development*, (Annals of University of Petrosani, Economics, 2010)
- Elia Firda Mufidah, Pengembangan Buku POP-UP Karir untuk Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.8, no.2, Desember 2019, h.136. (<http://core.ac.uk/download/pdf/295183202.pdf>)
- Edi Purwanta, Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karir Siswa SLTP, *Jurnal ilmiah Pendidikan*, th.XXXI, No.2, juni 2012, h.229. Diakses pada tanggal 17 juli 2020
- Gibson Robert dan Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (yogyakarta: UCY Press, 2003)
- Hajjah Salma, Karya Ilmiah, *Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa Terhadap Prodi BK dengan Prestasi Belajar (Studi Penelitian Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala)*. (FKIP Unsyiah : Darussalam, Banda Aceh. 2014),
- Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, (t.t.p, ST Book, 2010),
- Hanung Wibowo, *Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahli dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul*, skripsi: (Fakultas Teknik : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*,. (Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hijri, S. F.F, dan Akmal, S. Z., Hubungan Eksplorasi Karier dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA Kelas XII Di Jabodetabek. *Journal of Psychological Research*, 2017, h.128-139. Diakses tanggal 23 November 2018.
- Jamal Ma'mur, Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2002),
- Lilis Nur Chotimah Dkk, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017), *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.11, No.1, 2017. Diakses pada tanggal 20 juli 2020, dari situs:

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/5004/3687>.Ekonomoklrga.

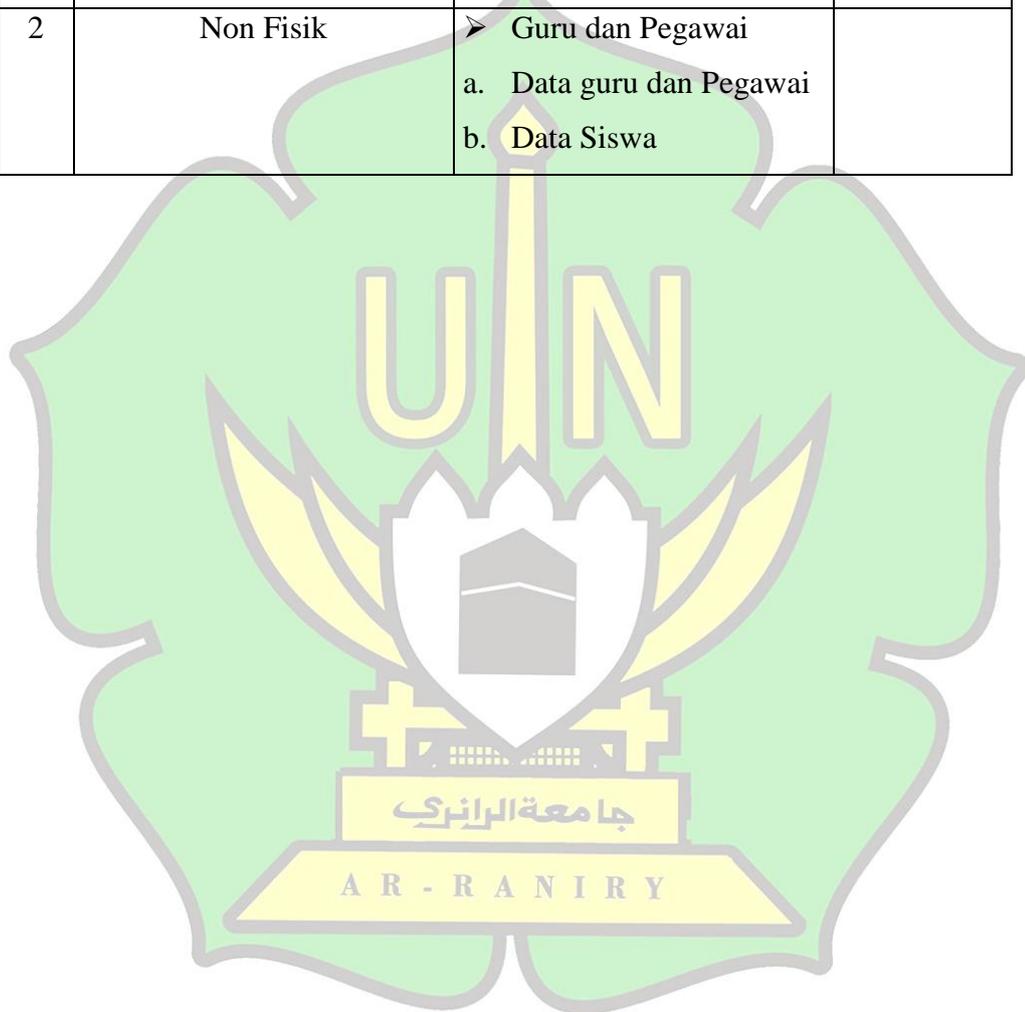
- Lu'luatun Miskiyya, "Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Sekabupaten Tegal", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Lexy J, *metodologo penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset,2005),
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2006),
- Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Mohammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, (Bandung, Jurusan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia: 2008)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013)
- Munandir, *Program Bimbingan Karir Sekolah*, (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996),
- Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006)
- Mujamil Qomil, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010)
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2005)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- M.Yudi Ali Akbar, dkk, Hubungan dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri humaniora*, vol.4, no.4, September 2018, h.267. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020, dari situs <http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/viewFile/304/280>.
- Mujiburrahman, dkk. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016)
- Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dn Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1990)
- Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: Pt Mandiri Abadi, 1997),

- Pius A. Prtanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001),
- Ruslan, A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987)
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cetakan ke IV, 2001)
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet ke V, 2005),
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
- Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (jakarta, Renika Cipta, 2011),
- S.C Utami Munandar, *mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah* (jakarta: PT Grmedia Widiasarana, 1992),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2006),
- Sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito,2005)
- Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 1991)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke Empat 1990)
- Siti Rahmaniar Abu Bakar, *Pelaksanaan Bibingan Karir bagi Siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja*, (ttp: Selami IPS, 2011)
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Soemarno soedarsono, *Penyemaian A Jati I Diri*, (Jakarta: Elemek Media Komputindo, 2000),
- Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung : PT Alumni, 2003)
- Siti Fatimah Hijri dan Sari Zakiah Akmal, *Eksporasi Karir dan Kebimbangan Karir Siswa SMA di Jadebotabek*, *Jurnal of Psychological Research*, Vol.8, No.2, November 2017, h. 130-131. Diakses pada Tanggal 25 Desember 2019.

- Sofwan Adiputra, Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1 No 1, Januari 2015, h.15. Diakses Pada tanggal 25 Desember 2019. Dari Situs [Http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus](http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus).
- Siti Anisa, dkk, Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.5, no.2, 2016. Diakses pada tanggal 17 juli 2020 dari situs <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.
- Siti Fatimah Hijri Dan Sari Zakiah Akmal, Eksporasi Karir Dan Kebimbangan Karir Siswa Sma Di Jadebotabek, *Jurnal Of Psychological Research*, Vol.8, No.2, November 2017, h.. 130-131. Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2019.
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004),
- Tovik Priyatno, Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi kelompok, *Jurnal Psikopedagogia*, vol.5, No.1, 2016, h.51. Diakses pada tanggal 25 Desember 2019.
- Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007),
- Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Muslim Afandi, Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No.1, Januari-Juni 2011, h.87. Di Akses Pada Tanggal 15 April 2019 Dari Situs [Http://Download.Portalgaruda.Org/Articel](http://Download.Portalgaruda.Org/Articel).
- Ledy Oktavia Liza dan M.Arli Rusandi, Pengaruh Layanan Informasi tentang Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kela Xi IPA SMA Negeri 1 Pekan baru, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.1No.1, Maret2016,h.14-17. Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2019.
- UUSPN (Bandung: Citra Umbara)
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Abadi, 2012)
- Wasty soemanto, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2006),
- Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1992)
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2001)
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, (Jakarta, Cet. X, 2012)

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Uraian	Jenis Observasi	Keterangan
1	Fisik	➤ Sekolah a. Profil sekolah b. Lokasi/Lingkungan c. Sarana/Prasarana	
2	Non Fisik	➤ Guru dan Pegawai a. Data guru dan Pegawai b. Data Siswa	

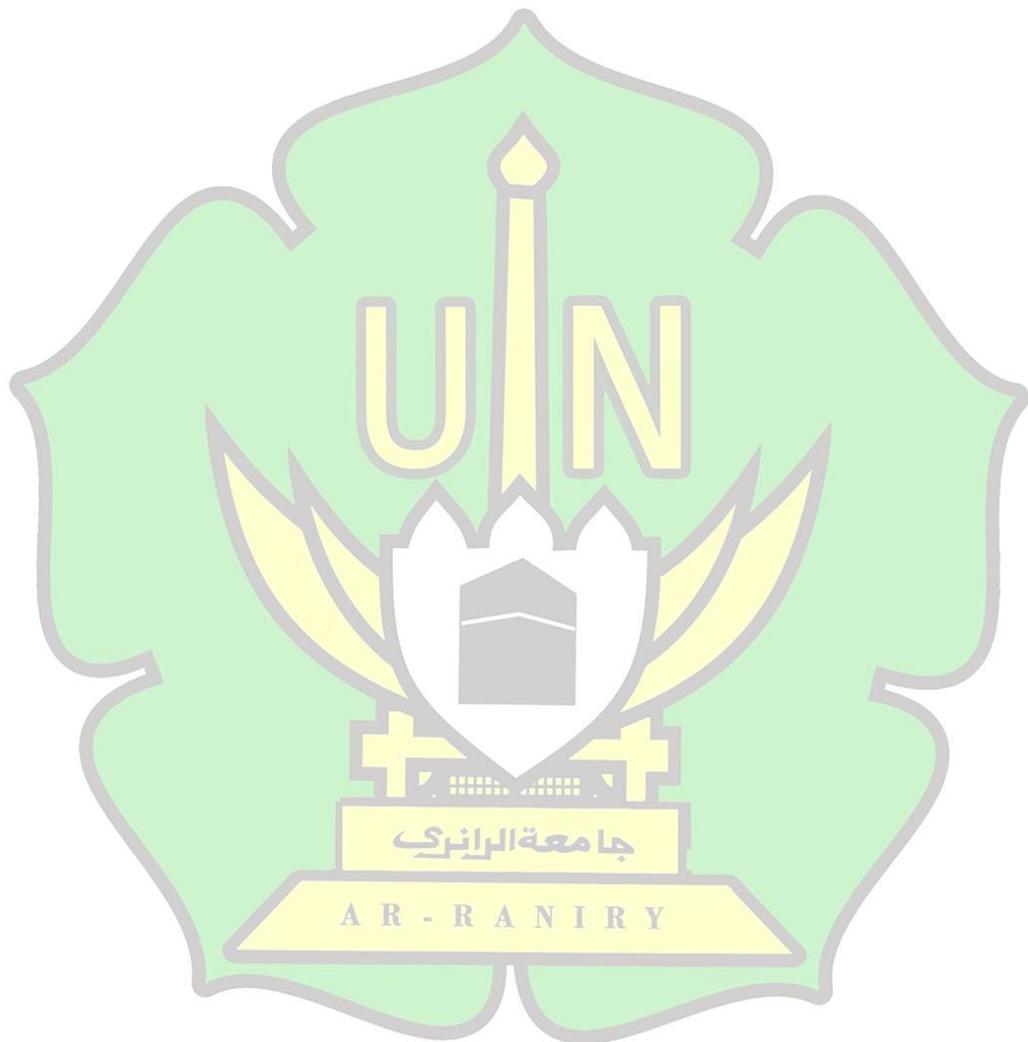


DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN KARIR SISWA
DALAM MELANJUTAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI SMA NEGERI 1 KUTACANE

Nara Sumber : Kepala Sekolah

1. Bagaimana Program layanan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 kutacane?
2. Dalam pelaksanaan bimbingan karir, program-program apa saja yang perlu dibuat oleh SMA Negeri 1 Kutacane?
3. Menurut bapak guru bimbingan konseling pernah tidak memberikan informasi tentang jurusan atau tentang Perguruan Tinggi kepada siswa?
4. Apakah program berkarir sesuai bakat dan minat dilaksanakan oleh guru BK di sini?
5. Pernah tidak dari guru bimbingan konseling mendatangkan narasumber dalam pelaksanaan bimbingan karir dan Perencanaan Karir?
6. Bagaimana dukungan bapak terhadap kegiatan tersebut?
7. Menurut Bapak adakah guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru bidang studi dalam melakukan kegiatan Bimbingan Karir?
8. Bagaimana pengenalan awal guru bimbingan konseling tentang Karir?
9. Pernah tidak guru bimbingan konseling di Sekolah Bapak mengadakan program tes bakat dan minat siswa?
10. Apakah menurut bapak program bimbingan karir siswa itu penting?
11. Menurut bapak program yang mana lebih penting untuk kebutuhan siswa?
12. Apakah Bapak mendukung diskusi kelompok/individu tentang karir yang dilakukan oleh Guru BK?
13. Apakah sekolah ini ada mengadakan ekstrakurikuler ?
14. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan karir siswa ?
15. Apakah sekolah memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling?

16. Dalam pelaksanaan bimbingan karir, program-program apa saja yang perlu dibuat oleh SMA Negeri 1 Kutacane?
17. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan bimbingan karir SMA Negeri 1 kutacane?
18. Dari pengawasan bapak, apakah ada kendala/hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa?

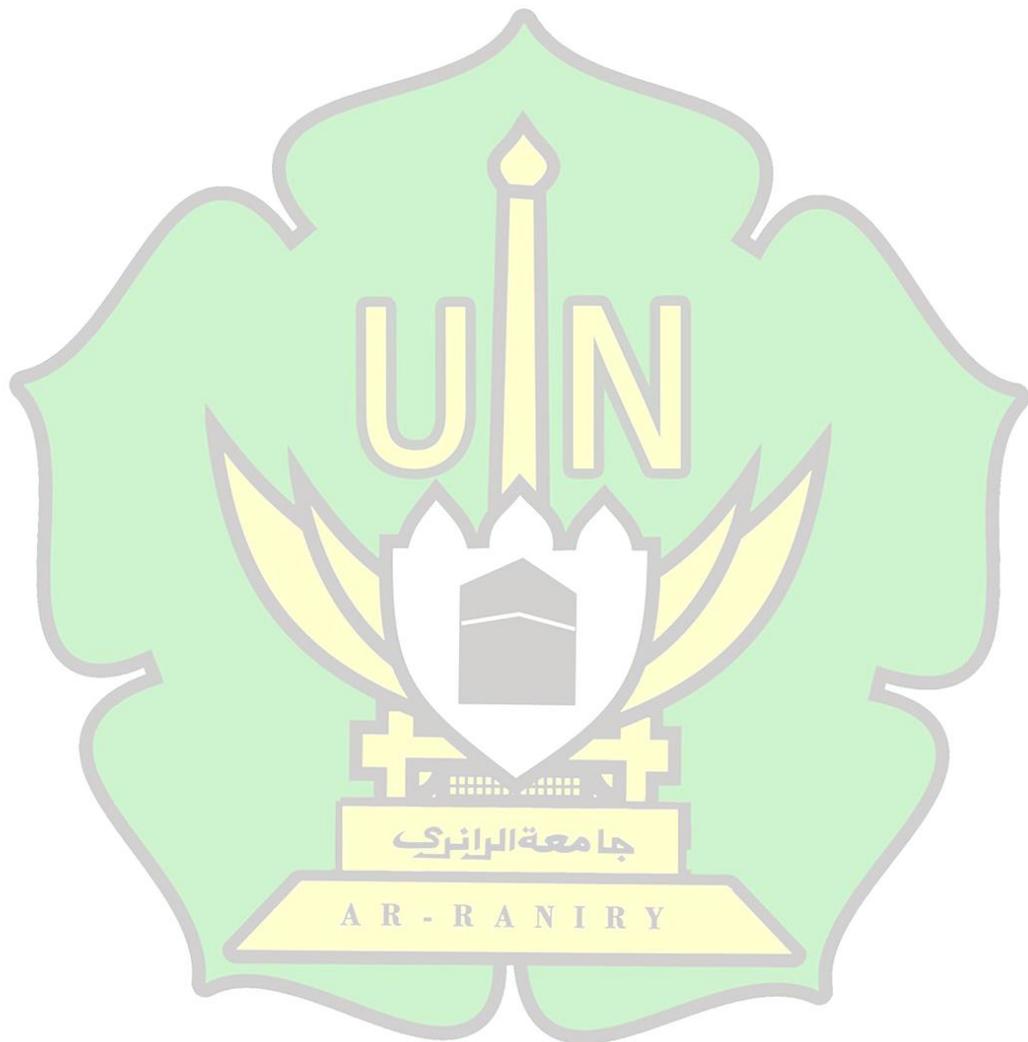


DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN KARIR SISWA
DALAM MELANJUTAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI SMA NEGERI 1 KUTACANE

Nara Sumber : Guru BK

1. Dimana pelaksanaan layanan bimbingan karir berlangsung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 kutacane?
3. Apakah ibu ada mengadakan kegiatan diskusi kelompok/individu tentang karir dengan siswa ?
4. Apakah ibu pernah memberikan informasi tentang jurusan dan Perguruan Tinggi kepada siswa kelas tiga khususnya?
5. Diskusi yang bapak lakukan dengan siswa berapa kali dalam satu bulan?
6. Apakah ibu pernah memberikan angket tentang Karir/kunci karir?
7. Bagaimana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang karir ?
8. Informasi jurusan Perguruan Tinggi yang Bapak berikan kepada siswa apakah atas permintaan siswa atau inisiatif ?
9. Apakah ibu pernah mengadakan tes bakat dan minat kepada siswa yang kelas tiga ?
10. Apakah ibu memberikan program memilih karir sesuai bakat dan minat kepada siswa?
11. Apakah bapak melakukan pengajaran unit? R Y
12. Apakah bapak pernah mendatangkan narasumber dalam pelaksanaan bimbingan dan perencanaan karir untuk siswa ?
13. Apakah sekolah ini ada mengadakan ekstrakurikuler?
14. Menurut ibu bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan karir siswa ?
15. Apakah sekolah memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling?
16. Apakah guru BK melakukan kerja sama dengan pihak lainnya dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Karir?

17. Adakah kendala dalam pelaksanaan Bimbingan karir dan perencanaan karir siswa SMA kelas ?
18. Apa saja kendala/hambatan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Perencanaan karir siswa?



DAFTAR PERNYATAAN ANGKET PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KARIR DAN PERENCANAAN KARIR SISWA
DALAM MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI SMA NEGERI 1 KUTACANE

No	Butir-butir Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Dengan diadakan kegiatan diskusi kelompok tentang karir saya lebih paham tentang karir masa depan saya		
2.	Saya mendiskusikan rencana karir dengan orang yang dituakan (guru BK, orang tua dll)		
3.	Guru BK mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki dalam pengambilan jurusan ketika hendak masuk perguruan tinggi		
4.	Saya mengetahui informasi tentang jurusan dan tentang perguruan tinggi		
5.	Cita-cita saya sesuai dengan bakat dan minat saya		
6.	Saya sudah menentukan perguruan tinggi yang ingin saya masuk		
7.	Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung tempat penyaluran bakat dan minat yang saya miliki.		
8.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri saya		
9.	Guru BK mengadakan tes bakat dan minat pada saat diskusi.		
10.	Saya memilih bidang karier yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri		
11.	Saya mampu mengembangkan potensi yang saya miliki		
12.	Saya membutuhkan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan		
13.	Saya mempertimbangkan ekonomi keluarga dalam merencanakan karir saya		
14.	Saya belum mengetahui tugas dari pekerjaan yang saya minati		
15.	Orang tua tidak setuju dengan keputusan karir yang saya pilih		
16.	Saya mengikuti teman-teman dalam memilih perguruan tinggi		
17.	Saya merasa ragu dan bingung menentukan		

	kemana melanjutkan studi setelah lulus SMA		
18.	saya memilih perguruan tinggi dari rekomendasi orang tua		
19.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya		
20.	Saya belum bisa memilih karir yang sesuai dengan saya		

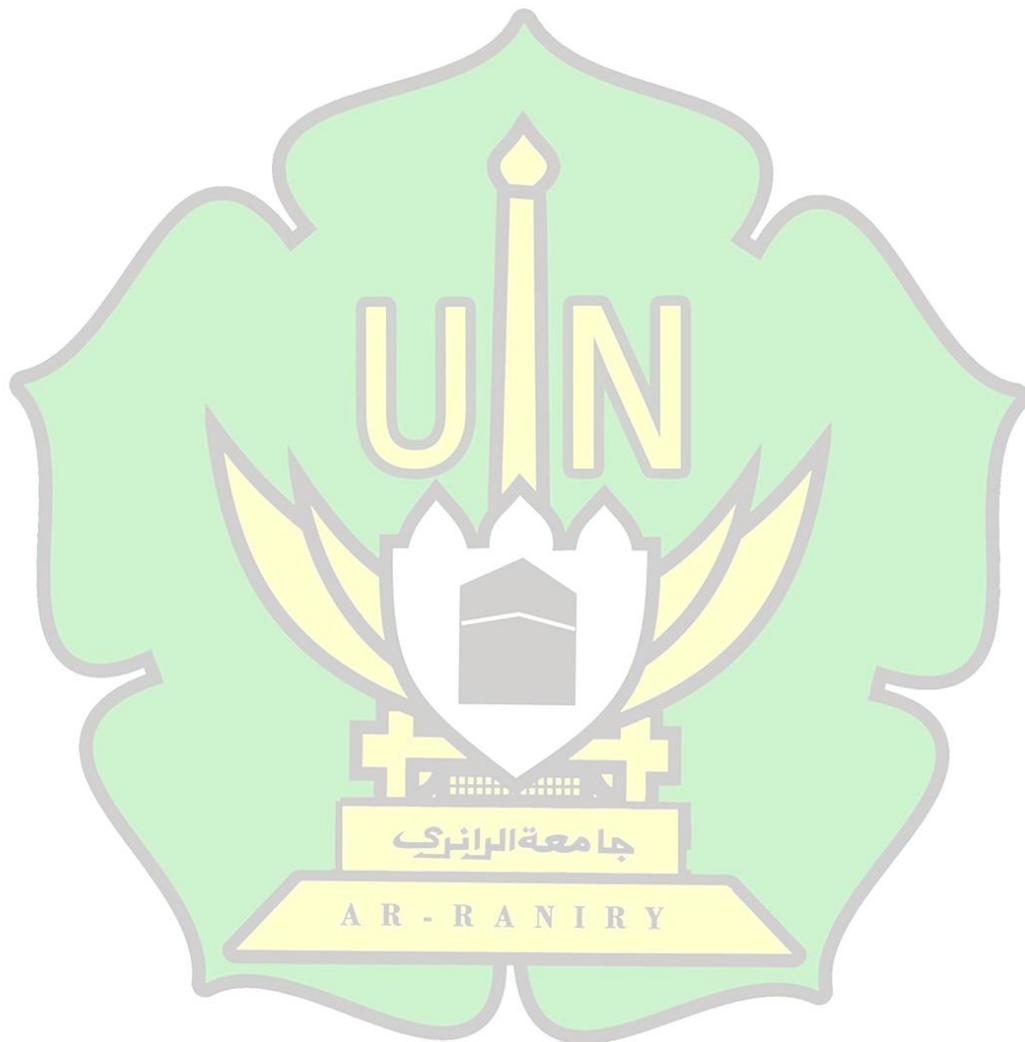


PHOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SMA
NEGERI 1 KUTACANE



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kutacane.



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kutacane.



Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling.



Pembagian Angke ke Siswa/i Kelas tiga SMA Negeri 1 Kutacane, ruang 1



Pembagian Angket Siswa/i, Ruang 1



Pembagian Angket Siswa/i Kelas Tiga SMA Negeri 1 Kutacane, ruang 2



Pembagian Angket Siswa/i Kelas Tiga, ruang 2

AR - RANIRY